

**“MANAJEMEN ISU OLEH PT MADUBARU YOGYAKARTA (PG.PS
MADUKISMO) DALAM DUGAAN PERISTIWA PENCEMARAN
LINGKUNGAN DI SUNGAI BEDOG”**



SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Ilmu komunikasi
pada Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia

Di susun Oleh :

Nurul Diva Kautsar

14321090

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

2018

PERNYATAAN ETIKA AKDEMIK

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan dibawah ini, Saya :

Nama : Nurul Diva Kautsar

Nomor Mahasiswa : 14321090

Melalui surat ini saya menyatakan bahwa :

1. Selama menyusun Skripsi ini saya tidak melakukan tindak pelanggaran akademik dalam bentuk apapun, seperti penjiplakan, pembuatan Skripsi oleh orang lain atau pelanggaran lain yang bertentangan dengan etika akademik yang dijunjung tinggi Universitas Islam Indonesia
2. Karena itu, Skripsi ini merupakan karya ilmiah saya sebagai penulis, bukan karya jiplakan atau karya orang lain.
3. Apabila dikemudian hari, setelah saya lulus dari Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia, ditemukan bukti secara meyakinkan bahwa skripsi ini adalah karya jiplakan atau karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi akademis yang ditetapkan oleh Universitas Islam Indonesia.

Demikian pernyataan saya ini saya setuju dengan sesungguhnya.

Yogyakarta, 28 September 2018

Yang bertanda tangan dibawah ini :



Nurul Diva Kautsar

NIM : 14321090



PT MADUBARU

PG.PS.MADUKISMO

No. : 5655 /DIR/MB/X/2017
Hal : Izin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

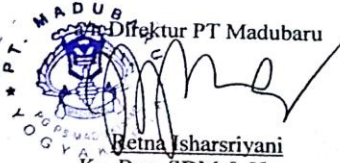
Menjawab surat nomor 838 / Dek / 70 / Div.Um.RT / X / 2017 tertanggal 16 Oktober 2017 perihal permohonan izin pengambilan data untuk:

N a m a : Nurul Diva Kautsar
No. Mhs. : 14321090

Dengan ini kami beritahukan bahwa Perusahaan dapat memenuhi permohonan izin pengambilan data untuk skripsi di Bagian Pabrikasi Sie PLL Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta.

Demikian untuk menjadikan periksa, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Oktober 2017


Direktur PT Madubaru
Retna Sharsriyani
Ka. Bag. SDM & Umum



PT MADUBARU
PG.PS.MADUKISMO

SURAT KETERANGAN
No. 1 /DIR/MB/VI/2018

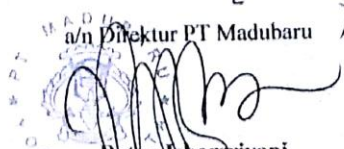
Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

N a m a : Nurul Diva Kautsar
N I M : 14321090

Adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah selesai melaksanakan Pengambilan Data Skripsi di Bagian Pabrikasi Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juni 2018


a/n Direktur PT Madubaru
Retha Yuhursriyani
Ka. Bag. SDM & Umum

SKRIPSI

**MANAJEMEN ISU OLEH PT MADUBARU YOGYAKARTA (PG.PS
MADUKISMO) DALAM DUGAAN PERISTIWA PENCEMARAN
LINGKUNGAN DI SUNGAI BEDOG**



**Telah disetujui dosen pembimbing skripsi untuk diujikan dan dipertahanka
dihadapan dosen penguji skripsi**

Yogyakarta, 24 September 2018

Dosen Pembimbing Skripsi :

Raden Narayana Mahendra Prasetya, S.Sos., M.A

NIDN : 0520058402

LEMBAR PENGESAHAN

**MANAJEMEN ISU OLEH PT MADUBARU YOGYAKARTA (PG.PS
MADUKISMO) DALAM DUGAAN PERISTIWA PENCEMARAN
LINGKUNGAN DI SUNGAI BEDOG**

Disusun Oleh :

Nama : NURUL DIVA KAUTSAR

No. Mahasiswa : 14321090

Telah dipertahankan dan disahkan oleh Dewan Penguji Skripsi Program Studi
Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Yogyakarta, 24 September 2018

Dosen Penguji :

1. Mutia Dewi, S.Sos., M.I.Kom

NIDN : 0520028302

(.....*Mutia*.....)

2. Raden Narayana Mahendra Prasetya, S.Sos., M.A

NIDN : 0520058402

(.....*Raden Narayana Mahendra Prasetya*.....)

Mengetahui

Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia

Muzavin Nazaruddin
Muzavin Nazaruddin, S.Sos., MA

NIDN 0516087901

PERSEMBAHAN KARYA :

Karya ini ku persembahkan kepada : Program Studi Ilmu Komunikasi, Universitas Islam Indonesia, Keluarga besar ku, Ayahku Yunidra Pramuji dan Ibuku Detty Kurniasih, Keluarga Besar Tahu Sumedang H. Ateng, Keluarga Besar Cangkudu, Keluarga Besar Depok semuanya, Perumahan Indogriya Desa Klangeran Kab. Cirebon, Jawa Barat.

MOTTO

“Manunggaling Kawulo Gusti”

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Alhamdulillah *rabbi'l'alam*, Puji Syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, berkat karunia serta rahmat-Nya lah saya selaku penulis diberikan kemudahan dalam menulis Skripsi ini dengan judul “Manajemen Isu Oleh PT Madubaru Yogyakarta (PG.PS Madukismo) Dalam Dugaan Peristiwa Pencemaran Lingkungan Di Sungai Bedog”, sehingga dapat saya selesaikan dengan baik dan tanpa kendala yang berarti. Shalawat serta salam senantiasa tercurahkan kepada baginda kita, junjungan kita serta Juru selamat kita Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, para sahabat, dan para tabi'in yang selalu berjuang dijalan Allah SWT untuk menegakkan cahaya Islam hingga Akhir Jaman.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia. Dalam penulisan skripsi ini banyak sekali pihak yang membantu penulis untuk tetap istiqomah dalam proses penyusunan skripsi ini. Maka dari itu perkenankan penulis untuk dengan tulus mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar besarnya kepada :

1. Bapak Muzayin Nazaruddin, S.Sos., M.A. selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia.
2. Bapak Raden Narayana Mahendra Prasetya S.Sos., M.A, selaku dosen pembimbing skripsi yang telah meluangkan banyak waktu untuk memberikan arahan serta bimbingan dalam bentuk konsultasi, saran maupun kritik dalam proses penyusunan skripsi ini.
3. Ibu Puji Haryanti S.Sos., M.I.Kom, selaku dosen pembimbing akademik saya yang sangat berperan besar dalam mengarahkan saya untuk menentukan topic bahasan sesuai konsentrasi saya yaitu Komunikasi Strategi.

4. Segenap Dosen Pengajar dan Staff Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah membantu saya mendapatkan intisari Ilmu serta kemudahan administrasi dalam kelancaran menyusun skripsi ini.
5. Dan tak lupa pula kedua orang tua saya Bapak Yunindra Pramuji yang selalu menguatkan mental saya untuk menantang kerasnya dunia dan selalu memotivasi saya untuk senantiasa memperjuangkan segala tindakan dengan cahaya Islam yang menguatkan dan juga Ibu saya Detty Kurniasih yang dengan sabar menguatkan saya ketika saya berada dalam titik terendah dalam hidup ini ditambah kedua adik saya yang selalu membuat saya semangat dalam meraih masa depan demi senyum manis dari Tiara Sayyida Kautsar dan Aldito Khalam Kautsar sebagai kekuatan yang penuh energy.
6. Untuk Bapak Atta Nurrochman selaku kepala unit PLL (pengelolaan limbah dan lingkungan) PT. Madubaru yang sudah mengarahkan saya dan memberikan saya informasi mengenai data penelitian yang saya ambil.
7. Untuk Bapak Ruslani dan Bapak Hanafi divisi PKBL (program kemitraan dan bina lingkungan) PT. Madubaru Yogyakarta yang sudah memberikan saya Ilmu serta Informasi mengenai data yang saya perlukan di divisi terkait.
8. Untuk pemilik Kos-kosan yaitu Bapak Kamilin dan Mas Fandi yang sudah memberikan kamar terbaik di Kompleks kos kosan tersebut sehingga saya betah untuk menyelesaikan di kos dan kantor pribadi saya.
9. Teruntuk sahabat – sahabat saya di Kos kosan Kamilin : Galih Yoga Wicaksono (Komunikasi 2014), Dhimas Alfian Nugraha (Teknik Industri 2014), Imaddudin Arief Rahman (Teknik sipil 2015), Mas Deni Mahresa alias Mas Yote (Teknik Informatika 2012), Alan Putut (D3 Perbankan), Mas Anggi Kinlin (Teknik Informatika 2013), Mas Jasno Suseno (Apoteker), Alfiqra (Teknik Industri 2014), Darmawan (Ekonomi Islam 2013), Amir Birqi
10. (Fiai 2015), Syafii Manan (Teknik Sipil 2015), Tuter Aji (Arsitek 2011), Bakti Handoko (Teknik Informatika 2013), Ibenk (Teknik Sipil 2015), Ibrahim Kholil (Teknik Kimia 2014), Maramis (Fiai 2015), Che Anarki (Fiai

2015), Alief Versa (D3 Ekonomi), Reza Ariananda (Ekonomi Islam 2014), Yana Maulana Eka Putra (Manajemen 2013), Ridwan Firdaus (Teknik Mesin UGM 2013), Adhitya Arga (Fisipol UGM 2013), Dhimas Putra Nugraha (Kedokteran Gigi UGM 2013), Reza Rachmatullah (Perpustakaan UNPAD 2013), Risky Arisandi (Ekonomi Unswagati 2010), Siddik Permana (Teknik Industri UMC 2013), Nabil Karjo (Manajemen Informatika AMIKOM 2018), Rachmalia Devinda Hardika (Ilkom UII 2014), Etry Novica (Ilkom UII 2014), Riski Wahyudi (Ilkom UII 2013), Josi Eka Guntara (Ilkom UII 2014), Rizal Purnawan (Ilkom UII 2014), Adam Ilham (Ilkom 2014), Bayu Rahadian (Ilkom 2014), Imel (Ilkom 2014), Hafidz 1, Hafidz 2 (Ilkom 2014), Abdel (Ilkom 2014), Abdul Aziz, Abdul Izza (Ilkom 2014), Seluruh teman teman dan sahabat yang tidak bisa saya sebutkan lagi.

11. Teman seperjuangan Ilmu Komunikasi 2014, yang sudah membantu saya untuk berproses menjadi pribadi yang lebih baik lagi, Sahabat ASAL OYEG Group Cirebon.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis sangat berharap mendapatkan suatu saran maupun kritik yang membangun dalam rangka meluruskan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi seluruh pihak yang bersangkutan, serta dapat menjadi perbandingan bagi penelitian selanjutnya. Saya selaku penulis berharap pada Allah SWT, berkenan untuk membalas segala kebaikan dari seluruh pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan Skripsi ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Yogyakarta, 28 September 2018

Penulis

Nurul Diva Kautsar

NIM 14321090

ABSTRAK

Nurul Diva Kautsar. 14321090. Manajemen Isu Oleh PT Madubaru Yogyakarta (PG.PS Madukismo) Dalam Dugaan Peristiwa Pencemaran Lingkungan Di Sungai Bedog. Program Studi Ilmu Komunikasi, Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, Universitas Islam Indonesia. 2018

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan Manajemen Isu oleh PT. Madubaru Yogyakarta dalam mengelola masalah (isu) dugaan pencemaran limbah di Sungai Bedog, Bantul, DIY. Manajemen Isu sendiri merupakan tindakan responsif Madubaru dalam mendeteksi dan menganalisis dugaan pencemaran yang dikeluarkan oleh publik sebagai upaya pencapaian kembali *Mutual Understand* yang telah terjalin sebelumnya, sehingga PT. Madubaru melalui Humas PLL bisa kembali menerapkan *Win-win solutions* ketika terjadi masalah serupa dikemudian hari.

Metode penelitian ini menggunakan paradigma *konstruktivistik* dengan pendekatan Kualitatif melalui teknik pengambilan data secara observasional dan wawancara berdasarkan data utama dan pembanding yang berasal dari *Stakeholders* penelitian sebagai upaya menganalisis tindakan komunikasi perusahaan yang dilakukan.

Hasil penelitian disini menunjukkan bahwa, aktivitas Manajemen Isu di PT. Madubaru dilakukan berdasarkan inisiatif dari unit PLL (pengelolaan limbah dan lingkungan) sesuai tahapan pengelompokan masalah seperti *Origin* (Terjun ke Masyarakat untuk mengamati perkembangan masalah), *Amplification* (Mengelola penyebaran ISU), *Organisation* (Bermediasi dengan kelompok Penuntut Limbah) dan *Resolution* (Menaati Kebijakan Pemerintah). Namun tidak terstrukturanya langkah tersebut menjadi kendala yang dihadapi PT. Madubaru karena langkahnya lebih mengandalkan inisiatif dari divisi PLL sehingga dikhawatirkan bisa menghambat kegiatan Manajemen Isu ketika terjadi perubahan struktur organisasi di divisi PLL.

Kata kunci :Isu, Manajemen Isu, Isu Lingkungan, Humas

ABSTRACT

Nurul Diva Kautsar. 14321090. Issue Management by PT Madubaru Yogyakarta (PG.PS Madukismo) in Alleged Environmental Pollution on the Bedog River. Communication Studies Program, Faculty of Psychology and Socio-Cultural Sciences, Islamic University of Indonesia. 2018

This study aims to determine the application of Issue Management by PT. Madubaru Yogyakarta in managing the problem (issue) of alleged pollution in Bedog River, Bantul, Yogyakarta's. Issue Management itself is Madubaru's responsive action in detecting and analyzing the alleged pollution complained by the public as an effort to regain the *Mutual Understand* that has been established previously, The PT. Madubaru through PLL Public Relations can again apply Win-win solutions when similar problems occur in the future.

This research method uses a constructivist paradigm with a qualitative approach through observational data retrieval techniques and interviews based on the main data and comparators derived from research stakeholders as an effort to analyze the actions of corporate communication carried out.

The results of the research here show that, Issue Management activities at PT. Madubaru is carried out based on the initiative of the PLL unit (waste and environmental management) according to the stages of grouping problems such as Origin (Plunge into the Community to observe the development of problems), Amplification (Managing the spread of ISU), Organization (Mediating with the Waste Claimant group) and Resolution (Obeying Government Policy) But the unstructured steps become obstacles faced by PT. Madubaru because of his steps relies more on initiatives from the PLL division so it is feared that it could hamper the Issue Management activities when there is a change in organizational structure in the PLL division.

Keywords: *Issues, Issue Management, Environmental Issues, Public Relations*

DAFTAR ISI

Cover	
Pernyataan akademik	: i
Surat keterangan objek	: iii
Lembar pengesahan pembimbing	: iv
Lembar pengesahan penguji	: v
Persembahan karya	: vi
Motto penulis	: vii
Kata pengantar	: viii
Abstrak	: xii
Abstract	: xiii
Daftar isi	: xvi
Daftar Gambar	: xvii
Daftar Tabel	: xviii

BAB I Pendahuluan :

A. Latar Belakang	: 1
B. Rumusan Masalah	: 6
C. Tujuan Penelitian	: 6
D. Manfaat Penelitian	: 7
E. Tinjauan Pustaka	: 7
F. Kerangka Teoritis	: 14
G. Metode Penelitian	: 30

BAB II Deskripsi Umum :

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	: 35
B. Struktur Organisasi PT. Madubaru	: 39

BAB III Temuan Penelitian :	
A. Temuan Penelitian :	50
B. Peran dan langkah Manajemen Isu :	52
1. Langkah Manajemen Isu oleh PT. Madubaru Yogyakarta :	
.....	52
a. Tahap <i>Origin (potential stage/define the issue)</i> :	54
b. Imminent Stage/Emerging/Shape the Debates Mediation & Amplifications :	56
c. Organisation (<i>Current stage and critical stage/limit /contain the issue</i>) :	58
d. Tahap Resolution (<i>dormant stage/shape regulations/standard plans</i>) :	60
2. <i>Feedback</i> atas Manajemen ISU yang sudah dilakukan oleh PT. Madubaru Yogyakarta pada <i>Stakeholders</i> :	
a. <i>Feedback Stakeholders</i> atas Perencanaan & Pemrograman :	
.....	62
b. <i>Feedback Stakeholders</i> dari Mengambil tindakan dan berkomunikasi oleh PT. Madubaru Yogyakarta :	
.....	65
BAB VI Pembahasan :	
A. Kronologis Munculnya Issue :	66
B. Analisis SWOT atas Manajemen ISU yang telah dilakukan perusahaan :	
.....	69

1. STRENGTH :	70
2. WEAKNESS :	72
3. OPPORTUNITIES :	73
4. THREATS :	75
BAB V Penutup :	
A. Kesimpulan Penelitian :	77
B. Tahapan Manajemen Isu yang perusahaan lakukan :	78
• Tahap Origin (<i>Potential Stage/Define The Issue</i>) :	78
• Tahap Mediation & Amplification :	78
• Organisation (Current stage and Critical Stage/limit/contain the issue) :	79
• Tahap Resolutions (Dormant stage /shape regulations, standard plans) :	79
C. Faktor Pendukung dan Pengaruhnya terhadap Manajemen ISU PG Madukismo :	79
D. Faktor Penghambat serta Pengaruhnya terhadap Manajemen ISU PG.Madukismo:	80
E. Keterbatasan Penelitian:	81
F. Saran bagi penelitian berikutnya:	82
Daftar Pustaka :	84
Lampiran :	88

DAFTAR GAMBAR

- Gambar. 1.I : *Proses PR empat langkah* : 28
- Gambar. 2.1 Pabrik Gula Madukismo : 36
- Gambar. 3.1 Salah satu Upaya Mengelola Isu, yaitu mencatat data keluar limbah. : 61
- Gambar. 3.2 Dokumen data jumlah kadar limbah yang dihasilkan perusahaan perbulan : 62
- Gambar. 4.1 Pelayanan bantuan oleh PKBL sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan : 71

DAFTAR TABEL

Tabel. 2. 1 : <i>Struktur Organisasi PT Madubaru (PG dan PS Madukismo) :</i>	38
Tabel. 2.2 : <i>SOP PLL dalam Manajemen Isu Lingkungan :</i>	45
Tabel 2.3. : <i>Struktur PKBL PT. Madubaru Yogyakarta :</i>	49
Tabel 3.1. : <i>Jadwal Observasi Wawancara :</i>	50
Tabel.3.2 : <i>Curva Alur Krisis dalam Manajemen Isu Perusahaan :</i>	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian :

Dalam aktivitas perindustrian terutama berskala besar, Isu Lingkungan merupakan sebuah tantangan utama dari sebuah perusahaan. dengan adanya operasional perusahaan memungkinkan terjadinya suatu dampak yang bisa mempengaruhi kebijakan ekologi sosial dilingkungan masyarakat. Jika ditinjau dari perspektif geologi air dan tanah (ekologi) memiliki ambang batas maksimum yang terbatas untuk menampung daya alir dan daya terima limbah dari pembuangan sebuah industri. Selama daya buang dari limbah masih dibatas wajar maka air dan tanah dilingkungan perusahaan pun masih bisa menampung bahkan cenderung akan ternetralisir dengan sendirinya, namun sebaliknya jika pembuangan limbah perusahaan tersebut melebihi ambang batas dari lingkungan tersebut maka limbah tersebut akan merusak dari berbagai biota yang hidup ditempat tersebut dari situ akan berakibat timbulnya masalah yang dapat mempengaruhi berbagai kebijakan public yang berlaku dimasyarakat (zullkifli.2014:19)

Menurut GRI (Global Reporting Initiative) dampak lingkungan dibagi menjadi 3 aspek. Yang pertama adalah dampak yang ditimbulkan dari aspek pemakaian *Input produksi*, lalu yang kedua ada dampak *Output produksi* serta modus dampak terhadap lingkungan yang diakibatkan oleh perusahaan. Didalam proses konversi dari *Input* menjadi *Output* terdapat banyak dampak seperti emisi, effluents, dan limbah mengingat kadar batas penerimaan tanah, air serta biota yang memiliki kadar maksimum yang tidak dapat di toleransi mengingat air buang limbah memiliki kadar kimiawi yang tinggi dan berakibat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan biota maupun manusia dilingkungan buang limbah. (Kartini.2009 : 27-33)

Isu lingkungan muncul atas reaksi dari terganggunya aktivitas biota dan manusia yang saling bersimbiosis melalui urgensi tersebut perusahaan sebisa mungkin menangani berbagai indikasi yang bisa merusak hubungan *Mutual Understand* dan meminimalisir *cause effect* akibat aktivitas buang perusahaandan dari aktivitas tersebut humas selaku garda depan perusahaan sebisa mungkinmelakukan kegiatan*controlling* baik internal maupun eksternal sosialsehingga ketika ada aktivitas perusahaan yang menimbulkan dampak negative serta merugikan public perusahaan bisa segera melakukan isolasi sumber agar bisa meminimalisir dampak negative kebijakan public. (Sunaryo 2014:196)

Di Indonesia sendiri terdapat beberapa contoh kasus terkait dari gagalnya penanganan Isu Lingkungan oleh perusahaan,salah satu kasus bahkan ikut melibatkan unsur pemerintah sebagai pengontrol kebijakan sosial atas dampak yang ditimbulkan bahkan dari kebijakan tersebutmemungkinkan pemerintah untuk membuat suatu kebijakan untuk menutup langsung kegiatan operasional dari beberapa perusahaan yang bermasalah dan tidak menaati peraturan pemerintah terkait pengelolaan lingkungan yang berdampak langsung terhadap kehidupan masyarakat karena dianggap tidak patuh. Dan semakin meningkatnya kebutuhan manusia akan suatu produk, menuntut perusahaan melakukan produksi besar besaryang semakin memungkinkan banyaknya perusahaan yang tidak memperhatikan dampak ekologis sosial dilingkungan operasional mereka, seperti contoh kasus yang penulis temukan melalui pemberitaan salah satu portal media online yaitu “pencemaran limbah beton sisa pembuangan truk molen di pabrik pembuatan beton campur siap pakai (*readymix concrete*) PT. Adhimix precast Indonesia”. Hal tersebut akan menimbulkan krisis ketika perusahaan tidak memperhatikan dampak ekologis sosial yang ditimbulkan. <https://metro.sindonews.com/read/1059559/171/kali-cideng-tercemar-beton-cair-1446820681>

Contoh kedua ini merupakan sebuahdugaan pencemaran oleh pabrik pengolahan bubur kertas PT. IKPP. Perusahaan beralasan bahwa telah berupaya menangani hal ini dengan serius di internal dan sejauh ini sudah memenuhi standard dari dinas

terkait. <http://www.riabook.com/berita/30859/puluhan-massa-kopel-geruduk-pt-ikpp-tuding-perusahaan-lakukan-pencemaran-lingkungan>

Contoh terakhir merupakan dugaan isu pencemaran lingkungan oleh PT. ARUN di Nangroe Aceh Darussalam. Perusahaan tersebut bergerak di bidang minyak dan gas. Ketika diklarifikasi pihak PT. ARUN akan bertanggung jawab hanya ketika pencemaran tersebut berasal dari perusahaan nya.

<http://www.acehtraffic.com/2012/04/pencemaran-lingkungan-pt-arun.html>

Berdasarkan beberapa contoh kasus tersebut terlihat bahwa banyak sekali perusahaan berorientasi lingkungan namun kurang memperhatikan dampak ekologis sosial yang ditimbulkan, terkait kinerja Manajemen Isu akan berdampak besar terhadap kinerja organisasi mengingat hal tersebut merupakan kunci utama dalam membangun citra positif perusahaan dan sebagai bentuk menjaga pola interaksi serta komunikasi dalam menciptakan sinergisitas yang terintegrasi sehingga perusahaan akan dianggap positif dalam sistem pengelolaan limbah mereka. Dalam perspektif ini sebuah perusahaan melalui fungsi kehumasan dan divisi Public relations harus menentukan skala prioritas dalam menjalankan konsep dan pola relationsnya, Munculnya kasus di Indonesia terkait gagalnya pola relationship Public Relations akan berdampak buruk terhadap *Stakeholders* mereka yang secara tidak langsung bisa berdampak positif pada perubahan lingkungan ekologi sosial perusahaan (Wasesa Agung, 2010:44)

Dilema isu kebijakan public sekiranya perlu dilakukan secara khusus dan berkala, disini perlu adanya sistem kerjasama komunikasi yang konsisten antara perusahaan dengan pemangku kepentingan publik yang bersifat pelaporan oleh divisi terkait dalam penanganan pencemaran dan isu ekologi sosial sehingga Public Relations mampu menjalankan fungsi kehumasan secara baik dan perlu adanya transparansi dalam pola *Workflow* tersebut dalam strategi pengelolaan isu kebijakan publik oleh perusahaan. Chase, 1984 : 38 dikutip dari Kriyantono, 2015:173.

Sedangkan Manajemen Isu sendiri menurut Howard Chase adalah Sebuah alat ukur yang digunakan oleh perusahaan guna mengidentifikasi, menganalisis dan mengelola isu-isu yang berkembang dimasyarakat serta merespon isu-isu tersebut

sebelum diketahui oleh public disekitar perusahaan tersebut. Manfaat manajemen isu sendiri sangat besar bagi perusahaan, dan bisa menghindarkan perusahaan dari terjadinya sebuah krisis, jika sebuah perusahaan tidak bisa mengelola Isu kebijakan public seperti dugaan pencemaran besar kemungkinan perusahaan tersebut mengalami *Disposisi* Isu dimata masyarakat maupun pemegang pemangku kepentingan sehingga berdampak pencabutan ijin produksi dari perusahaan terkait. *Howard Chase:1979 dalam Regester & Larkin, 2008:41 dikutip dari Kriyantono.2015:174-175*

Pada penelitian ini penulis menemukan bahwa pabrik gula Madukismo saat ini dijadikan sebagai referensi wisata industri atau agrowisata di Yogyakarta, padahal Madukismo menurut berita yang penulis baca pada rentan Mei-Juni 2016 lalu mengalami permasalahan terkait dugaan limbah yang ditujukan kepada PG Madukismo oleh masyarakat sekitar terutama yang bermukim dibantaran sungai karena dianggap mencemari sungai bedog, dan banyak dari warga pun yang aktivitasnya terganggu, sebagai dampak dari adanya buangan limbah yang berlebihan dari pabrik tersebut nyatanya sungai tersebut merupakan sumber penghidupan dan pertanian warga. <http://news.okezone.com/read/2016/06/07/510/1408267/warga-bantul-keluhkan-pabrik-gula-madukismo-cemari-sungai-bedog>

Disini penulis ingin mengetahui bagaimana PG Madukismo merancang penanganan dalam mengelola isu yang mempengaruhi kebijakan public terkait dugaan pencemaran lingkungan dari hasil produksi gula pasir dan ethanol sehingga isu tersebut sudah terkelola dengan baik dan dugaan pencemaran pun sudah tidak terjadi kembali. Ada aspek yang ingin penulis tonjolkan yaitu bagaimana PG Madukismo berusaha mendeteksi, mengelola dan menangani Isu yang mempengaruhi kebijakan public, dan siapa saja yang terlibat dalam mengelola isu dugaan pencemaran limbah di Sungai Bedog, Bantul. Disini penulis tidak menonjolkan Humasnya karena menurut data serta fakta dilapangan yang berperan aktif dalam mengelola isu dugaan pencemaran lingkungan di PG Madukismo bukan hanya humas tetapi juga internal dan eksternal manajemen.

Menurut data penulis dari pemberitaan *news.okezone.com* bahwa warga Desa Guwosari, Pajangan, Bantul, Yogyakarta yang mengeluhkan akibat dugaan pencemaran limbah dari P.G Madukismo tersebut, Pemberitaan tersebut menuliskan bahwa banyak ikan dari tambak warga yang mati, lalu ada pula dugaan pencemaran air sumur yang berubah warna dan rasa sehingga menimbulkan bau yang tidak sedap ditambah banyaknya serangga yang mendiami dari air sisa pencemaran tersebut, seperti sarang nyamuk dan sebagainya sehingga air sungai dan sumur tersebut tidak dapat digunakan untuk kebutuhan sehari hari. Dikutip dari pemberitaan tersebut Kepala Desa Guwosari, Muhamad Suharto telah berupaya melaporkan persoalan ini ke Pemerintah Kabupaten (Pemkab) Bantul, namun sampai sekarang pembuangan limbah masih terjadi.

<http://news.okezone.com/read/2016/06/07/510/1408267/warga-bantul-keluhkan-pabrik-gula-madukismo-cemari-sungai-bedog>

Berkaca dari uraian diatas penulissaat ini penulis tertarik untuk mengangkat kasus terkait pentingnya mengelola isu oleh kinerja Kehumasan di sebuah perusahaan atas dugaan pencemaran lingkungan melalui kegiatan manajemen isu oleh PG Madukismo, yang mana PG Madukismo tersebut berlokasi diatas bangunan Pabrik Gula Padokan (1 diantara 17 pabrik gula yang terdapat di DIY dan dibangun oleh pemerintahan belanda lalu dibumi hanguskan pada masa pemerintahan jepang) di wilayah Desa Padokan, kelurahan Tirtonirmolo, kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Peneliti tertarik mengambil penelitian Manajemen Isu di Pabrik Gula Madukismo, mengingat Kajian Manajemen Isu sendiri masih jarang, sehingga harapannya kajian ini dapat membantu memberikan gambaran jika ada peneliti lain yang ingin meneliti terkait Komunikasi Krisis dalam pengelolaan isu serta kebijakan public di wilayah operasional perusahaan, mengingat sebelum terjadinya sebuah krisis maka akan diawali dengan munculnya sebuah Isu dimasyarakat dan itu akan terus berkembang ke tahap yang lebih kompleks jika tidak ditangani oleh manajemen perusahaan dengan baik. Dan memang penelitian tentang

profesi kerja PR atau Humas sendiri yang memperbaiki citra korporat ketika krisis masih sangat jarang.

B. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana penerapan Manajemen Isu oleh P.G. Madukismo dalam upaya mengatasi isu yang berkembang ?
- b. Apa faktor pendukung dan penghambat dari Manajemen Isu oleh PG Madukismo ?

C. Tujuan Penelitian :

Melalui deskripsi singkat ini penulis berusaha mendalami kajian Manajemen Isu atas dugaan pencemaran lingkungan dengan cara menggali, serta mengetahui bagaimana Humas PG Madukismo berusaha mengelola, memanajemen dan menghalau sebuah Isu yang mempengaruhi kebijakan di Masyarakat dalam dugaan pencemaran limbah industry di Sungai Bedog, Bantul sehingga isutersebut tidak berdampak menjadi sebuah krisis korporat yang lebih kompleks serta dapat membahayakan perusahaan tersebut. Disini juga penulis berusaha mengetahui bagaimanainternal maupun eksternal pabrik turut andil dalam mengelola isu dugaan pencemaran disungai bedok tersebut terkait mempertahankan citra positif yang teramati dariterciptanyaAgrowisata sebagai upaya Internal sebagai langkah memerangi Isu lingkungan. Sebuah kegiatan pariwisata (*Company visit*) di Pabrik Gula Madukismo guna memperlihatkan kegiatan prdouksi seperti kegiatan penggilingan tebu sampai pengemasannya, ditambah pengelolaan lingkungan yang disampaikan oleh internalsehingga isu pencemaran tersebut terminimalisir setidaknya dimata wisatawan dan dimasyarakat. Mengingat masyarakat akan lebih mudah membentuk persepsi sendiri bila tidak ada informasi yang jelas terkait Isu yang sedang berkembang dari suatu perusahaan dalam hal ini PG Madukismo. (Suparmo.2011:108)

D. Manfaat Penelitian :

1. Manfaat Teoritis

- a. Secara teori dari hasil penelitian ini diharapkan bisa menjadi sebuah referensi guna menambah perkembangan dari bidang kajian ilmu komunikasi khususnya dalam kajian komunikasi korporasi (Manajemen Isu dan Manajemen Krisis).
- b. Penelitian ini juga dapat dijadikan sebuah acuan dalam kontribusi aktif dibidang ilmu pengetahuan seputar manajerial serta kehumasan sebagai bentuk aktif komunikasi internal maupun eksternal kepada khalayak dalam mengungkapkan transparansi ketika terjadi sebuah Krisis yang diawali dengan sebuah Isu yang merubah kebijak di Masyarakat.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat praktis yang bisa diperoleh adalah diharapkan ada sebuah *Output* pemahaman baru yang selama ini tidak tepat berkaitan dengan Krisis Korporasi, mengingat krisis tidak semata mata terjadi begitu saja, ada banyak faktor salah satunya minim pengelolaan isu dimasyarakat dan Isu lah yang bisa mengawali terjadinya sebuah Krisis Korporasi itu sendiri.
- b. Sebagai pedoman untuk praktisi HUMAS disemua bidang agar senantiasa berinovasi dalam strategi ekologis sosial terutama biidang industri ketika menjalankan relasi sosial perusahaan, mengingat Industri yang menghasilkan sisa buang merupakan objek yang *Rentan* atas isu sensitive di *stakeholders*.

E. Tinjauan Pustaka :

Tajuk penelitian terdahulu merupakan acuan penulis guna melanjutkan penelitian ini kedepannya terkait penelitian Manajemen Isu oleh Pabrik Gula Madukismo dalam menangani Isu pencemaran di sungai bedog tersebut, dari penelitian terdahulu penulis menemukan beberapakasus penelitian dengan kasus

serupa namun kajiannya berbeda, kebanyakan kasus yang penulis temukan lebih ke ranah menjaga citra bukan mengelola isu sehingga penulis mencoba mengkomparasikan beberapa penelitian sebagai acuan referensi dalam memperkaya bahan kajian pada penelitian ini. Berikut merupakan penelitian terdahulu yang penulis temukan dari beberapa jurnal terkait penelitian yang dilakukan oleh penulis disini.

1. Tinjauan penelitian pertama dari penelitian Benedikta Thia, Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Atmajaya Yogyakarta. Berupaya menyoroti tentang Strategi Manajemen Isu di PTPN XIII Kalimantan terkait tentang Isu Lingkungan yang diabaikan perusahaan kelapa sawit, sehingga diisukan merusak lingkungan, ekosistem serta habitat orang hutan Kalimantan serta beralihfungsinya lahan menjadi perkembunan sawit yang menyerap banyak air dan berakibat rusaknya ekosistem air (kekeringan). Dalam penelitian tersebut digunakan metode Deskriptif kualitatif, dan menguraikan permasalahan secara rinci terkait strategi manajemen isu di PTPN XIII Kalimantan. seperti :

a. Identifikasi Isu oleh PTPN XIII

merupakan proses untuk menangkap semua *GAP* yang bisa menimbulkan Isu. *Gap* tersebut harus dikategorisasikan dan dilaporkan kepada divisi yang berwenang untuk dikelola, sehingga Isu bisa terpetakan secara terstruktur.

b. Analisis Isu

Dalam penelitian tersebut diungkapkan bahwa Humas harus bisa menganalisis apa saja isu yang berkembang di sekitar perusahaan, dan akan terlihat isu seperti apa yang harus “diprioritaskan” dan mana isu yang “potensial” serta berasal darimana isu tersebut.

c. Program Penangan Isu

Setelah isu terpetakan, perusahaan harus sudah memiliki gambaran guna mengambil langkah tepat untuk memutuskan kebijakan apa yang akan diambil. Dalam tahap ini perusahaan harus mendapatkan dukungan dari berbagai sumber daya, baik internal maupun eksternal (masyarakat, pers, pemerintah, dll) agar bisa satu suara dan isu pun tidak berkembang. <http://e-journal.uajy.ac.id/1954/2/1KOM03603.pdf> (2013)

2. Tinjauan pustakan kedua ini penulis mengutip dari penelitian Jaya Pramono, Universitas Dhyana Pura Bali dengan judul “ ISU-ISU PENGELOLAAN LINGKUNGAN PADAHOTEL BERBINTANG DI BALI “. Dalam penelitian ini ada 2 aspek penting yang diangkat oleh Jaya Pramono yaitu :

- a. Pengelolaan Lingkungan pada Hotel sebagai Strategi penanggulangan Isu. Point ini menekankan betapa pentingnya peran Humas dari Hotel dalam menanggulangi isu pencemaran Limbah olehHotel tersebut, melalui kegiatan Publikasi yang dilakukan oleh Humas dari Instansi Hotel danInternational Hotel and Restaurant Association. Beberapa point mempublikasikan checklist lingkungan yang komprehensif dan action development guide untuk hotel kecil dan menengah. Publikasi ini membantu para PR hotel dalam hal penyediaan informasi yang lebih rinci untuk sistem pengelolaan lingkungan. Hampir semua hotel telah mengimplementasikan program ini dengan berbagai tingkat intensitas. Survei yang dilakukan tentang implementasi program ini menunjukkan bahwa manfaat paling signifikan dari pengelolaan lingkungan bagi hotel adalah perbaikan citra public. Pengelolaan lingkungan dihotel harus mencakup semua aktivitas hotel yang berdampak pada lingkungan dan mengembangkan praktek-praktek yang lebih luas untuk menguranginya. Contohnya, dalam mengurangi penggunaan energy pengelola hotel harus mengontrol dan memperbaiki ventilasi dan alat pendingin, pencahayaan, dan fasilitas lain yang membutuhkan energi

yang digunakan dalam areal yang berbeda. Selain itu, untuk mengurangi sampah yang dihasilkan.

b. Isu lingkungan sebagai sumberdaya yang strategis bagi Hotel

Dalam penelitian ini penulis melihat bahwa terdapat kelompok-kelompok instansi atau perusahaan yang aware dan peduli pada lingkungan disekitar mereka, berkaca dari keadaan tersebut maka perusahaan tersebut sangat berpeluang untuk menjadi pemimpin dalam pengelolaan lingkungan, hal ini dikarenakan perusahaan tersebut memiliki lebih banyak pengalaman dalam hal isu-isu proteksi lingkungan dan memiliki strategi lingkungan yang lebih proaktif dan aplikatif, sehingga kelompok perusahaan ini bisa dengan cepat menaiki citra dari korporasinya serta kredibilitasnya. Seperti yang dikatakan di Point pertama bahwa perusahaan ketika sudah memetakan isu-isu potensial maka bisa terlihat beberapa peluang untuk kemajuan instansinya seperti peluang menjadi hotel yang ramah lingkungan. Sebagai contoh ketika suatu hotel terkena isu lingkungan dan sudah pada tahap *Amplifications* perusahaan tersebut malah melakukan kegiatan penanaman pohon atau ikut aktif dalam pengkampanyean *Bali Tolak Reklamasi* dari situ opini public bisa teralihkan dan perusahaanpun kembali pulih

<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/21491/14210>(2016)

3. Tinjauan pustaka yang ke 3 penulis ambil dari *Jurnal apki.net* yang ditulis oleh Purwanto tentang “*Pengupayaan Manajemen Isu Lingkungan dalam dinamika industry Pulp dan kertas di Indonesia*” . Disini penulis melihat konsep baru yang sekiranya perlu diterapkan oleh beberapa perusahaan yang memproduksi berbagai olahan dari alam. Purwanto menulis tentang pentingnya penerapan “*Ecolabel*” atau sertifikasi yang dilakukan oleh perusahaan yang bergerak dibidang Manufaktur berbasis alam, seperti industry kertas dan pulp. Dalam penelitian ini penulis melihat juga bahwa dengan adanya pemberian label tersebut pada produknya perusahaan akan

mengurangi sentiment sentiment dari beberapa organisasi yang anti terhadap perusahaan perusak alam. Dalam pengembangan “Ecolabel” tersebut diharapkan dapat menjadi strategi baru dalam dunia kehumasan dibidang industry Manufacture terutama yang berbasis lingkungan atau alam, sehingga bisa *men-create* opini public tentang sinergisitas perusahaan yang mengambil sesuatu dari alam dan akan kembali kea lam melalui kegiatan reboisasi pasca penebangan pohon sebagai bahan baku utama industry dengan mengolah bahan alam se ekonomis mungkin dan meminimalisir dampak kerusakan lingkungan. <http://apki.net/wp-content/uploads/2012/06/Isu-Lingkungan-dalam-Dinamika-Industri-Pulp-dan-Kertas-Indonesia-Purwanto.pdf> (2012)

4. Tinjauan pustaka ke 4 ini penulis mengacukan pada penelitian Anggoro Wahyu, yang mengangkat tema tentang Manajemen Isu di PT.Pertamina Persero, Marketing Operation Region II Palembang. Penelitian tersebut menitikberatkan pada bagaimana pertamina marketing region ii Palembang menangani Isu kelangkaan bahan bakar minyak dipalembang melalui peran Public Relatons (Marketing) dalam meredam sentimen masyarakat, sehingga masyarakat tidak bertidak negatif. Penelitian ini mengukur kinerja Public Relations yang harus bertindak cepat dalam mengambil keputusan seperti :
 - a. Memberikan klarifikasi terkait dengan kelangkaan BBM di Palembang tersebut, ini dimaksudkan agar adanya keterbukaan informasi atas apa yang terjadi sebenarnya di PT. Pertamina Persero Marketing Operasional Region II Palembang sehingga bisa sesuai dengan fungsi PR itu sendiri yaitu sebagai juru bicara perusahaan.
 - b. Langkah yang kedua yaitu tindakan perusahaan yang tanggap dengan membuka layanan konsumen dan layanan pengaduan, sehingga keterbukaan informasi tidak hanya satu arah (ke arah media dan pemerintah) tetapi stakeholders pun mengetahui keadaan yang sebenarnya.

Dan langkah yang pragmatis ini merupakan fungsi utama yang harus dilakukan dalam penyusunan *Crisis Plan* dikarenakan kejadian tak terduga seperti ini sangat mungkin terjadi disamping dari menyeruaknya isu lingkungan. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah Studi kasus karena penulis bisa melakukan pengujian data secara intensif berdasarkan sumber bukti yang didapatkan dilapangan melalui manajemen yang mengelola isu terkait kelangkaan BBM di Palembang. Sehingga peneliti masih bisa melakukan studi kasus walau dibatasi oleh ruang dan waktu. (<http://e-journal.uajy.ac.id/3915/>) (2013)

5. Penelitian ke 5 ini penulis mengutip dari penelitian Saiful Buamona 10321109 Mahasiswa Ilmu Komunikasi Universitas Islam Indonesia, yang menyoroti tentang Manajemen Isu oleh Humas PLN (Perusahaan Listrik Negara) dalam langkah yang diambil oleh Humas PLN APJ Yogyakarta dalam praktik kerja humas melalui kegiatan monitoring serta evaluasi kegiatan Pelayanan Uang Jaminan Langganan (berkaitan dengan isu terhambatnya pelayanan APJ di Area Yogyakarta).

Disini peranan Humas sebagai fasilitator uang jaminanpun menunjukkan bahwa keberadaan Humas berusaha mempertahankan eksistensi PLN itu sendiri melalui kegiatan monitoring dan pembukaan layanan pengaduan sebagai langkah jitu melayani keluhan pelanggan. Jika penulis lihat dalam penelitian Syaiful Buamona penelitian tersebut lebih menganalisa tentang penanganan *Customer Relations* PT. PLN APJ Yogyakarta dalam kegiatan Monitoring, Evaluasi dan Layanan pengaduan tadi dalam meminimalisir konflik tentang pelayanan Uang jaminan langganan yang tidak maksimal.

<http://repository.uii.ac.id/100/SK/I/0/01/014/014750/uui-skripsi-analisis%20fungsi%20dan-10321109-SAIFUL%20BUAMONA-7113499520-abstract.pdf>(2015)

Beberapa contoh tinjauan pustaka tersebut dapat di jadikan pembanding antara penelitian dengan ranah kajian yang sama, namun yang perlu digaris bawahi adalah, peran dari penerapan konsep yang masih berbeda dengan penelitian penulis sekarang. Tinjauan pustaka diatas lebih banyak membicarakan tentang konsep, Strategi serta Menjaga Citra Korporasi dalam melakukan pemanajemenan isu, bukan langkah yang dilakukan dan untuk memetakan isu sebelum krisis. Pada beberapa kasus penelitian diatas penulis menemukan praktik Manajemen isu yang lebih banyak berbicara tentang *Strategi* nya daripada penerapan nya. Berdasarkan kasus tersebut dapat dikemukakan bahwa, tidak ada kesamaan konsep dan kesamaan penerapan dari tinjauan pustaka. ada pembaharuan konsep yang dibuat oleh penulis sekarang, yaitu Manajemen Isu yang coba penulis fokuskan ke “ pentingnya sebuah isu terutama isu lingkungan”, yang memang sangat sensitif bagi sebuah industry manufaktur, seperti halnya Pabrik Gula Madukismo di bantul, dan kebarharuan penelitian selanjutnya adalah, peneliti ingin melihat siapa saja objek objek yang berperan dalam proses pembangunan manajemen isu selain Humas, jika ditelisik kembali ada perbedaan terkait “*Siapa yang menjalankan fungsi kehumasan*”. Dalam penelitian yang penulis angkat, pihak yang menjalankan fungsi kehumasan bukan dari unit khusus Public Relations atau Humas sendiri yaitu beberapa divisi di Internal, dan itu akan coba peneliti angkat dibab selanjutnya.

Dalam tinjauan pustaka tersebut peneliti hanya mencari pembanding saja dengan penelitian terdahulu sebagai bentuk acuan dan tolak ukur dalam penelitian yang peneliti buat sehingga peneliti dapat menarik kesimpulan dari benang merah dalam ranah kajian terkait dengan manajemen isu terutama isu lingkungan, apa saja yang dibahas, bagaimana penerapannya, apa saja konsepnya, siapa saja objeknya dan bagaimana pengimplementasiannya sehingga dapat terlihat perbedaannya antara penelitian yang dibuat oleh peneliti sendiri dan penelitian yang memang hasil acuan dari berbagai referensi dan jurnal penelitian lain.

Jika kita melihat tinjauan pustaka tersebut maka terdapat banyak konsep dan strategi yang dibahas, mengingat suatu konsep dan strategi merupakan suatu rancangan program Kehumasan yang berorientasi ke ranah perencanaan dan belum masuk ke ranah implementasi serta aplikasi sehingga cocok bagi penulis untuk dijadikan sebagai acuan, mengingat dalam penerapan konsep manajemen isu perlu adanya perencanaan yang sesuai *SOP* perusahaan dan strategi yang telah disepakati oleh inti manajerial maka manajemen isu yang akan penulis jalankan akan menemukan titik kesimpulan yang berbeda (Di PG Madukismo tidak terdapat *SOP* resmi terkait pengelolaan limbah). Dan kaitanya dengan penelitian ini mengasumsikan bahwa penelitian tentang manajemen isu yang penulis ungkapkanakan linier kearah penerapan serta implementasinya.

F. Kerangka Teoritis

a. Isu

Menurut Regester dan Larkin, isu merupakan pengawalan peristiwa yang akan terjadi baik diinternal maupun eksternal organisasi di masa mendatang. Sedangkan menurut *The Issue Management Council*, Isu akan muncul bila terjadi kesenjangan antara harapan publik dengan aktivitas organisasi yang berkaitan dengan publik. (Kriyantono.2015:150). Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa suatu masalah dapat dikategorikan Isu jika memiliki kriteria seperti berikut :

1. Melibatkan banyak pihak eksternal yang berhadapan dan berinteraksi penuh dengan organisasi atau perusahaan. Ada pertentangan kepentingan dari masing masing pihak tersebut.
2. Tidak ada jawaban yang mengambang antara hitam dan putih, lalu tidak ada jawaban yang benar dan pasti , tetapi solusi didapatkan dari negosiasi dan dari kemungkinan kemungkinan jawaban dan tindakan yang masing masing satu sama lain memiliki resiko.

3. Dimungkinkan atas terkaitnya kebijakan atau regulasi publik yang lebih kompleks
4. Tergantung pada fakta-takta dan atau opini persepsi dari masing masing fakta yang terjadi di lapangan
5. Lebih pada faktor-faktor emosional daripada data yang terdapat dilapangan
6. Terjadi penguatan argumentasi dimata publik melalui bergabagai saluran media massa.
7. Memiliki dampak pada kegiatan operasional organisasi. Dampak ini sebenarnya ada 2 perspektif, yaitu dampak positif dan dampak negatif dalam hal ini organisasi sampai perlu sampai memobilisasi SDM dan sumber daya lain secara sistematis untuk mengatasi.Dan Jika tidak dikelola dengan baik maka akan terjadi sebuah krisis dan dapat mengamacam keseluruhan dari kegiatan operasional organisasi. (*Kriyantono.2015:156*)

Dari contoh kriteria isu diharapkan dapat menjadi sebuah *SOP (Standar Operasional Perusahaan)* institusi atau perusahaan untuk memilah apa saja masalah yang berpotensi sebagai isu yang berdampak bagi perusahaan. Sesuai dengan pernyataan stone (2007:37. *Dalam Kriyantono.2015:156*) menyebutkan bahwa “*Issues are questions that demand answer if the potential crisis is to be adequately analyze before it’s occuurence.* Yang bermakna bahwa jika suatu isu telah diseleksi sesuai dengan kriteria yang dituliskan diatas ditambah melalui analisis yang mendalam serta hasilnya dapat berkembang menjadi sebuah kelambatan bagi operasional kemajuan perusahaan di mata masyarakat maka Isu tersebut perlu diberikan prioritas untuk dikelola dan dimanajemen dengan teratur sehingga dugaan yang belum tentu kebenarannya tersebut bisa terminimalisir dimasa mendatang.

Isu sendiri itu dibagi 2, internal dan isu eksternal. Disini isu internal merupakan isu yang hanya diketahui oleh pihak internal perusahaan seperti top manajemen dan eksekutif manajemen (*ex. isu pembelian, employee issue & isu keuangan*) yang sifatnya rahasia perusahaan dan itu akan berbeda cara penanggulangannya, isu ini akan berpotensi merusak “Dapur” dari Intin manajerial perusahaan, ditakutkan akan ada perubahan sistem kerja, ada penurunan semangat kerja dan ada gap gap diantara karyawan dan level top manajemen, jika sudah begini bukan tidak mungkin perusahaan sendiri yang akan dirugikan karena ada penurunan dan keterlamabatan produksi yang memiicu ketidakseimbangan antara produksi dan permintaan, lagi lagi dampaknya akan ke profit dari perusahaan tersebut, sedangkan *Isu Eksternal* merupakan isu dari public yang akan berdampak pada kegiatan relasi ekologis sosial masyarakat dan tidak berdampak pada internal manajemen. (Kriyantono.2015:162)

Isu eksternal disini mencakup masalah masalah yang berhembus diluar organisasi seperti Isu pencemaran lingkungan yang menimpa pabrik gula madukismo yang berpengaruh langsung terhadap keberadaan serta operasional perusahaan di mata public, jika isu eksternal tidak ditangani secara serius, pemerintah terkait bisa turun tangan dan memberikan sanksi yang dapat mempengaruhi operasional perusahaan dan jatuhnya adalah krisis korporasi sebagai tahap lanjutan yang tidak tertangani secara kompleks di awal. Namun disini jika kita melihat tulisan *Harrison:2008*, Isu sendiri dibagi 2 jenis lagi, yaitu isu *Offensive dan Deffensive*. Isu *Offensive* sendiri adalah isu isu yang dipakai untuk meningkatkan citra dari perusahaan, sedangkan Isu *Deffensive* adalah isu yang bisa merusak citra dari perusahaan sendiri. Harrison menambahkan bahwa Isu public akan terus berkembang hingga perusahaan mengalami kelumpuhan aktivitas akibatkurang terperhatikannya penanganan Isu tersebut. Guna meminimalisir ketidak tepatan mengelola isu disini penulis berupaya mencantumkan 4 tahapan yang ditulis oleh *Harrison* yaitu:

1. Tahap Origin [Potential Stage]

Pada tahap ini kelompok dari public dan masyarakat sudah memusatkan perhatiannya kepada perusahaan buang yang bermasalah, bisa terkait pencecamaran lingkungan, bisa terkait relasi organisasi bisa terkait keterlambatan respon saat pembuangan limbah oleh perusahaan, disini public sudah merasakan adanya kesenjangan antara harapan yang diharapkan dari public itu sendiri dan antara yang dikerjakan oleh perusahaan tersebut, disini *stakeholder* pun berharap akan adanya tindakan dan perhatian yang dilakukan oleh perusahaan sebagai bentuk penanganan yang tanggap dan responsif.

2. Tahap Amplification [imminent stage, emerging & shape the debates]

Pada tahap ini Isu sudah menyebar dan berkembang yang didukung kebenarannya oleh *stakeholder* diluar lingkungan korporasi seperti media massa dan badan pemerintah dan public pun sudah saling mendukung satu sama lain dan membenarkan adanya kesenjangan tersebut untuk mulai mendebat atau melakukan tindakan anarkis dihadapan umum terkait pemenuhan hak dan tuntutan public dari perusahaan.

3. Tahap Organisation [current the stage dan critical stage]

Tahap ini adalah kelanjutan dari Amplification, disebut organization karena public tidak mendapatkan respon dari perusahaan sehingga mereka membuat grup-grup atau organisasi sebagai forum komunikasi satu suara untuk melakukan perlawanan terhadap perusahaan. ex korban lumpur lapindo membentuk organisasi seperti GKL (gabungan korbaan lumpur) dan sebagainya.

4. Tahap Resolution [dormant stage,/shape regulations, standart and plants]

Pada tahap ini pemerintah sudah turun tangan dan memberikan suatu kebijakan publik yang harus dipatuhi dan diikuti oleh perusahaan sebagai sanksi sosial akibat lambatnya respon atas keluhan masyarakat. Sebenarnya

dalam tahap ini perusahaan sudah melewati tahap “kritis” meski masih mengeluarkan kekuatan yang besar dalam menanggulangi kemungkinan buruk yang dibuat oleh public akibat ketiadaan respon perusahaan itu sendiri. Jika sudah masuk tahap ini perusahaan mesti melewati tekanan besar dari publik serta pemerintah sebagai pemegang kendali atas kebijakan yang harus dipenuhi perusahaan tanpa syarat dan public pun akan merasa puas karena perusahaan sudah bisa menjawab permasalahan yang berkaitan seputar Isu tersebut (Kriyantono.2015:164-169)

a. Manajemen Isu

Kajian lebih lanjut yaitu tentang manajemen Isu, sebuah langkah penyelamatan awal melalui kegiatan analisis serta pengelolaan dugaan negative di masyarakat. Perusahaan harus bisa memilah dugaan seperti apa yang harus didahulukan dan berpotensi mengancam perusahaan dikemudian hari dengan kemungkinan krisis yang lebih kompleks dan dapat mematikan operasional perusahaan.

Jika kita berkaca dari point sebelumnya yaitu *Deffensive Issues & Offenssive Issues* maka Humas harus bisa memajemen 2 isu tersebut karena kemungkinannya menurut Harrison Isu bisa terjadi akibat 2 dugaan, yaitu dugaan Internal dan dugaan Eksternal seperti yang telah disebutkan diatas, maka untuk menjawab 2 dugaan diatas Chase merekomendasikan cara baru dalam pengalokasian isu atau dugaan yaitu melalui strategi Advokasi (Pembelaan) “*Companoes Should not be the silent children of society.*” (Legester and Larkin 2008:41) dalam Kriyantono.2015:172) yang dapat diterjemahkan bahwa “*Organisasi harus bisa bersikap pro aktif dalam menyikapi banyak isu baik fenomena maupun peristiwa peristiwa fundamental yang berkaitan dengan isu sosial yang terjadi disekitar lingkungan Stakeholder perusahaan baik internal maupun eksternal perusahaan yang outputnya bisa dijadikan sebagai upaya untuk mencapai tujuan bersama organisasi atau perusahaan tersebut yaitu*

membangun citra korporasi yang berorientasi bukan hanya ke Profit Oriented tetapi juga ke Benefit Oriented.”

Dapat dikemukakan pendapat bahwa manajemen isu perlu adanya sebuah strategi pendekatan yang tepat seperti dalam langkah awal tertulis bahwa humas harus bisa mengidentifikasi Isu yang berkembang disekitar masyarakat dengan terjun langsung untuk memantau isu yang berkembang dan mempengaruhi banyak kebijakan yang merugikan salah satu pihak dalam hal ini adalah pabrik gula Madukismo, mengingat disposisi perusahaan yang *stuck* antara tetap memilah public sebagai prioritas utama atau tetap menjalankan kegiatan usaha yang kemungkinan kembali merugikan masyarakat. Diketahui bahwa sebagian besar perusahaan merupakan ber *profit oriented*, maka dibutuhkan yang namanya kerjasama yang *sustainable* sebagai pembentuk *first impression* yang mutualisme dimata oprasional tetap diutamakan dan public tidak dilupakan, untuk itu perusahaan perlu sekiranya sedikit menciptakan sedikit opini melalui pendekatan perusahaan dengan masyarakat sebagai mitra utama.

Langkah tersebut sebagai kesan awal penyesuaian pasca adanya dugaan pencemaran setelah perusahaan melalui humas berhasil memetakan guna mendapatkan sebuah kesimpulan terkait permasalahan atau dugaan seperti apa yang menerpa perusahaan ditengah masyarakat. Setelah mengetahui hipotesa awal, maka perusahaan sebisa mungkn memetakan isu tersebut sesuai dengan tuntutan dari stakeholders (kebutuhan bukan keinginan) mengingat kekuatan utama dari berdirinya sebuah korporasi yang mandiri adalah tidak terlepas dari persetujuan *masyarakat* untuk menghilangkan berbagai *gap-gap* yang merusak hubungan *mutualisme* tersebut, setelah itu perusahaan juga harus menerapkan prinsip advokasi sesuai norma dan etika bisnis (seperti Etika Deskriptif, Etika Normatif dan Etika Mataetis) sehingga kepentingan perusahaan yang sempat belok bisa kembali sesuai dengan prinsip kebutuhan masyarakat sebagai langkah pengelolaan opini dari isu yang berkembang.

Seperti konsep manajemen isu sendiri yang dikemukakan oleh Howard Chase dan Jones pada tahun 1979 bahwa prinsip dari manajemen isu sendiri adalah sebagai suatu alat yang dapat digunakan oleh suatu perusahaan dalam mendeteksi, menganalisis, mengidentifikasi dan mengelola isu-isu yang berhembus di lingkungan perusahaan setelah bisa terdeteksi langkah selanjutnya adalah perusahaan harus bisa merespon isu-isu tersebut secara baik tanpa merusak hubungan *Mutual Understand* yang sudah terjalin sebelumnya sehingga isu-isu tersebut tidak menjadi bahan konsumsi dan bahan pengetahuan public atau *Stakeholders* di lingkungan pabrik itu berdiri. (dikutip dari Register & Larkin, 2008:41 dalam Kriyantono, 2015:174)

Dalam memetakan seperangkat isu atau dugaan tanpa melepaskan berbagai kebutuhan masyarakat ada beberapa langkah yang diterapkan seperti yang tertulis di buku "*Strategi Public Relations*" Silih Agnung Wasesa. Disebutkan beberapa langkah dalam memetakan Isu seperti :

- a. Mengidentifikasi Isu Isu yang menyeruak di kalangan stakeholders sekitar Perusahaan atau Pabrik.

Dalam point tersebut dikatakan bahwa seorang Praktisi Public Relations harus bisa mendeteksi sebuah isu atau keadaan Pra Krisis dengan melakukan pendekatan ke masyarakat sebagai langkah turun tangan dan bentuk simpati nyata seperti memetakan keluhan, memetakan kebutuhan dan memetakan public yang menuntut. Dari situ humas bisa membuat daftar keluhan dan memasukkannya kedalam *SOP* perusahaan dalam Krisis Plan yang dibuat sehingga humas dapat menimbang antara Isu yang berkembang melalui tuntutan yang ditujukan oleh Masyarakat dengan keadaan yang sebenarnya sesuai kebutuhan yang terjadi di lapangan.

- b. Memetakan Kebutuhan *Stakeholders* (media massa, pemerintah serta badan control sosial) Selama isu menyeruak

Optimalkan output relasi terhadap *stakeholders* seperti wartawan, pemerintah serta kelompok penuntut lainnya dengan melibatkan Manajemen inti dalam memberikan gambaran informasi. Peran Humas disini lebih banyak berada dibelakang dengan mendampingi Manajerial Inti untuk berbicara didepan para pemegang control sosial tersebut. Sebelum isu ini berkembang menjadi krisis, Humas perusahaan bisa mungkin mengarahkan Manajerial inti untuk menjadi “Aktor komunikasi” utama dalam penyampaian strategi penyelamatan nama baik perusahaan ketika memberikan gambaran informasi sehingga dugaan apapun yang berorientasi lingkungan bisa dikendalikan.

c. Persiapkan segala kebutuhan output informasi kepada Manajerial Inti

Setelah manajerial maju sebagai “Aktor” dalam memberikan informasi kepada *stakeholders* maka praktisi PR atau Humas harus bisa memastikan bahwa Informasi yang diberikan adalah akurat sesuai kebutuhan yang telah didiskusikan oleh Humas dari hasil pemetaan awal yang sudah dilakukan, optimalkan pula keterbukaan informasi sesuai kebutuhan keluhan dan tidak ada informasi yang ditutupi terkait kesalahan yang dibuat jika memang benar terjadi, sehingga Humas bisa meyakinkan manajerial inti bahwa apa yang sudah diberikan kepada *stakeholders* adalah sudah sesuai dengan perencanaan awal dan pihak manajerial bisa lebih mempersiapkan diri untuk mempersiapkan *output* informasi lanjutan kepada public yang membutuhkan.

d. PR harus bisa memprediksikan Isu (Pra krisis).

Guna mempermudah kinerja dari Manajerial inti yang sudah dilakukan dalam pemberian informasi PR atau Humas kepada Manajerial Inti maka Humas bisa bergerak lebih cepat dalam memprediksikan krisis seperti apa yang akan terjadi, hasil prediksi tersebut diperoleh dari jawaban *stakeholders* atas keluhan yang sudah disampaikan kepada pihak manajerial inti, sehingga ketika Krisis terjadi PR dan Manajerial sudah bisa menyiapkan materi apa saja

yang sekiranya akan diberikan kepada para wartawan atau *stakeholders* lainnya. (Wasesa Agung.2006:52-54)

Praktik manajemen isu merupakan praktik pendalaman karakter dari berbagai latar belakang keluhan yang berbeda atas dugaan yang muncul di mata public, sebisa mungkin perusahaan bukan hanya menghalau isu yang sedang menyeruak semata tetapi juga harus bisa “*Mengontrol*” gejala di masyarakat yang mungkin sedang dalam perbedaan kepentingan antara satu kelompok dengan kelompok yang lain, itu sebab pentingnya pemetaan sesuai tuntutan kebutuhan yang dieluhkan, seperti pengaplikasian program dalam penanggulangan dari dugaan itu sendiri melalui pelibatan stakeholders didalamnya bisa diperhitungkan sebagai langkah kedua sebagai proses langkah Manajemen Isu. Seperti yang dikatakan oleh Kartini.Dwi. 2009:54 ada beberapa strategi pengaplikasian manajemen isu dalam keadaan genting melalui keterlibatan aktif masyarakat sebagai kunci dari isu itu sendiri didalam relasi dengan masyarakat, yaitu :

a. Leadership

Adanya kesadaran filantropik antara Top Manajemen dengan Stakeholders sekitar dalam keadaan genting, seperti ketika menyeruak suatu isu lakukan langkah cepat pendekatan yang lebih intens dengan Masyarakat sekitar. Dari sini akan tercipta bahwa perusahaan sudah bertindak dan tercipta tolak ukur simpati sebagai *leader* utama publik Karena kunci terhalunya suatu isu adalah munculnya rasa simpaty masyarakat terhadap perusahaan yang Peduli terhadap keadaan lingkungan disekitarnya dan yang bertanggung jawab akan hal ini adalah semua internal perusahaan baik karyawan maupun top management.

b. Proporsi Bantuan

Dalam menghalau suatu isu, perusahaan perlu mempertimbangkan proporsi bantuan. Sesuai apa yang dibutuhkan oleh masyarakat bukan yang diminta.

Perhitungan tersebut akan jadi nilai plus ketepatan pengendalian isu bukan hanya sekedar profit yang selalu diberikan, tetapi ada benefit yang diterapkan secara tepat di masyarakat yang terdampak secara langsung seperti petani tambak ikan yang ikannya mati perusahaan sebisa mungkin jangan memberikan bantuan berupa *fresh money*, melainkan bantuan berupa kolam dan bibit, sehingga *surplus* perusahaan bisa terjaga. Bantuan harus dibagi sesuai keadaan masyarakat itu sendiri.

c. Perencanaan dan mekanisme monitoring

Perusahaan harus bisa mengukur apakah isu yang sedang menyeruak berpotensi menjadi krisis atau sebaliknya. Ada urgensi yang bisa diperhatikan oleh perusahaan yaitu *monitoring* kegiatan kemasyarakatan sebagai tolak ukur keberhasilan langkah pengelolaan isu "*Local Wisdom*" atau kebudayaan local dari *Stakeholders* itu sendiri. Perusahaan harus mampu mengukur pemanfaatan *local wisdom* di stakeholdernya sehingga dapat memastikan bahwa masyarakat terlibat penuh dengan program *local wisdom* yang perusahaan buat sehingga bisa menghasilkan suatu kesimpulan *feedback positif* untuk meminimalisir potensi krisis.

d. Pelibatan koordinasi bersama *Stakeholders*

Pola komunikasi harus terus dijaga, dan ada mekanisme khusus yang memang secara tidak langsung di *Create* oleh masyarakat itu sendiri dalam pola interaksi mereka dengan perusahaan. Dalam point ini pelibatan koordinasi *stakeholders* bisa dimulai dengan membentuk jaringan komunikasi sebagai kegiatan pemantauan berkelanjutan apakah masih terdapat keluhan atau tidak, kunci utama dalam pengalihan isu dan perbaikan sistem perusahaan disini ada langkah pelibatan unit perusahaan yang bisa diwakili oleh humas guna memperlancar kegiatan komunikasi selama proses manajemen isu berlangsung.

e. Keberlanjutan (*Sustainability*)

Pola komunikasi tersebut harus terus dijaga untuk membangun pola *mutual understand* yang *sustainable*. Proses tersebut akan terlihat keberhasilan dari interaksi masyarakat atas pola interaksi dan komunikasi yang terus dibangun dan masyarakat akan merasa dihargai karena mereka sudah dianggap sebagai mitra dari perusahaan melalui program-program dalam kemasyarakatan terutama yang berkaitan dengan isu lingkungan yang berdampak pada positifnya perusahaan sebagai pabrik yang ramah lingkungan maupun ramah masyarakat.

f. Outcome

Ada bentuk penghargaan yang diberikan oleh perusahaan terhadap masyarakat sekitar secara simbolis sebagai bentuk terima kasih perusahaan, seperti bentuk dokumentasi, memberikan dampak ekonomi yang dinamis dan mandiri di masyarakat, dan terwujudnya pola pikir yang futuristik serta mandiri dari masyarakat itu sendiri. Sehingga jalinan persaudaraan serta kemitraan bisa terus terjalin erat. (*Kartini.Dwi.2009:54-55*)

b. Aktivitas Kehumasan dalam Proses Manajemen Isu

Melalui pembahasan serta uraian di atas serta definisi dari Manajemen Isu sendiri sebagai proses yang dilakukan mendalam serta pro-aktif dalam *mengantisipasi*, *mengidentifikasi*, *mengevaluasi* dan *merespon* Isu Isu yang berkembang di *Stakeholders* maka dapat jabarkan melalui kegiatan selanjutnya melalui kegiatan pendeteksian masalah tuntutan yang sudah dilontarkan sejak dini, yaitu melalui beberapa program yang sudah dirancang ketika masa *Pre- Issue & Pre- Crisis* seperti halnya *Crisis Plan* atau *SOP* yang sudah dibuat. Dalam hal ini perusahaan memiliki suatu pedoman untuk melakukan antisipasi Isu lanjutan yang lebih kompleks melalui 2 esensi dari Manajemen Isu itu sendiri seperti: *Identifikasi dini* atas isu yang berpotensi mempengaruhi dan *Respons strategis* yang dirancang untuk mengurangi,

dengan kata lain memperkecil konsekuensi *punishment* dari Isu lingkungan yang berkembang tersebut, sebagai dasar argument untuk penanganan isu lingkungan. dalam konteks opini public, Manajemen Isu berusaha untuk menjelaskan *Tren* sehingga organisasi itu bisa merespon *Tren* tersebut atau *apa yang sedang terjadi saat ini*, sebelum berkembang menjadi konflik yang sangat serius (Sudah terjadi krisis). (*Cutlip.M.Scott.2014 : 24-25*).

Dalam sumber yang berbeda mengatakan pula beberapa kegiatan kehumasan yang berkaitan dengan proses pemanajemenan isu terutama isu lingkungan, praktik tersebut didasarkan pada kompetensi dari seorang PR atau humas dalam menjaga citra dari korporasi dan mengidentifikasi masalah awal dan mencegahnya agar tidak berkembang. Dan disini penulis akan menekankan beberapa langkah Riset pra crisis atau pengidentifikasian isu yang didesain untuk melihat peran dan tempat organisasi serta setting organisasi di dunia. Dan langkah langkahnya adalah sebagai berikut :

a. Audit Komunikasi

Dalam persepektif ini humas harus bisa menganalisis atas apa yang telah terjadi, seperti halnya dalam kegiatan perusahaan serta dampak ekologis dari lingkungan yang ditimbulkan seberapa efektifkah perusahaan dalam melakukan kegiatan komunikasi sebelumnya serta dimanakah letak kesalahannya.

b. Sosial audit/lingkungan/pemindaian/pemantauan

Perspektif ini merupakan langkah yang harus dilakukan agar perusahaan bisa sadar serta peduli akan tempat dan peran mereka dimasyarakat sekitar. Urgensi ini juga menekankan bagaimana interaksi perusahaan di masyarakat dan dunia luar. (Butterick.keith.2014 : 150-151).

c. Proses Manajemen Isu

a. Mendefinisikan problem public relations (Proses manajemen)

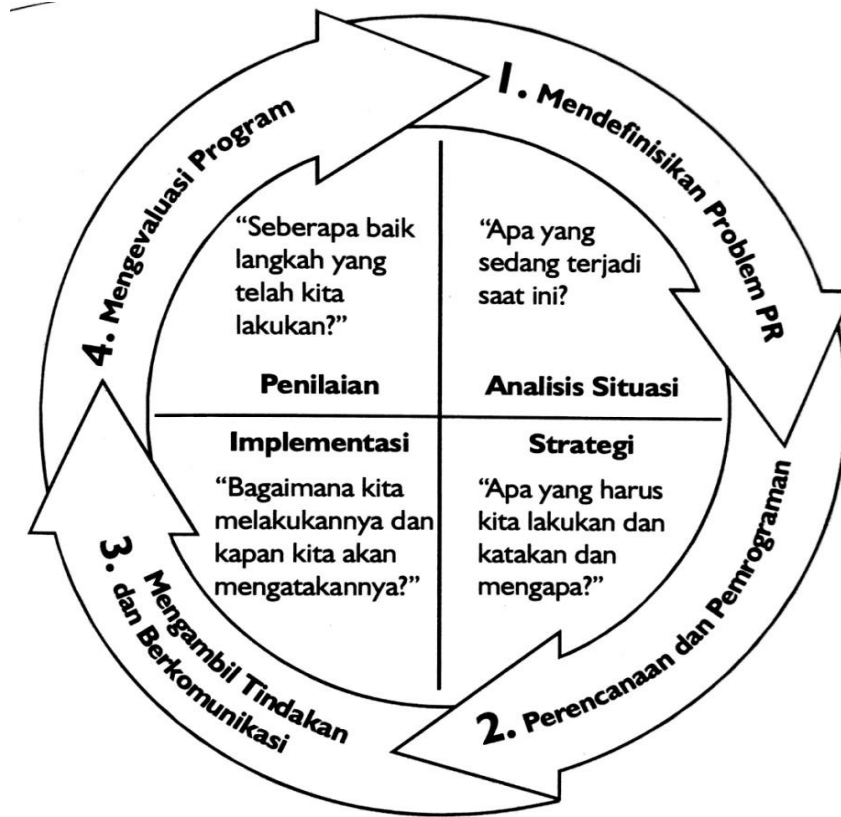
1. Mendefinisikan problem (atau peluang) :Pada proses ini alur kerja dari prinsip Manajemen mengacu pada “pengidentifikasian dan memantau pengetahuan , opini, sikap serta perilaku pihak-pihak yang terlibat dari proses manajemen tersebut dalam mendefinisikan problem yang terindikasi di sekitar perusahaan selama isu itu menyeruak”, dalam perspektif ini ada beberapa alur kerja manajemen yang dipengaruhi oleh tindakan serta kebijakan dari perusahaan.

Pada dasarnya proses ini adalah fungsi intelegen (peluang) dari sebuah perusahaan. Sehingga alur kerja dari fungsi ini adalah lebih kepada menyediakan pedoman dasar untuk semua langkah dalam proses pemecahan masalah (*Problem-solving*) dengan menentukan “fakta apa yang sedang terjadi saat ini disekitar perusahaan”?

2. Perencanaan dan pemrograman :“informasi yang telah terkumpul dari berbagai sumber data lantas dikumpulkan dan kordinasikan dengan inti manajemen guna menentukan langkah/keputusan tentang program apa yang harus dibuat untuk public selama keadaan ISU terus menyeruak, lalu strategi dan tujuan apa dibuatnya program ini, serta tindakan dan komunikasi (taktik) yang bagaimana sehingga bisa tepatsasaran guna menentukan segmentasi yang telah atau akan dipetakan perusahaan”. Pada langkah kedua ini perusahaan akan mempertimbangkan segala aspek temuan dari proses langkah manajemen dalam membuat kebijakan sesuai kesepakatan yang sudah perusahaan buat. Situasi kedua ini juga dipakai sebagai acuan guna menentukan seperti apa langkah yang harus perusahaan jalankan, atau apa saja yang harus perusahaan rubah serta apa cara yang tepat untuk melakukan hal itu ?

3. Mengambil tindakan dan berkomunikasi : Proses ke tiga ini merupakan bagian pengimplementasian program aksi komunikasi yang sudah didesain sebagai bentuk tolak ukur ketepatan program guna mencapai tujuan yang *“segmented”* untuk masing masing *Stakeholders* yang sudah dipetakan guna mencapai tujuan keberhasilan program, output dari perumusan program tersebut akan menghasilkan sebuah hipotesa awal : *“siapa yang harus melakukan dan menyampaikannya, kapan, dimana, dan bagaimana caranya”* ? dari situ akan mudah bagi perusahaan untuk menentukan langkah berikutnya atau opsi kedua yang telah diisepakati sebelumnya.

4. Evaluasi program : Alur manajemen isu terakhir ini merupakan penggambaran dari segala rumusan program yang akan mengacu kepada hasil akhir atas persiapan , implementasi dan kesimpulan lanjutan dari program yang sudah dibuat. Penyesuaian tersebut bisa dilakukan sembari pengimplementasian program yang didasarkan pada evaluasi *“(menerapkan sembari menimbang seberapa berhasil pengimplementasian program tersebut)”* atas *feedback* bagaimana program itu, sesuai target sasaran atau tidak. sehingga akan ditentukan keputusan majemuk *“Bagaimana keadaan perusahaan sekarang atau seberapa baik langkah yang telah kita lakukan ?”* (Cutlip & Center.2014:320-321)



Gambar.1.I : Proses PR empat langkah

b. Perencanaan dan pemrograman (Manajemen Strategis)

Proses perencanaan dan pemrograman merupakan kegiatan terpenting oleh praktisi Humas, argumentasi yang muncul atas respon bisa menghasilkan sebuah urgensi yang serta merta berguna untuk menentukan suatu langkah keputusan tentang bagaimana tujuan serta sasaran program guna mengidentifikasi public kunci (*Stakeholders*) dan menentukan kebijakan atau aturan yang bisa dijadikan acuan ketika proses pemilihan strategi yang harus berkaitan erat antara tujuan program secara keseluruhan dengan sasaran yang ditentukan untuk tujuan dari masing masing public.

Berikut ini merupakan pedoman dari langkah strategis dalam menentukan suatu perencanaan serta pemrograman yang berkaitan dengan proses pemanajemenan isu terutama yng berkaitan dengan isu lingkungan :

1. Mendefinisikan peran dan misi : dalam perspektif ini proses Manajemen Isu dituntut harus bisa menentukan sifat dalam cakupan kerja yang akan dilakukan, seperti ketelitian ketika menyaring informasi yang diperoleh per fakta dilapangan akan terdapat sebuah peluang dari pesan tersebut. Dalam hal ini Humas bisa memposisikan diri sebagai bagian dari masyarakat juga sebagai bentuk pelibatan internal perusahaan dalam menjadi bagian dari masyarakat.
2. Menentukan area hasil utama : Di model kedua ini bisa diartikan sebagai wadah untuk mengimplementasikan waktu yang telah dibuat ketika perencanaan (diukur ketepatannya), energy serta bakat (pengembangan minat dan bakat dari *Stakeholders* itu sendiri)
3. Mengidentifikasi dan menspesifikasi indicator efektivitas : Dalam langkahh strategis ke 3 disini Humas sesegera mungkin melakukan penentuan untuk menghasilkan variable faktor apa saja yang dapat diukur sebagai dasar pedoman sasaran *Stakeholders*. seperti menyesuaikan letak dan kondisi sosial masyarakat guna kecocokan program yang akan diterapkan.
4. Memilih dan menentukan sasaran : Dari sini akan terukur hasil apa saja yang akan dicapai dan apa saja benefit yang akan diperoleh dari masing masing pihak, baik *Instansi* maupun *Stakeholders* serta mana yang harus didahulukan sebagai prioritas utama.
5. Menyiapkan rencana aksi : Menentukan bagaimana menentukan sasaran yang tepat dan spesifik. Dan ada beberapa point yang harus dipenuhi dalam menjalankan . program nomor 5 ini. Antara lain :
 - c. Pemrograman (Menentukan urutan tindakan dalam mencapai titik sasaran)
 - d. Penjadwalan (Menentukan waktu yang diperlukan untuk langkah langkah aksi dan sasaran)
 - e. Anggaran (Menentukan dan menggunakan sumber daya yang diperlukan unntuk mencapai suatu sasaran yang telah ditentukan)

- f. Menentukan akuntabilitas (Menentukan siapa saja yang akan mengawasi pencapaian sasaran dan langkah langkah aksi.
- g. Mereview dan merekonsiliasi. (mengetest dan merevisi rencana tentative, jika diperlukan sebelum melakukan aksi)
- h. Menetapkan control :Humas harus bisa merekap seluruh data berdasarkan tindak tindakan diatas yang telah dilakukan untuk memastikan apakah langkah yang telah diambil tepat atau tidak dan efektif atau tidak. (*Cutlip &Center .2014 : 352- 356*)

G. Metode Penelitian

a. Metode Survey Sebagai PRA Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode survey kelokasi penelitian, yaitu Pabrik gula madukismo, di Tirtonirmolo Bantul, Daerah Isimewa Yogyakarta. Dalam metode survey ini ada berbagi pedoman yang harus penulis penuhi guna memenuhi syarat dan standar dari penelitian kualitatif deskriptif, Sehingga hasil dibab selanjutnya dapat dijadikan suatu bahan untuk lanjut ke bab berikutnya. Kaidah atau pedoman yang harus dipenuhi adalah sebagai berikut

1. Pertama Penulis harus mebangun komunikasi dengan objek penelitiannya, namun ada hal yang harus digaris bawahi yaitu ketika peneliti membangun komunikasi dengan objek. Peneliti harus tahu batasan dalam berkomunikasi itu seperti apa, agar data yang diperoleh bisa tetap objektif sehingga terhindar dari keterpihakan antara objek dengan peneliti karena hal itu akan mempengaruhi hasil penelitian kelak di bab kesimpulan.
2. Kedua dari hasil survey ini umumnya akan ditunkan ke unsure unsure untuk memenuhi konfirmasi teoritik yang akan digunakan untuk mendukung

kebenaran dari teori yang telah dipakai dan akan diturunkan kedalam point point di reduksi data kemudian.

3. Survey tersebut harus jelas dan terstruktur sehingga bisa memberikan suatu gambaran yang jelas tentang rancangan apa yang akan dipakai dalam pengolahan data di reduksi kelak.
4. Dan yang terakhir ada kaidah atau aturan yang terkait dengan pemaknaan objek dari penelitian sehingga kebenaran tersebut dapat dinilai secara mutlak. Yang dimaksud dalam pandangan ini adalah bagaimana perspektif ini dipengaruhi oleh objektivitas penilaian tentang objek riset yang dinilai mutlak dan statis sehingga pasti dapat digali kebenarannya.
(Bppi.Yogyakarta.2008:50-51)

b. Teknik Pengambilan Data

Penulis akan melakukan pengambilan data yang pertama dengan metode Observasi, disini penulis sebelum melakukan wawancara akan melakukan kunjungan ke perusahaan guna melakukan observasi serta menentukan siapa saja objek yang akan dijadikan sebagai narasumber penelitian guna relevansi antara objek dengan subjek penelitian yang peneliti buat, tentang Manajemen Isu di Pabrik Gula Madukismo, seperti Humasnya dan tidak menutup kemungkinan peneliti akan menerapkan konsep "*Snow Ball*" atau rekomendasi narasumber ketika dirasa masih kurang dari narasumber pertama.

Lalu yang kedua ada wawancara. Dalam sebuah penelitian terutama kualitatif, wawancara merupakan teknik yang penting karena penelitian kualitatif bersifat *Deep* atau mendalam sehingga butuh narasumber untuk membantu peneliti dalam mendapatkan informasi untuk penelitian tersebut. Wawancara disini merupakan gabungan antara seni dengan ilmu pengetahuan seperti yang dikatakan dalam buku

Metodologi Riset Komunikasi. Disitu dikatakan demikian karena ada prosedur yang ketat dalam pemilihan narasumber. Karena dalam penelitian kualitatif pemilihan narasumber dilakukan secara acak atau random guna mendapatkan data yang dibutuhkan. Disisi lain unsure seni nya adalah teknik melakukan pendekatan dan mengunjungi masuk kedalam ranah keterpercayaan dan keterbukaan subjek pada penelitian. (Bppi.Yogyakarta.2008:198)

c. Teknik Analisis data

Diteknik analisis data peneliti akan memusatkan pada pengelompokan jenis kategorisasi data sesuai dengan kebutuhan data penelitian seperti siapa narasumber yang diwawancarai, perspektifnya kemana dan paradigmanya apa, sehingga akan memudahkan peneliti dalam pengelompokan hasil reduksi data sesuai dengan teori yang peneliti pakai yang nantinya akan peneliti pakai untuk menarik hasil kesimpulan penelitian di bab selanjutnya.

d. Dokumentasi

Dalam G.4. disini adalah tahap pengambilan dokumentasi dilapangan, pengambilan dokumentasi ini dilakukan oleh peneliti ketika mengambil data di Pabrik Gula Madukismo, mengapa dokumentasi, karena peneliti berfikir bahwa untuk menguatkan suatu argument terutama untuk mendukung kevalidan data dilapangan seorang penlitia harus memiliki variable yang memang mendukung penelitiannya, atas kesesuaian metode, ketepatan marasumber dan keterkaitan informasi, maka disini peneliti berinisiatif untuk mengambil beberapa foto dokumentasi guna mendukung argument peneliti dalam pengambilan data dilapangan dan sebagai pegangan peneliti terhadap keseuaian variable yang saling berkaitan tersebut.

e. Metode Riset Kualitatif

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode riset kualitatif karena penelitian ini peneliti ingin mengetahui seberapa dalam pemanajemenan isu yang dilakukan oleh pabrik gula madukismo tersebut, mengingat untuk kegiatan manajemen isu sendiri banyak pihak yang memungkinkan untuk melakukan kegiatan manajemen isu tersebut, bukan hanya humas tetapi bisa juga stakeholder baik internal maupun eksternal perusahaan sehingga metode yang pas menurut peneliti adalah riset kualitatif.

Di riset kualitatif juga dimungkinkan pembahasan tentang kajian riset yang mendalam dan dituliskan secara deskriptif mengingat metode dari pengambilan data nya sendiri menggunakan teknik wawancara sehingga penguraian pembahasan secara mendalam dan mendetail hanya bisa dilakukan oleh metode kualitatif. (Moleong.lexy.2014:6)

Karena pada dasarnya Penelitian kualitatif disini merupakan sebuah konsep penelitian yang bersifat pemahaman fenomena yang mendalam tentang suatu fenomena sosial yang dialami oleh Pabrik Gula Madukismo, karena permasalahan terkait fenomena sosial terkait dengan Manajemen Isu merupakan permasalahan yang *Complicated* sehingga ada banyak kemungkinan yang terjadi, tidak bisa diimplisikan menjadi satu atau dua faktor saja terkait fenomena persepsi, motivasi atau tindakan yang bisa diuraikan secara lengkap melalui deskripsi yang mendalam dalam suatu pola bahasa yang memang menitik beratkan pada konteks khusus yang terjadi di Pabrik Gula Maduksimo, Bantul. Daerah Istimewa Yogyakarta. (Moleong.lexy.2014:6)

f. Paradigma Konstruktivistik

Disini peneliti juga ingin melihat apa saja output output yang sengaja dikonstruksi oleh objek objek yang menjalankan fungsi Kehumasan di Pabrik Gula Madukismo Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta guna mengalihkan suatu isu yang sedang berkembang di masyarakat. Sehingga isu tersebut tidak berbalik dan malah merusak citra serta reputasi dari perusahaan tersebut. Paradigm konstruktivistik merupakan kerangka berfikir yang melibatkan kekuatan logika berdasarkan argument yang dibuat oleh perusaan dalam upaya pemulihan citra antara isu yang muncul dan menghindari kemungkinan terburuk yaitu krisis perusahaan.

BAB II

DESKRIPSI DAN GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab II ini penulis mencoba menguraikan tentang deskripsi dari objek penelitian yang penulis ambil, yaitu PG Madubaru atau yang lebih akrab disebut sebagai Pabrik Gula Madukismo, salah satu Pabrik Gula tertua di Pulau Jawa dan satu satunya Pabrik terbesar dan berpengaruh di Daerah Istimewa Yogyakarta, karena Pabrik Gula tersebut dibangun Oleh Sri Sultan Hamengkubono dan data yang penulis peroleh seluruhnya adalah berasal dari Website serta Blog yang mendeskripsikan tentang Pabrik Gula tersebut.

A. Deskripsi Objek

Pabrik Gula Madukismo merupakan salah satu dari sekian pabrik gula dan pabrik alkohol (spirtus) di Daerah Istimewa Yogyakarta yang telah beroperasi cukup lama dalam mengemban misi untuk menyukseskan program pengadaan pangan Nasional, khususnya gula pasir sehingga bisa sesuai standar yang telah ditetapkan oleh pemerintah pada saat itu. Sebagai sebuah perusahaan padat karya, PG Madukismo banyak menampung tenaga kerja dari desa sekitar perusahaan dan disekitar Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. PG Madukismo sendiri dibangun ulang diatas bangunan Pabrik Gula Padokan (1 diantara 17 pabrik gula yang berada di DIY yang sempat dibangun oleh pemerintahan hindia belanda namun dibumi hanguskan pada masa penjajahan jepang pada 1940an), pabrik ini berada di pinggiran kota Yogyakarta lebih tepatnya masuk di wilayah Desa Padokan, kelurahan Tirtonirmolo, kecamatan Kasihan, Kabupaten Bantul, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta.

Di PG Madukismo sendiri mesin utama yang digunakan untuk proses pembuatan gula adalah mesin buatan eropa bernama “ Machine Fabriek Sangerhausen” yang berasal dari Jerman Timur, dan pada era tersebut mesin itulah yang mampu memproduksi Gula atau Gilingan Kering *Dry Mill* dengan skala atau

kapasitas yang cukup besar. Pada saat ini pabrik gula tersebut berubah status menjadi Perseroan Terbatas (PT) yang akhirnya atas kebijakan manajemen nama Madukismo dirubah menjadi “pabrik Gula Madubaru (PT. PG Madubaru)” dan di pabrik ini juga memiliki dua pabrik utama yaitu “Pabrik Gula Madukismo dan Pabrik Alkohol (Spiritus)

Madukismo”.Nurmayanti.kartika.“*SejarahPabrikGulaMadukismo*”.2014.link:<http://kartikanurmayanthi.blogspot.co.id/>. diakses pada November 2017



Gambar : 2.1 Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta (PT. Madubaru)

B. Sejarah Objek

1. Dibangun : Tahun 1955
 2. Atas Prakarsa : Sri Sultan Hamengku Buwono IX
 3. Diresmikan : Tanggal 29 Mei 1958 Oleh Presiden Ir.Soekarno
- Mulai Produksi : Pabrik Gula : Tahun 1958
- : Pabrik Spiritus : Tahun 1959

C. Kronologis Status Perusahaan dan Perubahan Manajemen.

1. 1955 -1962 : perusahaan swasta PT.
2. 1962-1966 : bergabung dengan perusahaan negara dibawah BPU-PPN (Badan Pimpinan Umum-Perusahaan Negara), karena adanya polisi pemerintah RI yang mengambil alih semua perusahaan di Indonesia.
3. 1966 : BPU-PPN bubar PT. Madubaru memilih perusahaan swasta.
4. 1966-1984 : PT. Madubaru menjadi perusahaan swasta dengan susunan direksi yang dipimpin Sri Sultan Hamengkubuwono IX sebagai presiden direktur.
5. 24 Februari 2004 : PT Madubaru menjadi perusahaan mandiri

D. Visi, Misi dan Tujuan Pabrik Gula Madu Kismo

Sama seperti kebanyakan dari berbagai macam korporasi, Pabrik Gula Madukismo sendiri ketika didirikan memiliki visi, misi serta tujuan dari korporasi itu sendiri yaitu sebagai berikut :

a. Visi :

1. Mendirikan PT. Madubaru (PG/PS Madukismo) perusahaan Argo Industri yang unggul di Indonesia dengan menjadikan petani sebagai mitra sejati.

b. Misi :

1. Menghasilkan gula dan ethanol yang berkualitas untuk memenuhi permintaan masyarakat industri di Indonesia.
2. Menghasilkan produk dengan memanfaatkan teknologi maju yang ramah lingkungan, dikelola secara professional dan inovatif, memberikan pelayanan prima kepada pelanggan serta mengutamakan kemitraan dengan petani

3. Mengembangkan produk atau baru yang mendukung bisnis inti
4. Menempatkan karyawan dan stake holders lainnya sebagai bagian terpenting dalam proses penciptaan keunggulan perusahaan dan pencapaian share holders values.

c. Tujuan

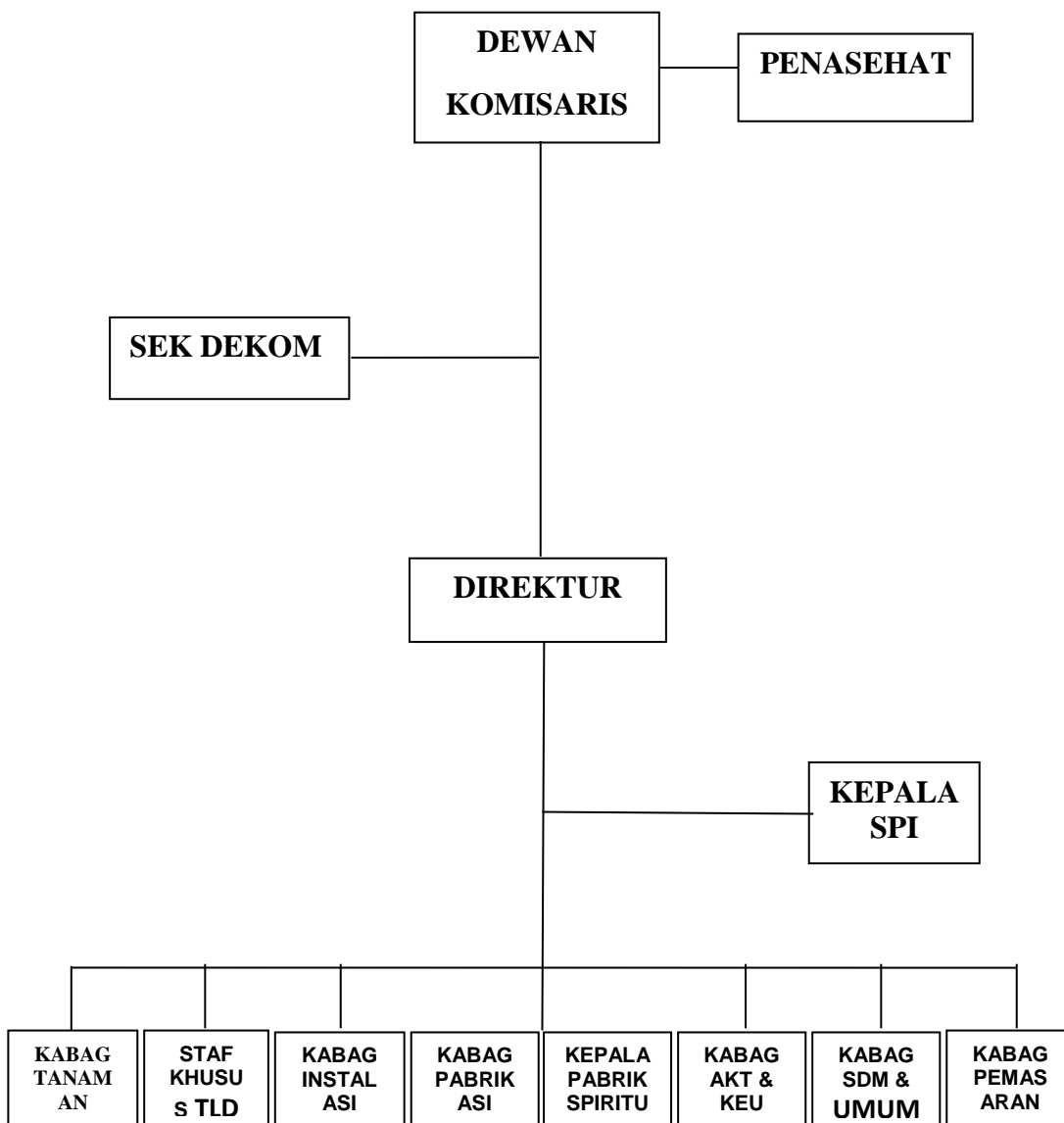
1. Untuk menolong rakyat yang banyak kehilangan pekerjaan karena dibumihanguskannya pabrik-pabrik gula pada masa penjajahan Belanda

d. Struktur Organisasi Pabrik Gula Madu Kismo

Pabrik Gula Madukismo (sekarang PG Madubaru) PT mempunyai susunan organisasi yang dipimpin oleh Administratur. Dalam menjalankan tugasnya administratur dibantu oleh kepala-kepala bagian yang terdiri dari kepala bagian keuangan, umum, tanaman, instalasi dan pabrikasi.

Kepala-kepala bagian membawahi kepala sub bagian dan atau kepala seksi. Masing-masing kepala seksi membawahi sub seksi, setiap sub bagian dan seksi mempunyai tugas dan wewenang yang telah ditetapkan oleh direksi.

E. Struktur Organisasi PT Madubaru (PG dan PS Madukismo)



Tabel. 2. 1 : Struktur Organisasi PT Madubaru (PG dan PS Madukismo)

(Sumber PT Madubaru)

Adapun tugas-tugas administratur dan masing- masing kepala bagian adalah sebagai berikut:

a. Direksi, tugas-tugasnya adalah :

1. Menentukan tujuan serta menerapkan strategi untuk mencapai tujuan tersebut
2. Menyusun rencana kerja jangka panjang yang berkesinambungan
3. Membuat kebijakan dalam bidang keuangan dan personalia
3. Membuat kebijaka dan pedoman peyusunan tahunan

b. Administrasi, adalah pimpinan tertinggi yang menangani proses produksi. Tugas-tugasnya adalah sebagai berikut:

1. Memimpin, mengkoordinir dan mengawasi bagian-bagian dibawahnya
2. Melaksanakan policy perusahaan sesuai dengan yang ditetapkan direksi
3. Mengajukan rencana poduksi

c. Kepala Bagian Keuangan, Tugas-tugasnya adalah:

1. Menyediakan keuangan sebagai modal kerja
2. Menyusun pembukuan dan mengurus arsip surat-surat perusahaan
3. Menyediakan keuangan untuk administrasi dan pengobatan karyawan serta memberikan dana sosial
4. Mengajukan laporan keuangan dan melaksanakan tugas lain

d. Kepala Bagian Sumber Daya Manusia, Tugas-tugas kepala bagian sumber daya manusia adalah :

1. Melaksanakan fungsi operasional berupa pengayaan tenaga kerja, latihan pengembangan dan pemeliharaan kerja
2. Memelihara hubungan baik dengan organisasi karyawan, misal yayasan pensiunan

dan koperasi karyawan

3. Kepala bagian sumber daya manusia membawahi kepala seksi pekerjaan, kepala seksi pelatihan dan pengembangan, kepala seksi poliklinik serta beberapa kepala sub seksi.

e. Kepala Bagian Umum, tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Membantu kepala bagian keuangan dalam menjalankan tugas pemimpin
2. Melaksanakan pengawasan terhadap orang luar yang masuk kedalam lingkungan pabrik
3. Kepala bagian umum membawahi kepala seksi rumah tangga dan sekretariat, kepala seksi kendaraan dan kepala seksi keamanan

f. Kepala Bagian Tanaman, tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Mengkoordinasikan urusan tanaman mulai dari pengadaan bibit, pengolahan tanah, penanaman sampai penebangan tebu
2. Menyusun anggaran belanja tanaman
3. Menyusun kebutuhan tanaman, misal alat-alat pertanian dan pupuk

g. Kepala Bagian Pabrikasi, Dalam melaksanakan tugas-tugasnya kepala bagian pabrikasi dibantu oleh beberapa chemicer. Tugas-tugasnya adalah sebagai berikut :

1. Mengatur, memimpin dan melaksanakan proses produksi
2. Memeriksa bahan pmbantu, menentukan redemen tebu dan menentukan jadwal tebang
3. Melaksanakan pengawasan mutu gula

h. Kepala Bagian Pabrik Spiritus, Tugas-tugasnya adalah :

1. Menjalankan kebijaksanaan administratur dalam bidang produksi alkohol dan spiritus
2. Melaksanakan kebijakan-kebijakan administratur dalam hal proses produksi, pengendalian dan pemeliharaan produk serta reparasi dan perluasan instalasi pabrik

alkohol dan spiritus

i. Kepala Bagian Instalasi, Dalam melaksanakan tugasnya bagian instalasi dibantu oleh beberapa masinis yang bekerja sesuai dengan bagian-bagiannya. Adapun tugas-tugas kepala bagian instalasi adalah sebagai berikut:

1. Melakukan perbaikan-perbaikan pada mesin-mesin produksi yang mengalami kerusakan
2. Memelihara dan merawat pesawat-pesawat proses produksi serta mesin-mesinnya

F. Kepegawaian Dan Jaminan Kesejahteraan

Ketenagaan kerja di Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta, diklasifikasikan menjadi dua golongan yaitu

a. Karyawan Tetap

Karyawan tetap pada umumnya menempati posisi managerial namun ada pula yang terjun langsung kelapangan, misal masinis dan mandor. Karyawan tetap ada yang bekerja sepanjang tahun, mereka digaji setiap bulan ada pula yang bekerja pada musim giling saja dan mendapati gaji setiap bulan pada musim giling tersebut. Penggolongan karyawan seperti pada penggolongan Pegawai Negeri Sipil, karyawan pada golongan yang lebih rendah dapat naik ke golongan yang lebih tinggi setiap masa kerja tertentu atau jika dinilai berprestasi.

b. Karyawan tidak tetap

Karyawan tidak tetap terdiri dari karyawan musiman, karyawan harian dan karyawan borongan yang bekerja hanya pada musim giling saja. Kebanyakan

karyawan tidak tetap bekerja pada bagian produksi, mengenai pengupahan berdasarkan pada jumlah hari kerjanya.

Untuk karyawan jenis ini, biasanya bekerja tidak membutuhkan keahlian khusus dan untuk karyawan borongan mempunyai ikatan berupa kontrak yang telah disepakati bersama pihak perusahaan. Mereka umumnya ditempatkan pada bagian-bagian yang biasa diborong misal pengangkutan.

G. Pengaturan jam kerja dibagi menjadi dua yaitu:

a. Diluar musim giling :

1. Hari senin-kamis : jam 06.30 s.d. 15.00 WIB
2. Hari jumat dan sabtu : jam 06.30 s.d. 11.30 WIB
3. Jam istirahat : jam 10.30 s.d. 11.30 WIB

b. Dalam musim giling :

1. Untuk karyawan yang tidak terkait dengan proses produksi berlaku ketentuan jam kerja seperti pada jam kerja diluar giling
2. Bagi karyawan yang terkait dengan proses produksi berlaku ketentuan jam kerja sistem beregu dengan pembagian sebagai berikut :
 - Regu pagi : jam 06.00 - 14.00 WIB
 - Regu siang : jam 14.00 – 22.00 WIB
 - Regu malam : jam 22.00 – 06.00 WIB

Jaminan Tenaga Kerja

Program Jaminan Tenaga Kerja di PG Madukismo dikelola oleh sistem JAMSOSTEK, sistem tersebut telah diterapkan di P2G MADUBARU PT sejak tanggal 1 juli 1993, pelaksanaannya disesuaikan dengan UU No. 3 Tahun 1992

tentang Jaminan Sosial Tenaga Kerja dan Peraturan Pemerintah RI No 14 Tahun 1993 tentang penyelenggaraan Program JAMSOSTEK. Penerapan program JAMSOSTEK tersebut dimaksudkan untuk meningkatkan kesejahteraan karyawan dan keluarganya.

H . Fasilitas-fasilitas yang diberikan antara lain :

1. Rumah dinas dengan dilengkapi fasilitas listrik dan air, fasilitas ini belum semua karyawan dapat terpenuhi dan bagi yang belum mendapatkan diberikan bantuan berupa biaya penggantian sewa rumah dan biaya listrik dan air yang besarnya sesuai dengan golongan karyawan.
2. Biaya berobat apabila keluarga dari karyawan memerlukan perawatan ditanggung 100 persen oleh perusahaan.
3. Sarana Olah Raga untuk para karyawan.
4. Sarana rekreasi setiap selesai musim giling.
5. Program asuransi tenaga kerja (JAMSOSTEK).
6. Tunjangan bagi karyawan dan keluarganya.
7. Tempat ibadah bagi karyawan.
8. Reward bagi karyawan yang telah bekerja lebih dari 25 tahun.
9. Koperasi karyawan dan pensiunan.
10. Bantuan kepada anak karyawan yang berprestasi, selain program tersebut, perusahaan juga memberikan santunan jaminan hari tua bagi karyawan tetap, sesuai SKB Menteri Pertanian dan Menteri Tenaga Kerja No.804/kpts/HK.030/II/90.

nurmayanti.kartika. "*SejarahPabrikGulaMadukismo*". 2014. link: <http://kartikanurmayanthi.blogspot.co.id/>. diakses pada November 2017

I. Program Kerja Manajemen Isu di PG Madubaru

Ada beberapa point penting yang coba penulis uraikan, yaitu sebagai berikut :

1. Strategi manajemen isu oleh PLL di P.G Madubaru

Penelitian yang penulis ambil adalah Manajemen Isu di Pabrik Gula Madukismo terkait Isu Lingkungan. Disini penulis mencoba mengangkat kajian anak cabang dari Ilmu Manajemen yaitu Manajemen Isu. Bagi praktisi Humas atau Public Relations khususnya di ranah Industri terutamanya Manufaktur pengaplikasian Manajemen isu sendiri sangat berkaitan dengan kegiatan untuk mengantisipasi kejadian yang tidak diinginkan oleh perusahaan yaitu krisis yang bisa merusak citra korporasi dan ranah ini masuk dalam kajian komunikasi krisis. Disini penelitian mencoba menguraikan point point hasil temuan ketika observasi ke Pabrik Gula Madukismo beberapa waktu lalu. Manajemen isu di Madukismo sendiri dikelola oleh divisi PLL atau (Pengelolaan Limbah dan Lingkungan), PLL sendiri menurut Mas Dwi Karyawan (Pabrikasi) masuk ke divisi Pabrikasi dan Produksi. Pabrikasi sendiri merupakan bagian inti dari kegiatan produksi di PG dan PS Madubaru (Struktur organisasi madubaru)

2. Pihak pihak yang terlibat dalam kegiatan manajemen isu PLL

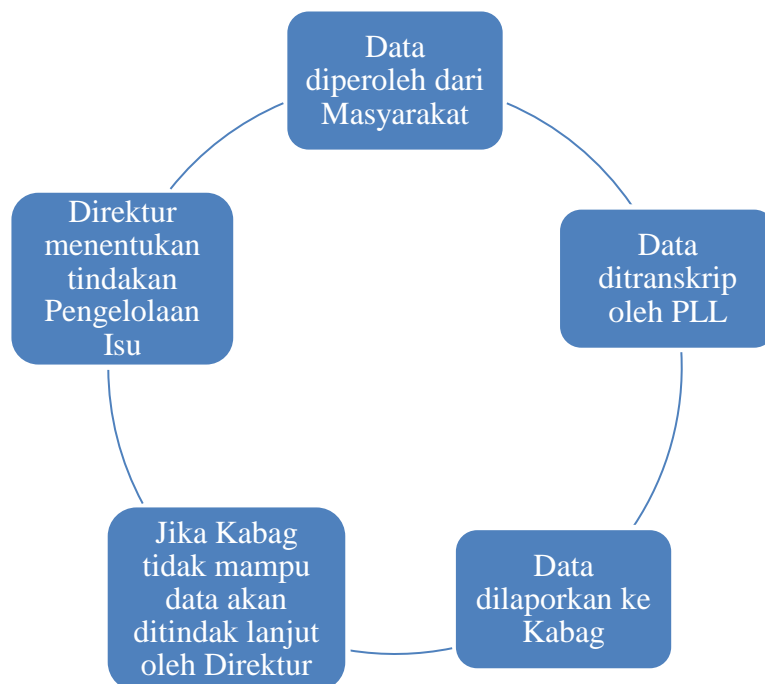
Untuk pihak pihak yang terlibat sendiri memang tidak banyak, hanya divisi PLL (Pengelolaan Limbah dan Lingkungan) serta PKBL (Program Kemitraan dan Bina Lingkungan) dari Divisi Akuntansi perusahaan. Namun divisi PKBL ini porsinya tidak sebanyak PLL karena PKBL lebih kearah kegiatan CSR perusahaan dengan mengutamakan kemandirian masyarakat sekitar untuk membantu kegiatan usaha mikro mereka yang memang perlu untuk perusahaan bantu, dan PKBL juga lebih membantu dalam penyediaan sumber daya non fresh money seperti member bantuan semen ketika gang gang disekitar perusahaan perlu diperbaiki dan membantu mendirikan sekolah untuk anak anak disekitar perusahaan.

Gambaran umum Divisi PLL (Pengelolaan Limbah dan Lingkungan)

Divisi PLL merupakan divisi yang intens dalam kegiatan pengelolaan dan manajemen limbah, peran divisi PLL disini adalah untuk meminimalisir pembuangan

limbah secara Cuma Cuma dari 2 unit usaha yang ada di PT.Madubaru. yang pertama adalah PG Madukismo, PG Madukismo merupakan sebuah unit usaha yang intens dalam memproduksi dan mengolah tebu menjadi gula pasir. Lalu selanjutnya ada PS Madukismo. PS Madukismo merupakan unit usaha bidang manufaktur yang memproduksi dan mengolah Etanol atau Alkohol untuk kebutuhan industry dan manufacturing. Disini PLL berperan penting dan bertanggungjawab penuh dalam kegiatan manajemen limbah dan lingkungan, memastikan setiap limbah yang keluar harus bisa termanfaatkan kembali untuk keperluan produksi pabrik serta untuk meminimalisir dampak AMDAL yang ditimbulkan oleh perusahaan.

Untuk di unit usaha PS sendiri PLL masih menemukan sedikit kendala dalam segiperkembangannya, jadi kendalanya ada di vinasse yang masuk kedalam 5 desa terdampak, Vinasse sendiri merupakan unsure bahan kimia untuk mengubah cairan tebu menjadi etanol dan aroma dari vinasse ini yang dikeluhkan masyarakat serta beberapa ada yang terbuang ke sungai karena faktor pipa pengaliran yang sudah tua dan sifat unsure tersebut yang korosif yang memungkinkan membocorkan pipa sehingga vinasse tersebut terbuang sehingga mencemari sungai bedog.



Tabel. 2.2 : *SOP PLL dalam Manajemen Isu Lingkungan (wawancara Atta Nurrochman(div : PLL pada 23/01/18 pukul 10:21 wib)*

Keterangan :

- a. PLL melalui Bapak Ata Nurochman terjun langsung ke lapangan sebagai bentuk investigasi ketika ada desas desus pencemaran limbah Madukismo seperti yang terjadi tahun 2016 lalu, beliau terjun langsung ke warung angkringan disekitar perusahaan
- b. Hasil informasi yang diperoleh oleh bapak Ata lalu diberkaskan oleh Mas Dwi dikantor
- c. Lalu data informasi terkait Isu pencemaran limbah tersebut dilaporkan ke Kabag
- d. Dari situ Kabag menimbang, jika sekiranya kabag tidak mampu karena terlalu beresiko untuk ditangani kabag berkordinasi dengan Kepala Direktur
- e. Dari situ Kepala Direktur menentukan tindakan atau strategi yang akan dilakukan termasuk resiko yang akan diterima.

3. Strategi Manajemen Isu oleh Divisi PKBL

PKBL merupakan unit kegiatan yang dilakukan oleh PG dan PS Madubaru dibawah naungan divisi akuntansi dalam memandirikan masyarakat sekitar pabrik dalam hal usaha kecil menengah dan merupakan upaya perusahaan dalam membangun *Mutual Understand* antara perusahaan dengan *Stakeholders* nya sehingga antara perusahaan dalam hal ini Madubaru bisa berjalan selaras dalam sama sama menciptakan benefit yang bermanfaat bagi kedua belah pihak sehingga tidak ada kecemburuan sosial ditengah kehidupan sosial masyarakat dan bisa memajukan kegiatan perekonomian masyarakat sekitar dalam memandirikan mereka.

Target PKBL berdasarkan PERMEN (Peraturan Pemerintah) dikhususkan ke UKM (Usaha Kecil menengah masyarakat) khususnya yang berada dilingkungan usaha termasuk membina komunitas disekitar masyarakat. Prinsipnya person to person. Usaha kecil yang perlu dibina melalui permodalan (pertanian, jasa, peternakan dll). Modalnya dari laba bersih 1% perusahaan dialokasikan program pkbl setiap tahun diakumulasikan setiap tahun bertambah terus (akumulasi), pertahun ada target mengeluarkan dana sekian. Setiap akhir tahun ada anggaran dan dinilai oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) kinerja PKBL dinilai, dana yg tersedia, dana yg keluar dan dana yg masuk

Peran PKBL dalam menanggulangi isu lingkungan. PLL berkolaborasi dengan PKBL untuk membantu memfasilitasi berbentuk modal usaha ringan untuk warga yang terdampak limbah di Sungai Bedog dengan mengganti ikan ikan mati menggunakan dana dari PKBL (pinjaman modal kerja) dengan turut serta membendung konflik perusahaan melalui bentuk kerja sama dengan masyarakat melalui kegiatan kesejahteraan melalui pememinjaman modal kerja berbunga ringan bagi masyarakat terdampak yang memiliki usaha serta mempunyai keinginan untuk berkembang.

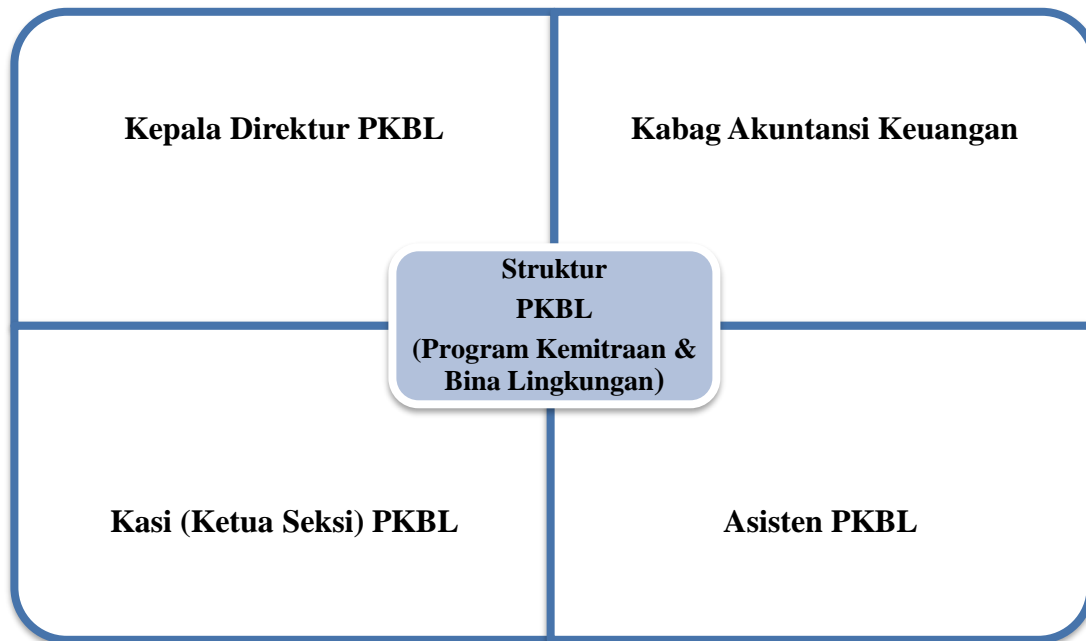
Hanafi dari PKBL pun menjelaskan bahwa awalnya Sultan Hamengkubono ke 9 mendirikan pabrik ini didirikan dilahan yang jauh dari pemukiman agar terhindar dari gesekan antara masyarakat yang bermukim dengan kepentingan perusahaan, lama kelamaan karena tingkat pertumbuhan penduduk yang tinggi dan era modernisasi semakin meningkat maka lambat laun mulai banyak warga yang bermukim “Ada gula ada semut” dan ketika sudah banyak yang bermukim disini (para pendatang) mereka yang tidak tahu sejarah malah memprotes perusahaan padahal awalnya pabrik berdiri dilahan kosong, tetapi strategi PKBL dan PLL adalah menyasar masyarakat yang melakukan kegiatan protes tersebut. Kedua unit perusahaan tersebut berkolaborasi untuk memfasilitasi warga terdampak serta menjelaskan tentang kegiatan swa kelola usaha mikro sebagai bentuk kemandirian pasca pencemaran. Sehingga *output* yang

dihasilkan akan mengurangi bentuk gejala di masyarakat yang terganggu oleh kegiatan dari aktivitas giling perusahaan.

Ada batasan tertentu agar masyarakat tidak ketergantungan, jadi ketika masyarakat sudah memenuhi syarat untuk meminjam modal dari bank mereka sudah mandiri dan mereka dilepas. Ketika perusahaan membantu itu syaratnya usaha kecil. (contohnya bengkel motor) Angga motor. Itu sudah sukses. Itu contoh mitra binaan dari nol. Pengontrolan dan monitoring setiap sebulan sekali terutama yang rada nyandet pengembaliannya, rata rata scope mereka masih dalam lingkup kecil dan kesulitan di pemasaran.

Namun ada juga beberapa contoh mitra binaan PKBL yang sudah memanfaatkan sosial media sebagai media pemasarannya seperti pengrajin sangkar burung panji jaya kriya, gojahe, dan bordir saputra. itu binaan maduksmo. Untuk sosial media promosi perusahaan divisi PKBL masih ikut dalam akun website Madubaru.

Tolak ukur dari keberhasilan Manajemen Isu dari Humas divisi PKBL dalam menangani isu lingkungan bisa dilihat dari sikap dan rasa simpati para anggota binaan. Banyak dari para mitra binaan yang sudah terbantu oleh perusahaan memunculkan rasa dukungan terhadap perusahaan melalui simpaty yang ditanamkan, dalam artian *feedback* yang diberikan oleh mitra binaan akan menjadi dukungan utama perusahaan untuk keluar dari *Kritis* perusahaan terkait pencemaran limbah diwilayah mereka. PKBL juga terbuka untuk siapa saja yang ingin berwirausaha dengan selalu siap membantu dengan bantuan *Freshmoney* dengan harapan semakin banyak warga atau masyarakat yang terbantu untuk mandiri maka *feedback positif* yang *mutual* juga akan terbangun dimasa depan, sehingga dari perusahaan sendiri akan memunculkan semangat baru dalam menjalankan kegiatan usahanya. Mengingat masyarakat merupakan aset penting yang perusahaan miliki, maka sebisa mungkin perusahaan wajib membantu proses kemandirian mereka untuk sama sama berkolaborasi membentuk *Win-win solutions*.



Tabel 2.3. : *Struktur PKBL PT. Madubaru Yogyakarta (wawancara Hanafi, staff PKBL pada 07/11/17 pukul 08:41 wib)*

Keterangan :

- a. Direktur memegang kendali penuh atas penentuan tindakan PKBL
- b. Kabag Akuntansi keuangan menentukan besaran uang yang akan keluar sebagai bentuk bantuan
- c. Kepala Seksi PKBL Menentukan data berdasarkan proposal yang diajukan oleh masyarakat untuk memberikan dan menentukan jumlah bantuan.
- d. Asisten PKBL Terjun langsung kemasyarakat untuk memantau perkembangan pinjaman modal usaha apakah berkembang atau sebaliknya. (Termasuk menentukan kebijakan untuk menghalau isu pencemaran dalam mengontrol tambak tambak, usaha tani dan peternakan yang terkena wilayah terdampak langsung)

BAB III

TEMUAN PENELITIAN

Pada Bab III ini penulis mencoba menguraikan tentang hasil temuan dilapangan terkait Manajemen Isu Lingkungan yang dilakukan oleh PT Madubaru (Madukismo) Yogyakarta, yang sudah penulis dapatkan selama proses pengumpulan data melalui kegiatan observasi dan wawancara terhitung mulai tanggal 16 Oktober 2017 sampai tanggal 27 Februari 2018. Dalam bab ini teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh penulis adalah dengan menggunakan pendekatan observasi dan wawancara kepada para narasumber yang memang terlibat dalam dugaan pencemaran limbah di Sungai Bedog yang melintasi Desa Guwosari, Kec. Pajangan kabupaten Bantul, Daerah istimewa Yogyakarta.

no	Hari/ Tanggal	Waktu	Lokasi	Narasumber	Kegiatan
1.	Jum'at 20/10/17	08.12 wib	PG Madukismo	Mahmud (Humas Madubaru) & Putri (staff adm SDM)	Observasi
2.	01/11/17	10.18 wib	Ruang PLL & Produksi	Dwi (Wakil staff PLL)	Observasi
3.	02/11/17	08.09 wib	Ruang PLL & Produksi	Ata Nurrochman (Kepala PLL), Irfan (Kepala Maintenance)	Wawancara
4.	07/11/17	08:41 wib	Ruang Akuntansi	Hanafi (Wakil kepala staff PKBL)	Wawancara

5.	14/11/17	16:09 wib	Kantor Berita Harian Jogja	Bekti Suryani (Redaksi Berita Harian Jogja)	Wawancara
6.	10/01/18	10:00 wib	Jalan desa mrisi, Bantul	Yulianti (Penjual Angkringan di Desa Mrisi)	Wawancara
7.	10/01/18	12:30 wib	Jalan desa Mrisi, Bantul	Nurhayati (Penjual Nasi Rames Di Jalan Desa Mrisi)	Wawancara
8.	16/01/18	19:14 wib	Kantor Berita Radar Jogja	Zaky mubarok Wartawan Radar Jogja Region Bantul	Wawancara
9.	23/01/18	10:21 wib	Ruang Pabrikasi PT.Madubaru	Atta Nurochman (Divisi PLL PT Madubaru)	Wawancara
10.	26/01/18	08:15 wib	Kantor Tribun Jogja	Sulistyono (Manajer Liputan Tribun Jogja)	Diskusi seputar regulasi data di Tribun

11.	06/02/18	08:15 wib	Kantor Dinas Lingkungan Hidup	Esti Rahayu (staff penanganan limbah) & Bapak Haryadi (Kepala Bagian Pengaduan Limbah)	Wawancara
12	07/03/18	16:15 wib	Kantor Wahana Lingkungan Hidup (WALHI)	Khalik (Ketua WALHI Provinsi Yogyakarta)	Wawancara

Tabel 3.1. : Jadwal Observasi Wawancara

A. Manajemen ISU Oleh PT. Madubaru Yogyakarta

Jika penulis amati, kegiatan Manajemen Isu Lingkungan di pabrik Gula Madubaru selama mencuatnya isu pencemaran tersebut lebih banyak dilakukan oleh divisi PLL (Pengelolaan Limbah dan Lingkungan) dibawah naungan divisi Pabrikasi. Ata Nurochman selaku staff divisi PLL mengatakan bahwa, ada beberapa kemungkinan isu pencemaran disungai bedog menyeruak dan mempengaruhi masyarakat sekitar,terdapat berbagai indikasi, salah satunya kelalaian dari pabrik sendiri dalam mengawasi proses pengaliran limbah buang. Atta menambahkan bahwa, kemungkinan kasus kemarin merupakan dampak dari korosifnya pipa yang terkena zat asam dari sisa limbah sehingga proses keluarnya limbah menjadi tidak sesuai jalur dan tidak terkontrol sehingga mencemari air di sungai bedog atau bisa

juga limbah buang tersebut akibat dampak dari bencana alam seperti gempa. mengingat hampir setiap hari Jogja terjadi gempa, walaupun intensitas getarannya tidak sebesar 2006 silam, tetapi ketika pipa yang mengaliri limbah tersebut mengalami korrosif atau pengikisan akibat bahan limbah, maka ketika terkena guncangan gempa yang menimbulkan tekanan di tanah dapat dipastikan bahwa limbah dalam pipa tersebut tumpah diluar jalur semestinya dan bocor bukan pada tempatnya sehingga menimbulkan pencemaran seperti yang terjadi sungai Bedog 2016 silam.

1. Origin (Potential Stage/Define the Issue) = Mendefinisikan problem public relations (Pengelompokan Masalah Dilapangan)

“AN :Untuk langkah yang pertama pabrik lakukan waktu jebluk itu saya lakukan penginvestigasian isu tersebut, bener ngga sih sampai sebegitu parah?. Nah disitu biasanya kita langsung ke lokasi, saya menemui orang orang yang kemungkinan bisa memberikan informasi terkait isu tersebut. ya seperti orang orang yang bisa menjadi penengah dan yang terkena dampak tadi dsb secara langsung seperti Pak Rt nya atau warga yang kena langsung dan itu efektif mas.”(Atta Nurrochman Perwakilan unit pabrikasi bagian PLL – Pengelolaan Limbah dan Lingkungan. 23 Januari 2018. 10:14 siang) “

Atta selaku perwakilan Humas dari unit PLL akan terjun langsung ke masyarakat, beliau sendiri menekankan pentingnya penginvestigasian atau *Spionase*, karena hal tersebut akan terlaksana diluar jam pabrik, biasanya orang internal perusahaan tidak mengetahui akan *gap* tersebut agar data masalah yang beliau dapatkan dari masyarakat bisa didapatkan secara utuh dan efektif mengingat warga sendiri merasa takut jika didatangi oleh perwakilan perusahaan secara resmi, berdasarkan permasalahan tersebut Atta selaku perwakilan dari pabrik ingin membuat masyarakat tertata dan tenang beliau juga merasa lebih merasa nyaman terjun langsung tanpa sepengetahuan perusahaan atau masyarakat, sehingga pola

komunikasi yang dibangun bisa natural dan jujur, dan tidak ada tendensi dari kedua belah pihak.

“AN : kita biasanya bagi tugas mas untuk mengelompokkan per masing masing Stakeholders. misalnya saya langsung ke masyarakat” A” disekitar sungai yang terkena limbah air sumurnya, ada juga yang ke BLH untuk membantu pengontrolan kadar limbah. walaupun nanti toh eksekutornya saya tapi dari pembagian tugas nanti saya bisa nunjuk kaya PKBL misal tambak warga ikannya mati disiapkan anggaran sesuai kebutuhan “ (Atta Nurrochman Perwakilan unit pabrikasi bagian PLL – Pengelolaan Limbah dan Lingkungan. 23 Januari 2018. 10:14 siang) “

AN : Seperti kemarin didaerah mirisi itukan warganya complain nah dari situ setelah kami petakan dan kami analisi bahwa ada beberapa pengajuan CSR oleh warga pembuatan dan pembenahan kolam ikan agar ketika suatu waktu jebuk lagi ikannya tidak mati, nah itu pasti akan akan kami (Madukismo) prioritaskan daerah itu, karena memang sudah kami investigasi dan kami petakan daerah situ yang paling parah terkena dampaknya “ (Atta Nurrochman Perwakilan unit pabrikasi bagian PLL – Pengelolaan Limbah dan Lingkungan. 23 Januari 2018. 10:14 siang) “

Langkah kedua ini tak kalah penting, Atta mengatakan bahwa fungsi kedua ini adalah berperan untuk memetakan kebutuhan dari warga atau masyarakat terdampak limbah, pola ini merupakan merupakan langkah penting berkaitan dengan bagaimana sinergisitas perusahaan terhadap lingkungan sosialnya sebagai perusahaan yang terbuka dan intensif ke masyarakat dalam memantau apa saja urgensi yang dibutuhkan oleh *Stakeholders* ketika isu tersebut mencuat serta sebagai tolak ukur pemunculan rasa simpati warga terhadap perusahaan, sehingga relasi bisa terjaga walaupun opini public masih menggantung, Bentuk pendekatan sebagai upaya pertanggung jawaban terkait control sosial perusahaan, agar perusahaan tetap bisa

diterima oleh masyarakat dan keadaan bisa kembali seperti sedia kala, termasuk pengembalian usaha-usaha dimasyarakat terdampak limbah dalam upaya *Win-win solutions*, yang terpenting menurut Atta perusahaan bisa jeli menentukan kebutuhan *Stakeholders*.

Langkah ini sebenarnya adalah upaya perusahaan dalam meneliti seperti apa kebutuhan yang segaris dengan kejadian tersebut, *Stakeholders* dan bagaimana strategi yang dipakai untuk memenuhi kebutuhan tadi. Disini peran humas harus bisa mengklasifikasikan apa yang benar benar *Stajjeholders* butuhkan agar kegiatan manajemen isu di step pertama ini bisa sebagai modal untuk membangun *mutual understand* yang mandiri dan *sustainable* dari public sekitar.

AN :Jadi ketika saya melakukan kegiatan spionase saya bisa bergerak dengan cepat. dan saya pun bisa melakukan komunikasi dengan atau tanpa tendensi. dari situ data yang saya peroleh jauh lebih akurat. saya petakan 3 tipe masyrakat :Premaker (orang yang bersembunyi dibalik layar). pengisruh (orang yang anti perusahaan) terakhir pengesuh (orang yang enak diajak kordinasi). pak direktur harus saya infokan pemetaan ini agar bisa mengambil langkah tepat untuk mengemas komunikasi kepada masyarakat (Atta Nurrochman Perwakilan unit pabrikasi bagian PLL – Pengelolaan Limbah dan Lingkungan. 02 November 2017. 09:12 pagi) “

2. Mediation & Amplifications (Imminent Stage/Emerging/Shape the Debates) = *(Persiapkan kebutuhan informasi secara actual dan membuka komunikasi 2 arah)*

AN : Pola komunikasi (Communication Service) itu jadi nanti kan ada tempatnya secara sendiri ya mas, jadi ketika warga masyarakat itu karakternya seperti ini kita harus bisa menyesuaikan dengan karakter masyarakat itu mas, jadi karakter masyarakat sekitar itu mereka akan senang

ketika perusahaan merespon kaya pencemaran kemarin, nah gimana caranya supaya PLL bisa terus seperti itu agar masyarakat tidak kembali bergejolak kedepannya(Atta Nurrochman Perwakilan unit pabrikasi bagian PLL – Pengelolaan Limbah dan Lingkungan. 23 Januari 2018. 10:14 siang) “

AN : nah untuk yang Communication service tadi, ya kami lakukan open communication selama 24 jam tadi mas, disitu saya (PLL) secara tidak langsung juga kan melakukan pemantauan apakah limbah pabrik masih keluar atau tidak, nek aduannya masih ada berarti limbahnya masih keluar dan disitu saya atau PLL akan menentukan langkah lanjutan setelah melakukan kroscek ke lapangan langsung mas. (Atta Nurrochman Perwakilan unit pabrikasi bagian PLL – Pengelolaan Limbah dan Lingkungan. 23 Januari 2018. 10:14 siang) “

AN : saya bangun pola komunikasi jaringan (sistem komunikasi bersama). Artinya ketika sebelum giling itu saya kumpuli dinas dinas atau masyarakat terkait “ini loh pabrik akan nanda giling, mulai start giling mei sampai sekian sekian, nanti tolong dibantu. Jadi misal dinas PU mau benahi sungai, otomatis jalur limbah akan saya matikan dan akan saya buat mekanisme jalur limbah lain dari situ akan efektif nah kan semua jadi tau bahwa pabrik duwe gawe koyo ngene nah jadi akan terkendali mas. .(Atta Nurrochman Perwakilan unit pabrikasi bagian PLL – Pengelolaan Limbah dan Lingkungan. 23 Januari 2018. 10:14 siang) “

Ditahap *Mediatons dan Amplifications* ini diartikan sebagai tahap genting karena isu isu tersebut telah mendapat dukungan dari masing masing public, dalam artian public sudah mulai berani melakukan tindakan yang *pressure* terkait tuntutan secara terbuka dalam memberikan perhatian terkait isu yang terlanjur menyeruak di ranah public, isu lingkungan tersebut saat itu telah banyak mendapat kritikan dari berbagai macam public yang terdampak maupun terlibat (dikutip di *Ahmed. 2006:9 dalam*

Kriyantono. 2015:166). Seperti pemerintah dan media massa yang intens memberikan perhatian terhadap kejadian tersebut. Perusahaan sebagai objek menurut analisis penulis merasa kewalahan mengingat warga yang awalnya sebagai mitra mulai sedikit banyak yang terlibat seperti karang taruna karang taruna maupun pihak yang tidak bertanggung jawab seperti yang terjadi pada 2016 lalu.

Dalam keadaan genting perusahaan harus bisa merubah opini dimasyarakat dan media massa seperti “*Bad news,*” menjadi “*Good News*” dan salah satu upayanya adalah dengan membuka komunikasi dua arah guna menyampaikan informasi secara akurat, baik ke masyarakat atau yang membutuhkan (*Communication Service*), sehingga informasi apapun terkait perkembangan isu lingkungan bisa tersampaikan secara efektif kapanpun seperti kepada pemerintah dan media massa sebagai langkahantisipasi awal agar warga tidak kembali menuntut perusahaan sehingga isu tidak bergerak dan berdampak krisis.

3. Organisation (Current stage and critical stage/limit /contain the issue)

Disini ada beberapa warning yang perlu perusahaan ingat salah satu yang berbahaya adalah warga sudah mulai membentuk organisasi organisasi yang dianggap anti perusahaan karena lambatnya penyampaian arus informasi, warga masyarakat pun sudah semakin berani dan kritis serta mengangkat ke permasalahan lain yang lebih *complicated* seperti beberapa warga yang didorong dan dikompromi oleh beberapa komunitas “*LSM*” untuk membubarkan perusahaan masyarakat seperti kutipan berikut ini :

AN : *Kendala eskternal itu biasanya kalau ada complain itu biasanya ada sesuatu dibelakang mereka yang mereka itu tidak pure untuk meluruskan suatu permasalahan yang ingin mereka sampaikan, jelas itu biasanya LSM LSM yang gasuka tadi loh mas sama pabriknya kaya komunitas payung biru opo yoo kalo nda salah, karangtaruna diporatna muda, bumi hijau dan sebagainya, mereka ga suka dan nyerang ke sisi lain mas.*“ (Atta Nurrochman Perwakilan unit pabrikasi bagian PLL – Pengelolaan Limbah dan Lingkungan. 23 Januari 2018. 10:14 siang) “

AN : *Contoh keraton misal, itu mereka nyerang bukan ke objek limbahnya tp ke keratonnya nah jadi kita juga dapat fakta seperti kemarin itu wahh iki ono tendensi diluar masyarakat yang demo kemarin ini ada yang ngomporin lsm lsm yang nyuwun sewu seperti itu yaa tidak suka dengan keraton atau perusahaan.* (Atta Nurrochman Perwakilan unit pabrikasi bagian PLL – Pengelolaan Limbah dan Lingkungan. 23 Januari 2018. 10:14 siang) “

Pentingnya disini adalah pertimbangan arus informasi berdasarkan fakta yang coba di *create* oleh masyarakat yang berdemo dan membuat komunitas sebagai pembentuk *gap-gap* tadi, sehingga berdasarkan data yang diperoleh di lapangan bisa dipersiapkan oleh perusahaan untuk menindaklanjuti seperti membuka forum komunikasi 2 arah antara perusahaan dengan *Stakeholders*, Dan urgensinya disini yang perusahaan hadapi bukan Cuma warga masyarakat sekitar tapi ada actor dari kepentingan berbeda maka itu pentingnya penimbangan informasi berdasarkan data dan fakta secara matang sesuai klasifikasi dan pemetaan yang sudah humas (PLL) buat guna persiapan argument ketika yang dihadapi adalah banyak pihak.

AN : *ini loh pak faktanya spt ini, penyebabnya begini, solusinya begini dan biayanya sekian nah dari situ akan muncul kesimpulan ohh ini murni kerusakan, oh ini karena alam ohh ini karena sabotase. kalo sudah muncul ini biasanya akan berbeda, kasusnya semisal alam ehmm itu bisa kami ganti tp*

kalo itu sabotase nanti dulu akan kami alami, dan semua data tadi direkap oleh pll untuk langsung laporkan kepala bagian pabrikasi kalo belum mampu langsung ke pak direktur.((Atta Nurrochman Perwakilan unit pabrikasi bagian PLL – Pengelolaan Limbah dan Lingkungan. 23 Januari 2018. 10:14 siang) “

4. Tahap Resolution (dormant stage/shape regulations/standard plans)

Ada arahan dari kebijakan regulasi yang wajib diikuti oleh perusahaan sebagai upaya membangun relasi kembali seperti saling member informasi terkait perkembangan kasus maupun *feedback* atas arahan tersebut. Pada tahap ini isu ekologi sosial sudah berangsur mendingin dan *Stakeholders* pun sudah sama sama menjalankan peran dan fungsinya seperti sedia kala, seperti yang dikatakan oleh *Kriyantono*. bahwa dalam tahap ini sudah ada kebijakan yang diberikan oleh badan pemerintah (BLH) untuk ditaati oleh perusahaan guna menstabilkan kembali keadaan pasca isu yang pernah terjadi di sungai bedog lalu, walaupun demikian perusahaan masih perlu waspada terhadap kemungkinan perkembangan regulasi lainnya, (*Kriyantono.2015: 168*).

Disini jika penulis amati perusahaan masih mencoba *push* apa saja informasi yang masih dibutuhkan oleh masyarakat dalam tahap pendinginan ini berupa pengoptimalan bantuan CSR seperti yang dikatakan Hanafi dari PKBL yang menekankan pentingnya program bantuan perusahaan dalam berbagai keadaan sebagai upaya penjalinan mitra perusahaan dengan masyarakat terdampak

HN : PKBL membendung konflik perusahaan perusahaan dengan menarik masyarakat untuk meminjamkan modal kerja berbunga ringan, dengan syarat bagi sudah punya usaha dan mempunyai keinginan untuk berkembang. Sekitar PG ketika aktivitas giling dan memungkinkan ada konflik ketika ada limbah dan ketika wilayah dilewati truk truk nah PKBL menasar itu. . (Hanafi Perwakilan unit Akuntansi bagian PKBL –Program Kemitraan dan Bina Lingkungan. 07 November 2017. 10:48 siang) “

AN : yang penting sekarang adalah dari pihak perusahaan (Madubaru) sudah mengakui bahwa memang betul kami salah dan kami pun tentunya meminta maaf yang sebesar besarnya dengan berjanji bahwa tidak ada lagi pembuangan limbah kesungai sekitar lagi dan janjinya harus ditepati kalau kita bohong lagi mereka akan menyiapkan gempuran yang lebih besar. Data harus benar akurat sehingga bisa kita kasih bantuan (Atta Nurrochman Perwakilan unit pabrikasi bagian PLL – Pengelolaan Limbah dan Lingkungan. 02 November 2017. 09:12 pagi) “



Gambar 3.1 : Salah satu Upaya Mengelola Isu, yaitu mencatat data keluar limbah.

RADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN
BALAI BESAR KULT. KARET DAN KAYU
 LABORATORIUM PENELITIAN DAN KALIBRASI
 Jalan Sekeloa No. 11, Telp. (024) 512729, 50399 Fax. (024) 512730
 301 FA 1019PK
 Bantul - 1 (Dsn 1)

Nama Pabrik : PS. MADUKISMO
 Alamat Pabrik : Padokan, Tritonimolo, Kasihan, Bantul
 Laporan Bulat : Desember 2017

Tanggal	Debit Limb. Kubik (Meter Kubik / hari)	BOD (mg/l)	COD (mg/l)	TSS (mg/l)	Sulfida (mg/l)	pH	Produksi Litr / Hari
1-Dec-17	247.50	-	-	-	-	-	25.000
2-Dec-17	247.50	-	-	-	-	-	25.000
3-Dec-17	247.50	-	-	-	-	-	25.000
4-Dec-17	249.50	-	-	-	-	-	27.000
5-Dec-17	248.70	-	-	-	-	-	26.000
6-Dec-17	247.50	-	-	-	-	-	26.000
7-Dec-17	248.80	-	-	-	-	-	26.000
8-Dec-17	248.70	-	-	-	-	-	25.000
9-Dec-17	249.20	-	-	-	-	-	25.000
10-Dec-17	247.50	-	-	-	-	-	25.000
11-Dec-17	249.20	-	-	-	-	-	26.000
12-Dec-17	247.60	-	-	-	-	-	26.000
13-Dec-17	248.50	-	-	-	-	-	26.000
14-Dec-17	247.80	-	-	-	-	-	26.000
15-Dec-17	248.50	-	-	-	-	-	26.000
16-Dec-17	247.80	-	-	-	-	-	26.000
17-Dec-17	247.60	-	-	-	-	-	26.000
18-Dec-17	247.60	-	-	-	-	-	26.000
19-Dec-17	248.50	-	-	-	-	-	22.000
20-Dec-17	247.60	-	-	-	-	-	25.000
21-Dec-17	247.60	-	-	-	-	-	26.000
22-Dec-17	249.50	-	-	-	-	-	21.000
23-Dec-17	248.70	-	-	-	-	-	26.000
24-Dec-17	247.50	-	-	-	-	-	27.000
25-Dec-17	249.20	-	-	-	-	-	26.000
26-Dec-17	247.50	-	-	-	-	-	27.000
27-Dec-17	248.50	-	-	-	-	-	26.000
28-Dec-17	247.60	-	-	-	-	-	26.000
29-Dec-17	247.50	-	-	-	-	-	26.000
30-Dec-17	248.33	-	-	-	-	-	141.1
Jumlah	7.450,00	-	-	-	-	-	26000
Rata - rata	248,33	-	-	-	-	-	13.000

Data Produksi Sanyatanya per Bulan (Unit produksi dalam ton produksi gula per Bulan)	
Produksi	Jumlah
Aikohol	788,000 Ltr

Keterangan: Semua Limbah cair di pergunakan untuk produksi pupuk cair "PUCAMADU"
 PS Madukismo
 Iwanara
 Kepala Pabrik spiritus

Gambar 3.2 : Dokumen data jumlah kadar limbah yang dihasilkan perusahaan perbulan.

B. Feedback atas Manajemen ISU oleh PT. Madubaru dari Data Pembanding (Masyarakat, Media Massa, Dinas Lingkungan Hidup dan WALHI Provinsi).

1. *Feedback Stakeholders* atas Perencanaan & Pemrograman = Memetakan Kebutuhan *Stakeholders* (media massa, pemerintah serta badan control sosial) Selama isu menyeruak(*pendekatan teori Manajemen Humas*)

Pada sub bab ke dua ini Penulis mencoba menguraikan *Feedback* atau respon dari public atas tindakan Manajemen ISU yang sudah dilakukan oleh perusahaan, penulis mencoba mengambil sumber data dari wawancara dengan data pembanding *Stakeholders* seperti Masyarakat sekitar perusahaan, Media Massa, Dinas Lingkungan Hidup serta kelompok penentang yaitu WALHI.

YL : kemarin ngomongnya pas didemo itu kan kumpul semuaarganya nah kemarin dari pabriknya ngomong kalo lagi ada kebocoran limbah dan pabrik mau datang, tapi ga ada yang datang e mas. “(Yulianti, warga sekitar pabrik Mrisi penjual angkringan. 10 Januari 2018. 10:00 Wib Pagi)”

NY : Nek dari pabriknya itu gaada e mas, ngga ada yang ke sini gitu Nah makanya disini kan pada gamau sawahnya ditanami tebu itu mas, soalnya kemarin ngga ada tanggapan pabrik (Nurhayati, Warga sekitar pabrik di Jalan Mrisi penjual nasi rames. 10 Januari 2018. 12:45 wib pagi)

Dari fakta temuan penelitian dipangan terlihat bahwa terdapat *Kesenjangan* antara perusahaan dengan warga sekitar, ketika memang *Gap* itu tidak ada maka otomatis warga tidak akan terganggu akan aktivitas dari pabrik, dan laporan dari Masyarakat ke media pun tidak akan ada. Dan jawaban serupa pun diutarakan oleh 2 sample warga *sekitar pabrik* Ibu Nurhayati dan Ibu Yulianti, mereka satu suara mengatakan bahwa dari pihak perusahaan belum ada mengunjungi mereka untuk menanyakan keadaan, mereka pun ketika berjualan dan beraktivitas merasakan aroma yang tidak sedap ketika hujan turun juga ketika proses giling dimulai, maka muncul aroma yang tidak sedap dan sangat mengganggu ujar warga sekitar pabrik.

Bukan hanya dari warga sekitar, Penulis juga mendapati *Kesenjangan* yang terjadi antara PT. Madubaru Yogyakarta dengan 2 Media Massa yaitu Harian Jogja dan Radar Jogja, Mereka pun satu suara bahwa pencemaran lingkungan yang sudah

dilakukan oleh perusahaan harus ditindak lanjuti, seperti yang diungkapkan oleh kedua Media Massa tersebut :

BS : Seharusnya mereka punya sistem pengelolaan limbah karena jika limbah dibuang itu merusak kepentingan public, karena banyak orang yang terdampak disepanjang sungai bedog itu dan ada ribuan warga yang hidup dan tinggal disekitaran sungai itu serta banyak warga yang memanfaatkan sungai itu.(Bekti Suryani, redaktur online harian jogja. 14 november 2017. Jam 14:05 wib)

*Zam :Ini sangat penting karena ini menyangkut masyarakat banyak dalam artian yang terdampak banyak,, kalo ada hak publik yg dilanggar itu kita wajib. Kalo kita diam itu bahaya walaupun itu punya sultan*Karena prinsip saya baik kita puji buruk kita kritisi..
(Zaky Mubarak, wartawan harian radar jogja regional bantul. 16 januari 2018. Jam 19:14 wib)

Zam : Ngga ada, biasa aja. Untuk kaya kunjungan itu ya saya sendiri kesana cari kebutuhan untuk informasi. Untuk kerjasamanya ya saya tetap biasa aja. Karena prinsip saya baik kita puji buruk kita kritisi..”(Zaki Mubarak wartawan Harian Radar Jogja regional Bantul. 16 Januari 2018. 19:14 malam)

Dan penulis pun mendapati kembali *Kesenjangan* antara perusahaan dengan DLH (Dinas Lingkungan Hidup) selaku lembaga penengah di Masyarakat terkait pelaporan rutin kegiatan *Penaatan* untuk perusahaan perusahaan dibawah naungan DLH untuk meminimalisir kejadian pencemaran seperti kemarin dan meminimalisir *gesekan* antara public dengan perusahaan dan dengan WALHI atau Wahana Lingkungan Hidup, selaku kelompok penentang dari kegiatan pembuangan limbah cair oleh PT. Madubaru Yogyakarta yang meminta perusahaan untuk segera memiliki

sistem *IPAL* guna menghindari kemungkinan perusahaan dalam membuang limbah kesungai.

ER : ya himbauan kami berikanlah kami semacam laporan lah dan juga membuat pelaporan secara tertulis kkepada kami “Mbak Hari ini Blower kami rusak, satu minggu. Nah kita dari situ akan memberikan komunikasi juga ke perusahaan apa saja yang harus perusahaan lakukan selama masa perbaikan itu apakah harus membatasi pembuangan atau dihentikan sementara sebagai bentuk warning. (Esti Rahayu – Perwakilan dari unit pengelolaan limbah Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul. 06/02/2018. 08:15 wib pagi)

*KH : Kalau untuk tindakannya itu kan hanya mereka berjanji tidak akan membuang lagi limbah produksinya ke sungai bedok. seharusnya PG Madukismo secepatnya harus segera memiliki *IPAL* sehingga limbah yang dihasilkan akan segera diolah. selama pabrik belum memiliki itu kemungkinan pencemaran akan terus ada.(Khalik Ketua WALHI Provinsi Yogyakarta, 07 Maret. 16.15. WIB)*

2. *Feedback Stakeholders* dari Mengambil tindakan dan berkomunikasi oleh PT. Madubaru Yogyakarta (*Pasca Manajemen ISU dilakukan*)

*NY : Tapi nek sekarang yoo Alhamdulillah udah nggak mas, paling nek hujan aja tapi cuma sedikit baunya. Yang belinya tetap rame dan yang beli pun nggak protes karena bau ini bau itu Alhamdulillah mas. (Nurhayati, Warga sekitar pabrik di Jalan *Mrisi* penjual nasi rames. 10 Januari 2018. 12:45 wib)*

NY : yang saya tau itu udah diambil ambil air limbahnya itu sama truk kemarin itu mas pas abis didemo kemarin, buat nyemprot tebu tebu yang diluar kota itu mas buat pupuk katanya.

(Nurhayati, perwakilan masyarakat pedang sekitar pabrik di jalan mrisi. 10/ januari 2018. 12:30 wib siang)

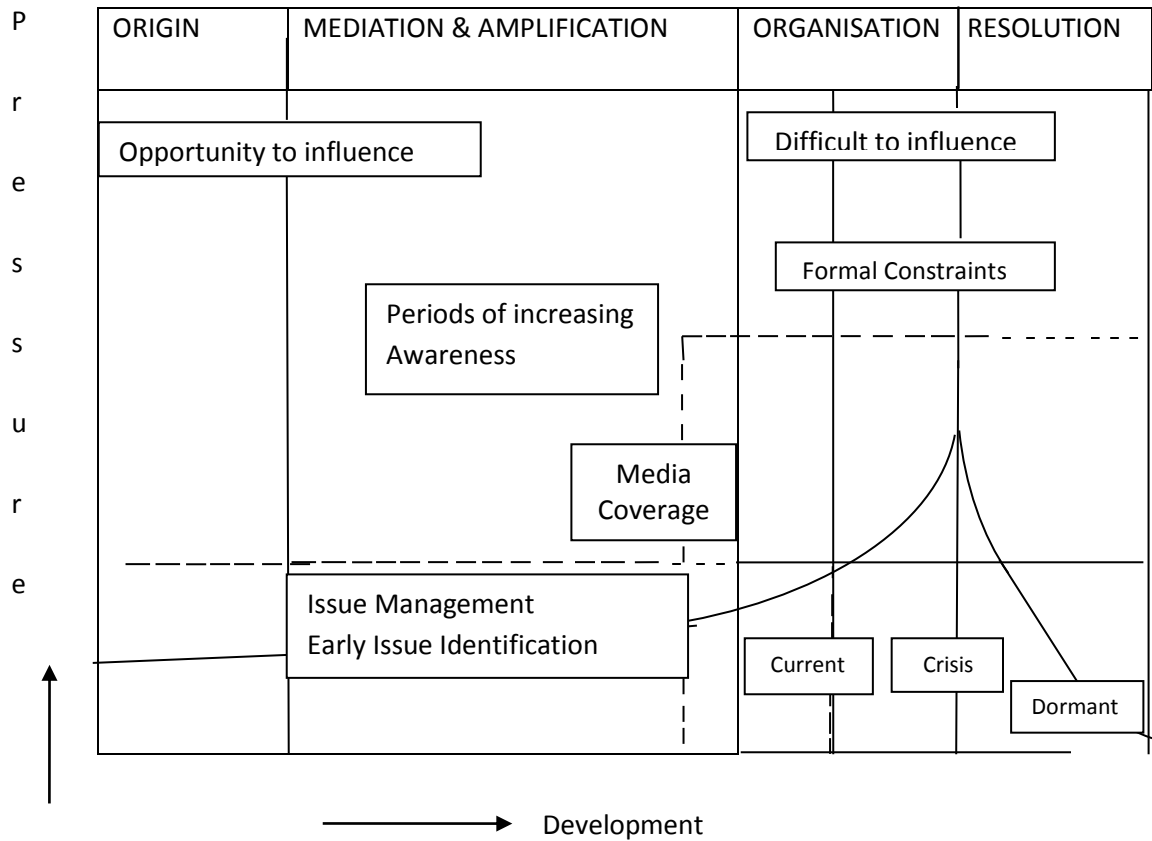
Jika penulis amati dalam temuan fakta dilapangan, berdasarkan hasil pendekatan wawancara dengan sample Masyarakat sekitar perusahaan sebagai data Pembanding *pasca Manajemen ISU diterapkan*, untuk *Actions* perusahaan sendiri bisa dikatakan berhasil, karena dari kedua sample warga tadi mereka sudah tidak merasakan dampak negative dari pembuangan limbah tadi dan mereka pun sudah melakukan aktivitasnya seperti semula, Hal tersebut juga serupa yang penulis temukan di ranah Media Massa dan Dinas Lingkungan Hidup berdasarkan penuturan dari Zacki Mubarak wartawan Radar Jogja Regional Bantul, bahwa saat ini dari mereka sudah tidak mendapatkan laporan atau keluhan dari Masyarakat (karangtaruna) sekitar perusahaan, senada dengan Media Massa, Esti Rahayu selaku perwakilan dari Dinas Lingkungan Hidup pun mengatakan hal yang sama bahwa saat ini perusahaan sudah melakukan etikat baik dengan melakukan pelaporan terkait jumlah limbah dan meminimalisir sisa buang.

Zam :Intinya balik lagi, kalo ada hak publik yg dilanggar itu kita wajib angkat isu itu. Kalo kita diam itu bahaya walaupun pabrik itu punya sultan.Karena sekali lagi mas prinsip saya sebagai perwakilan dari media baik kita puji buruk kita kritisi..Kalo untuk sekarang pemberitaan tentang madukismo sudah tidak ada. (Zaky Mubarak, wartawan harian radar jogja regional bantul. 16 januari 2018. Jam 19:14 wib malam)

ER : Untuk sekarang dari kami sudah tidak menerima laporan seputar pencemaran limbah lagi dari masyarakat yam as, dan saat ini perusahaan juga sudah mulai melakukan komunikasi pelaporan kadar limbah yang dihasilkan (Esti Rahayu – Perwakilan dari unit pengelolaan limbah Dinas Lingkungan Hidup Kab Bantul. 06/02/2018. 08:15 wib pagi)

Berbanding terbalik dari narasumber perbandingan lainnya, Khalik selaku ketua dari WALHI atau Wahana Lingkungan Hidup yang mempunyai hak untuk mengawasi regulasi perusahaan menanyakan komitmen perusahaan dengan menuntut perusahaan untuk segera memiliki atau memperbaiki sistem IPAL, menurut beliau setiap perusahaan pasti memiliki dokumen lingkungan dan fungsi dari dokumen lingkungan adalah sebagai pedoman perusahaan dalam mengelola alokasi limbah, jika dokumen lingkungan tadi tidak dipenuhi seperti memperbaiki atau mengoptimalkan sistem IPAL maka perlu dipertanyakan komitmen perusahaan. Seperti yang dikatakan oleh Khalik ketika wawancara :

KH : Jadi gini mas, setiap perusahaan itu kan pasti punya yang namanya dokumen lingkungan nah didalam dokumen lingkungan itu ada yang namanya bentuk pengelolaan lingkungan itu apakah terhadap limbahnya, atau terhadap hal hal lain misalnya penggunaan airnya, nah jika apa yang ada didokumen lingkungan itu tidak dilakukan berarti masih belum ada komitmen dari perusahaan untuk memperbaiki sistem IPAL. .(Khalik Ketua WALHI Provinsi Yogyakarta, 07 Maret. 16.15. WIB)



Tabel.3.2 : alur *posisi isu dalam Manajemen Isu Perusahaan*

BAB IV

PEMBAHASAN

A. Kronologis Munculnya ISU

Howard Chase dalam *kriyantono (2015 : 150)* menyimpulkan bahwa issue merupakan sebuah keadaan “ *an unsettled matter which is ready for decision divider*, atau permasalahan yang belum terselesaikan, sehingga perlu keputusan yang tepat dari berbagai pihak (internal / eksternal) untuk sama sama berkontribusi aktif dalam proses pengelolaan *gap-gap* yang sedang muncul disekitar lokasi perusahaan. Menurut perusahaan sangat sulit untuk mengahalau isu isu yang berkembang dimasyarakat, perusahaan mengatakan bahwa perlu kehatihatian dalam menganalisis *Public*, seperti Publik kunci (pemantik), public terdampak dan public pemegang kepentingan.

Jika penulis amati dan berdasarkan keterangan dari *Stakeholders* (Masyarakat Sekitar, Media Massa, DLH, WALHI) dan dibenarkan juga oleh pihak perusahaan bahwa tahap awal kronologis munculnya isu di PG Madukismo berawal dari mengalirnya limbah buang berwarna pekat yang melintasi aliran sungai bedog, dusun Pajangan, Bantul Mei 2016, ditambah dengan kesalahan mekanisme pembuangan dari internal perusahaan, *Miss Communication* pada unit pembuangan limbah yang bermula dari timbulnya kelebihan limbah buang yang tidak tertampung dan atas inisiatif operator penjaga pintu limbah terpaksa dikeluarkan ke sungai tanpa ada konfirmasi ke pihak dibagian (divisi PLL).

Tujuan awalnya dibuangnya limbah oleh perusahaan adalah untuk meminimalisir melubernya air buangan limbah tersebut di bak penampungan atas inisiatif dari operator penjaga pintu maka dibuanglah limbah tersebut kesungai bedog. Dampak dari terbuangnya limbah ke sungai tersebut menuai beberapa komentar dari warga yang terkena dampak secara langsung dan melayangkan surat keberatan. Penulis menyimpulkan bahwa awal dari munculnya *Gap-gap* yang membuat batasan

interaksi dan komunikasi antara perusahaan dengan masyarakat adalah *Miss communication* di internal, permasalahan utamanya adalah sebagian besar yang melayangkan gugatan adalah warga yang terhitung baru tinggal disekitar perusahaan sehingga mereka tidak paham akan sejarah dari *Visi dan Misi* perusahaan melalui perintah Sultan HB ke 9 mengenai pembuatan pabrik yang jauh dari pemukiman dan guna menyerap tenaga kerja sekitar, beliau menambahkan jika masyarakat yang berdemo tersebut mengerti serta memahami sejarah maka demo seperti yang terjadi disungai bedog tersebut tidak akan terjadi.

B. Analisis SWOT pada kegiatan Manajemen ISU

Berkaca dari berbagai pendapat tersebut maka penulis berusaha menguraikan pembahasan BAB IV ini dengan cara membagi data yang diperoleh per narasumber dan mengaitkannya dengan menggunakan metode *Analisis SWOT*, guna mengelompokkan urgensi sehingga bisa bermanfaat baik untuk penulis maupun untuk Objek Penelitian yang penulis gunakan, berikut ini adalah gambaran Analisis SWOT untuk penerapan Manajemen ISU oleh PT. Madubaru Yogyakarta dalam dugaan pencemaran limbah di Sungai Bedog, Dusun Pajangan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta.

1. Pada pembahasan kali ini penulis menggunakan pendekatan Analisis SWOT Kekuatan dari Manajemen ISU PT. Madubaru Yogyakarta (*STRENGTH*)

Pada analisis *STRENGTH* pertama ini penulis memandang bahwa kegiatan Manajemen ISU yang telah dilakukan oleh PT. Madubaru Yogyakarta dianggap *SUCCES* karena :

STRENGTH :

- a. Perusahaan membuat program, dan diaplikasikan (direktur ikut terlibat sebagai upaya empaty perusahaan sehingga menciptakan *Feedback* positif baik diranah Masy, Mass Media maupun DLH. (*SPIONASE – Melaporkan kepada PKBL – Melaporkan kepada Direktur – Menyalurkan Bantuan – Membuat Program Cembengan (kelokalan yang melibatkan banyak masyarakat)*).
- b. Penyebaran Informasi dari perusahaan mengenaiMengangkut Limbah dengan Truk dan Mengolahnya menjadi Pupuk
- c. Mencoba membangun komunikasi dengan pihak pihak yang terlibat dan terkena dampak (*Stakeholders*)
- d. Evaluasi atas apa yang sudah perusahaan lakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal (fungsi control sosial)
- e. Membuka laporan atas kejadian yang sedang terjadi dan membuka kesempatan bagi DLH untuk memantau langsung ke pabrik dan masyarakat sekitar (*Open Communication 24 Jam*)



Gambar 4.1 : Pelayanan bantuan oleh PKBL sebagai upaya pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan.

Untuk analisis pertama ini penulis melihat bahwa ada keseriusan dari PT. Madubaru Yogyakarta dalam menangani penyebaran *Dugaan Pencemaran Lingkungan* yang dituduhkan oleh segelintir Masyarakat Dusun Pajangan kabupaten Bantul, dari kegiatan tersebut mulai dari Membuat Program (*SPIONASE – Melaporkan kepada PKBL – Melaporkan kepada Direktur – Menyalurkan Bantuan – Membuat Program Cembengan (kelokalan yang melibatkan banyak masyarakat)*) dari situ akan terbentuk suatu *Meaningfull Participations* atau Makna simpati dibalik keterlibatan masyarakat melalui berbagai kegiatan yang sudah perusahaan buat sehingga perusahaan memiliki kekuatan untuk tidak menerima protes kembali.

2. Kelemahan dari Manajemen ISU PT. Madubaru Yogyakarta (WEAKNESS)

Pada analisis *WEAKNESS* kedua ini penulis memandang bahwa kegiatan Manajemen ISU yang telah dilakukan oleh PT. Madubaru Yogyakarta dianggap *FAILED* karena terdapat beberapa point kelemahan berupa:

WEAKNESS (Kelemahan) :

- a. Kompleksnya *Stakeholders* membuat perusahaan susah untuk memetakan secara rinci seberapa luas jangkauan masalah yang terdampak dan memenuhi keinginan dari kelompok penentang (WALHI, Mass Media, Dinas Lingkungan Hidup).
- b. Kurangnya *Sounding* terkait kegiatan pengolahan pupuk cair yang dilakukan oleh perusahaan sehingga membuat WALHI dan DLH mempertanyakan kegiatan tersebut sebagai upaya perusahaan dalam mengurangi dampak pembuangan limbah.

Untuk point *Weakness* penulis melihat bahwa point ini merupakan titik terlemah atau kekurangan dari Manajemen ISU yang sudah dilakukan oleh perusahaan, mengingat banyaknya *Stakeholders* yang terdampak dari data pembanding (WALHI, Mass Media, Dinas Lingkungan Hidup) sehingga focus

perusahaan hanya terbatas pada Masyarakat sekitar, perusahaan mengungkapkan bahwa sangat sulit memetakan kebutuhan jika kita ingin menuruti keinginan public, karena focus kita bukan hanya menangani masalah ini saja, pengelolaan limbah secara internal juga berusaha kita maksimalkan jadi kita untuk sementara hanya bisa mengelola limbah secara internal dan mengelola lingkungan masyarakat agar bisa sama sama beriringan dan ber *Mutual Understand* seperti yang terlihat pada point pertama yaitu Kompleksnya *Stakeholders*, disini ada indikasi bahwa perusahaan berusaha memenuhi berbagai keinginan *Stakeholders* yang tersebar dan kompleks, sehingga perusahaan melalui Atta dari PLL merasa kewalahan karena banyak dari mereka yang meminta kearah lain (seperti indikasi karang taruna yang meminta dana kepada perusahaan dengan dalih meminta bantuan), dan di Point kedua yang kurangnya *Sounding* mengenai kelanjutan pengolahan Pupuk Cair dari limbah ini juga menjadi salah satu kelemahan perusahaan mengingat perlu sekali bagi perusahaan untuk menggaet wartawan sebagai mitra kerja sama terutama dalam hal publikasi seperti program Pupuk Cair ini, sehingga dari Publik terutama Media Massa dan WALHI tidak menduga bahwa perusahaan sudah tidak melanjutkan program tersebut.

3. Peluang dari Manajemen ISU PT. Madubaru Yogyakarta (OPPORTUNITIES)

Pada analisis *OPPORTUNITIES* kedua ini penulis memandang bahwa kegiatan Manajemen ISU yang telah dilakukan oleh PT. Madubaru Yogyakarta dianggap *SUCCES* mengingat terdapat beberapa peluang yang kemungkinan jika dilakukan bisa berdampak positif dan menghindarkan perusahaan dari kemungkinan krisis perusahaan yang lebih kompleks yaitu :

OPPORTUNITIES (Peluang)

- a. Melakukan *Spionase* dengan terjun ke masyarakat untuk melihat kondisi real dilapangan.
- b. Menemui orang orang yang sekiranya menurut perusahaan bisa memberikan informasi terkait keadaan pasca pembuangan limbah ke sungai

- c. Mencoba membangun komunikasi dengan pihak pihak yang terlibat dan terkena dampak
- d. Membangun komunikasi juga dengan media, bekerja sama dengan salah satu ketua (senior) atau redaktur dari media di jogja
- e. Perusahaan mengoptimalkan kegiatan Mediasi harus seperti apa tindakan mereka dalam mengelola limbah yang teroptimalkan dengan baik.
- f. Perusahaan mengajak BLH untuk menjadi saksi pengecekan limbah ketika limbah tersebut kembali keluar sehingga dari situ BLH bisa menjadi wasit atau penengah ketika konflik kepentingan kembali terjadi.

Untuk *Point OPPORTUNITIES* penulis mencoba menggali tentang apa saja peluang dari kegiatan Manajemen ISU oleh PT. Madubaru Yogyakarta, disini jika diamati dari kegiatan *Spionase* yang sudah dilakukan oleh Atta Nurrochman dari unit PLL merupakan peluang utama karena melalui kegiatan tersebut perusahaan bisa mendapatkan kesempatan untuk masuk dan merangkul lebih jauh lagi dengan Masyarakat sebagai upaya untuk sama sama bersinergi mewujudkan kepentingan masing masing tanpa merusak hubungan relasi dengan masyarakat sekitar. Artinya dengan adanya kegiatan *SPIONASE* ini perusahaan bisa mengetahui apa saja kebutuhan yang dikeluhkan oleh Masyarakat dan ketika perusahaan melihatnya sebagai sebuah kebutuhan maka perusahaan pun bisa menimbang seberapa besar kemungkinan biaya yang bisa dikeluarkan (perusahaan tidak rugi dua kali), benefit kedua yang bisa didapatkan oleh perusahaan adalah ketika komunikasi dan mediasi dengan Media Massa dan DLH itu bisa memungkinkan peluang perusahaan untuk bisa melloby dan menjalin ikatan *Mutual Understand* dengan pemegang regulasi tersebut, dengan catatan harus ada keterbukaan komunikasi antara perusahaan dengan DLH atau Media Massa tersebut sehingga relasi bisa terbangun secara *Sustainable*.

- 4. Ancaman yang datang dari *Stakeholders* dalam kegiatan Manajemen ISU yang dilakukan oleh PT. Madubaru Yogyakarta

Pada point *THREAT* ini penulis melihat bahwa kegiatan Manajemen ISU yang sudah perusahaan dikatakan *FAILED* mengingat untuk melakukan sebuah kegiatan pengelolaan masalah dilapangan perlu adanya suatu SOP yang matang yang terstruktur agar ketika perusahaan berhadapan dengan masalah serupa dimasa yang akan datang dengan kepengurusan organisasi yang berbeda tidak akan menemui berbagai kendala dan tidak perlu susah untuk menyelam kembali untuk melakukan pemetaan diranah public karena *Draft* langkahnya sudah tersedia, dan beberapa point ancamannya adalah sebagai berikut :

THREATS (Ancaman)

- a. Membangun komunikasi dengan melaporkan setiap detail kejadian.
- b. Menemui orang-orang yang sekiranya menurut perusahaan bisa memberikan informasi terkait keadaan pasca pembuangan limbah ke sungai
- c. Mencoba memberikan edukasi kepada kepala atau ketua dari media yang meliput agar jangan memuat informasi yang belum tentu kebenarannya.

Pada tahap terakhir ini penulis melihat berbagai ancaman yang kemungkinan bisa menyerang eksistensi perusahaan atas kesalahan mengambil langkah dalam kegiatan Manajemen ISU di sungai Bedog, dusun pajangan kabupaten Bantul. Pada point pertama diatas disebutkan bahwa salah satu ancaman yang bisa dialami oleh perusahaan adalah membangun komunikasi dengan *Stakeholders* dengan melaporkan setiap detail kejadian, jika penulis amati kegiatan ini akan amat berbahaya mengingat dengan melaporkan detail aktivitas atau kejadian jelas akan semakin menambah gejala di ranah *Stakeholders* terutama DLH dan WALHI, seperti ketika perusahaan melaporkan kerusakan atau dugaan sabotase yang kemarin di perkirakan oleh Atta Nurrochman maka prasangka negative atau sentiment akan kembali mengguncang perusahaan, urusan regulasi akan semakin diperketat dan efeknya bukan hanya penundaan operasional tapi bisa berujung kepada penutupan jika dugaan tersebut terbukti benar, solusinya lakukan pendalaman atas dugaan yang didapatkan jangan dimasukkan kedalam laporan kejadian.

Untuk point kedua terdapat dalam Manajemen ISU yang mereka lakukan yaitu menemui orang-orang yang bisa menjadi *Agent Spionase*, hal ini memang baik perusahaan bisa secara detail memetakan berbagai kelompok masyarakat sesuai masalah dilapangan, tetapi jika tidak hati-hati akan ada persekongkolan yang bisa berlawanan dengan tujuan perusahaan, mengingat rasa kebersamaan masyarakat Jawa ketika merasakan suatu keadaan dilingkungan mereka akan menjadi kuat dan hal itu malah bisa berbalik menyerang pabrik atau memanfaatkan pabrik untuk hal-hal yang tidak baik.

Dan di Point ke 3 ini sesuai pernyataan Atta Nurrochman juga mengatakan bahwa salah satu cara beliau mengkomunikasikan keadaan perusahaan kepada *Stakeholders* melalui Media Massa adalah dengan memberikan semacam edukasi kepada Media Massa tersebut, ini jika penulis amati akan sangat berbahaya karena untuk Media Massa yang *professional* hal edukasi ini tidak akan berlaku, sesuai pernyataan dari salah satu Media Massa Radar Jogja bahwa ketika di sana terdapat sesuatu yang salah itu akan kita angkat, public perlu tau akan hal ini karena ini masuk kategori perampasan hak hidup masyarakat, tetapi jika hal ini baik ya akan kami apresiasi karena perusahaan sudah menepati janjinya untuk bisa bersinergi dengan masyarakat secara *Sustainable* dan *Mutual Understand*.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan Penelitian

Kesimpulan penelitian ini menunjukkan bahwa, ISU tersebut pertama kali muncul pada rentan Mei – Juni 2016. Berdasarkan Data yang penulis peroleh, perusahaan mendapatkan protes dari Warga dan komunitas Diporatna karena dianggap telah melakukan pembuangan limbah sisa Blotong (Campuran air susu kapur dengan blerang sebagai penjernih gula) secara sengaja di Sungai Bedog, sehingga menimbulkan aroma yang tidak sedap dan memicu matinya ikan-ikan hasil tambak warga. Hasil wawancara pun menunjukkan bahwa *Stakeholders* menuntut agar perusahaan segera ditutup dan dicabut ijin usahanya oleh dinas terkait karena Warga, Komunitas Diporatna serta WALHI menganggap PG.PS Madukismo selalu membuang Limbah ke Sungai tersebut ketika masa giling serta dianggap belum memiliki sistem *IPAL*.

Terdapat 2 indikasi *GAP* di lapangan, yang pertama *Gap* dengan Warga Dusun Pajangan, mereka meminta agar perusahaan mengganti tambak ikan warga yang mati atas tercemarnya air Sungai Bedog dan perusahaan segera mengangkat limbah sisa di sungai, dan indikasi *Gap* yang kedua muncul dari Publik seperti Komunitas Diporatna, yang menuntut agar perusahaan segera ditutup oleh Dinas Lingkungan Hidup, lalu dari WALHI yang menganggap perusahaan tidak memiliki sistem *IPAL* dan dianggap merusak ekosistem biota disungai tersebut serta dari Media Massa yang menganggap perusahaan merampas hak hidup warga disana atas ketiadaan respon dari Madukismo.

Berdasarkan *GAP* tersebut, PLL menganggap bahwa terdapat mis-komunikasi atas apa yang dituduhkan, bahwa madukismo selalu membuang limbah ke Sungai Bedog, mengingat di Sungai Bedog sendiri terdapat banyak perusahaan yang turut serta membuang limbah dan beberapa diantaranya adalah limbah rumah tangga yang

tercampur, sehingga menghasilkan suatu reaksi kimia berbahaya dan membunuh ikan ditambah milik warga sekitar. Dapat ditarik kesimpulan bahwa *GAP* tersebut berawal dari kurangnya komunikasi internal dan eksternal dari perusahaan. PLL sendiri membenarkan bahwa secara internal perusahaan kurang berkordinasi untuk pembuangan limbah ke sungai karena *Overload* pada sistem buang Madukismo.

B. Tahapan Manajemen Isu yang Perusahaan Lakukan

1. Tahap Origin (*Potential Stage/Define The Issue*)

Proses ini mengarah pada penyeledikan dan memantau pengetahuan atas opini, sikap dan perilaku dari pihak masyarakat atau *Stakeholders* di lapangan. Proses tersebut dipengaruhi oleh tindakan *Massive* dari warga dan komunitas yang mulai menciptakan *GAP* sebagai bentuk respon warga atas tercemarnya Sungai Bedog. Pada dasarnya ini adalah fungsi intelegen dari Madukismo sebagai dasar untuk semua langkah dalam proses pemecahan problem dengan menentukan (*Problem – Solving*) dalam memetakan bantuan sesuai kebutuhan seperti bantuan tambak dan ternak warga yang terdampak langsung pencemaran.

2. Tahap Mediation & Amplification

Informasi yang dikumpulkan dari berbagai sumber data yang terjadi dilapangan untuk menentukan suatu keputusan tentang program atau kebijakan yang dibuat untuk public, strategi tujuan, serta tindakan dan komunikasi ditambah taktik dan sasaran guna menentukan segmentasi. Seperti : Memetakan Kebutuhan *Stakeholders* Selama Isu menyeruak, Persiapkan output informasi kepada Manajerial Inti sebagai bentuk respon pabrik atas ISU yang berkembang, dan Memprediksikan ISU atas pembentukan *Meaningfull Participations* (Pra krisis).

3. Organisation (Current stage and Critical Stage/limit/contain the issue)

Ini adalah proses pengimplementasian program yang didesain sebagai guna mencapai tujuan spesifik untuk masing masing public dalam rangka mencapai tujuan program. Sehingga timbul pertanyaan dalam perspektif ini adalah “siapa yang harus melakukan dan menyampaikannya, dan kapan, dimana, dan bagaimana caranya” ? dan berikut adalah *Actions* yang dilakukan oleh PG Madukismo dalam mengelola Isu (Mengambil tindakan dan berkomunikasi) seperti : Perencanaan dan mekanisme monitoring dalam pelibatan *stakeholders*, *Leadership* sebagai bentuk kesadaran filantropik yang dilakukan oleh Top Manajemen (Direktur utama) sebagai basis pemimpin kuat perusahaan dalam memaksimalkan Proporsi Bantuan.

4. Tahap Resolutions (Dormant stage /shape regulations, standard plans)

Langkah terakhir ini merupakan *Action* yang sudah dirumuskan ketika evaluasi pasca keadaan genting yang sudah terjadi, Evaluasinya sendiri mengarah ke perspektif bagaimana hasil kerja (*Workflow*) perusahaan dari segi manajerial atas tindakan yang sudah dilakukan tanpa mempengaruhi suatu regulasi yang sudah dibuat oleh pemerintah sebagai fungsi *control public* sehingga hasilnya dari masing masing kepentingan bisa saling terpenuhi dan masalah atas dugaan pencemaran bisa terminimalisir atas arahan dari regulasi Dinas Lingkungan Hidup kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta.

C. Faktor Pendukung dan Pengaruhnya terhadap Manajemen ISU PG Madukismo

a. Pengaplikasian berdasarkan masalah dilapangan (*SPIONASE*) – *Melaporkan kepada PKBL – Melaporkan kepada Direktur – Menyalurkan Bantuan – Membuat Program Cembengan (kelokalan yang melibatkan banyak masyarakat)* sehingga perusahaan bisa menentukan skala prioritas dalam penyelesaian masalah.

b. Dan masyarakat yang sudah melihat *Actions* perusahaan dalam kegiatan pengangkutan limbah dengan Truk dan Mengolahnya menjadi Pupuk dapat menjadi suatu kekuatan *Word of Mouth* yang efektif ke seluruh masyarakat luas bahwa perusahaan sudah berusaha menekan jumlah limbah disungai sekitar (Dusun Rogocolok seperti yang diungkapkan oleh Ibu Nurhayati)

c. Membangun *open* komunikasi 24 jam dengan pihak pihak yang terlibat dan terkena dampak (*Stakeholders*) bisa menjadi kekuatan utama perusahaan bertahan ditengah dugaan dari pihak pihak yang diduga sebagai Pemisuh dan Perusuh.

d. Bentuk evaluasi atas apa yang sudah perusahaan lakukan sebagai bentuk pertanggungjawaban kepada pihak eksternal (fungsi control sosial) DLH dan Media Massa bisa menjadi kunci mengendalikan penyebaran ketidak pastian informasi juga, mengingat Media Massa bisa secara cepat merubah opini public terhadap pabrik.

D. Faktor Penghambat serta Pengaruhnya terhadap Manajemen ISU PG.Madukismo

a. Kompleksnya *Stakeholders* membuat perusahaan susah untuk memetakan secara rinci seberapa luas jangkauan masalah yang terdampak dan memenuhi keinginan dari kelompok penentang (WALHI, Mass Media, Dinas Lingkungan Hidup) seperti yang diungkapkan oleh perusahaan melalui Atta Nurrochman bahwa perusahaan sangat sulit memenuhi keinginan mereka karena kompleksnya kelompok yang menginginkan perusahaan untuk memenuhi kebutuhannya.

b. Kurangnya *Sounding* terkait kegiatan pengolahan pupuk cair yang dilakukan oleh perusahaan sehingga membuat WALHI dan DLH mempertanyakan kelanjutan kegiatan tersebut sebagai upaya keseriusan dari perusahaan dalam mengurangi dampak pembuangan limbah dan upaya pemantauan apakah IPAL PT. Madubaru Yogyakarta sudah berfungsi atau belum.

c. Membangun komunikasi dengan melaporkan setiap detail kejadian, ini menjadi ancaman atau penghambat mengingat ketika perusahaan menjadi sangat terbuka memungkinkan perusahaan untuk menonjolkan celah seperti seluruh kegiatan internal yang sifatnya sensitive dan rahasia menjadi diketahui oleh public, dan solusinya adalah menentukan skala prioritas mana urgensi yang lebih beresiko untuk ditangani terlebih dahulu.

d. Mencoba memberikan edukasi kepada kepala atau ketua dari media yang meliput agar jangan memuat informasi yang belum tentu kebenarannya. Ini akan menjadi ancaman bagi perusahaan karena perusahaan akan dianggap sebagai korporasi yang arogan dan menganggap wartawan kurang berpihak. Mungkin yang lebih tepat adalah dengan rutin melakukan semacam komunikasi atau Company Visit sehingga dari masing masing pihak bisa sama sama berkordinasi untuk sama sama menentukan langkah demi kemajuan bersama dengan Media Massa sebagai mitra publikasi perusahaan.

E. Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian skripsi Manajemen Isu PG Madukismo ini, penulis merasakan hambatan terbesar selama penelitian ini adalah terdapat rasa ketakutan dari masyarakat ketika mereka berupaya memberikan informasi, mengingat PG Madukismo merupakan pabrik yang dimiliki oleh Sultan Hamengkubono sebagai sosok yang dijunjung tinggi oleh masyarakat Yogyakarta dan sekitarnya, serta banyak dari anggota keluarga mereka yang bekerja di pabrik tersebut.

Hambatan selanjutnya adalah ketika penulis *melloby* dinas terkait untuk proses pengambilan data (Dinas Lingkungan Hidup). Penulis merasakan kerumitan administrasi seperti diputar putar terkait siapa narasumbernya, maupun proses komunikasinya yang dirasa kurang baik terkait arahan serta pelayanan yang mereka berikan terkesan diputar putar, seperti terlihat ketika penulis hendak mencari

narasumber informasi.(penulis menyerahkan surat dari kampus bulan November dan Februari baru terlaksana wawancara) ketika penulis menelfon ke nomor dinas tersebut ,selalu tidak dapat dihubungi sehingga itu menjadi hambatan cukup besar bagi penulis untuk mencari data informasi sebagai data penyeimbang yang penulis butuhkan, untuk membandingkan informasi yang diberikan oleh masing masing pihak.

Dari media massa sendiri terdapat beberapa kendala, salah satunya dari Tribun Jogja yang memperlambat penulis untuk melakukan wawancara dengan wartawan regional bantuyang meliput kejadian pencemaran di sungai bedog ketika mencuatnya dugaan pencemaran oleh PG Madukismo, seperti ketika penulis membuat janji untuk mengagendakan kegiatan wawancara dan wartawan dari Tribun Jogja tersebut selalu menunda nunda dan merubah jadwal yang sudah disepakati dengan penulis lebih dari 3 kali, sehingga penulis akhirnya men-skip media tersebut dan hanya menggunakan 3 media sebagai data penyeimbang.

F. Saran untuk Penelitian Berikutnya

1. ketika akan melakukan penelitian terkait permasalahan yang "*Sensitive*", Penulis sarankan untuk sertakan surat perjanjian penelitian yang berbunyi "*penelitian yang akan penulis gunakan adalah murni untuk kepentingan akademis dan praktis bukan untuk kepentingan pribadi apalagi kepentingan komersialisasi yang secara tidak langsung bisa mencemari nama baik oragnisasi.*" Sebagai sarana untuk pemudah administrasi.
2. Perlu sedikit kehati hatian untuk melakukan penelitian dengan perusahaan *Swasta*, mengingat perusahaan *swasta* memiliki daya saing yang kuat sehingga pembentukan karakter dari *output* penelitian bisa sedini mungkin difokuskan guna terhindarnya pendomplengan citra perusahaan terkait.

3. Kuatkan argument penelitian di akhir masa *Resolutions* atau pasca isu, bagaimana menanggulangi isu susulah pasca tahap resolutions, karena pasca isu (*tahap resolutions*) rentan akan adanya serangan dugaan yang lebih besar terkait tidak tertanganinya pemenuhan standar informasi yang seharusnya diberikan oleh perusahaan kepada *stakeholders*.

4. *follow up* secara terus menerus, gunakan pendekatan kritis untuk mewawancarai media karena terkadang demi citra medianya wartawan kurang transparan dalam memberikan informasi dan kejelasan untuk diwawancarai.

DAFTAR PUSTAKA

Buku :

- Abdullah, Ma'ruf. "Manajemen Komunikasi Korporasi". Yogyakarta. Aswaja Pressindo. 2015.
- Bppi, Yogyakarta. "Metodologi Riset Komunikasi, panduan untuk melaksanakan penelitian komunikasi." Yogyakarta : Pusat Kajian Budaya dan Media Populer. 2008.
- Butterick, Keith. "Pengantar Public Relations : Teori dan Praktik". Jakarta : Raja Grafindo Persada. 2014.
- Cutlip, M. Scott. "Effective Public Relations". Jakarta. Prenada Media Grup. 2014.
- Kartini, Dwi. "Corporate Social Responsibility : Transformasi Konsep, Sustainability Management, dan Implementasinya di Indonesia." Bandung : Refika Aditama. 2009
- Kriyantono, Rachmat "Public Relations, Issue & Crisis Management : Pendekatan Critical Public Relations, Ethnografi Kritis & Kualitatif." Jakarta : Prenadamedia Group. 2015
- Moleong, Lexy. "Metode Penelitian Kualitatif : edisi revisi". Bandung. PT. Remaja Rosdakarya. 2014.
- Sopian. "Public Relations Writing : Konsep, teori dan pratik". Jakarta. PT. Grasindo. 2016.
- Sunaryo, Wowo. "Ergonomi & K3 : Kesehatan, Keselamatan, Kerja." Bandung : Remaja Rosdakarya. 2014.
- Suparmo. "Crisis Management & Public Relations." Jakarta : Indeks. 2011
- Wasesa, Agung. "Strategi Public Relations : Bagaimana Strategi Public Relations dari 36 merek global dan local membangun citra, mengendalikan krisis dan merebut hati konsumen". Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. 2006.

- Wasesa, Agung. "Strategi Public Relations : Membangun Pencitraan Berbiaya Minimal dengan Hasil Maksimal, edisi revisi". Jakarta. PT. Gramedia Pustaka Utama. 2010.
- Zulkifli. "Pengelolaan Limbah Berkelanjutan." Yogyakarta : Graha Ilmu. 2014

Jurnal dan Skripsi :

- Anggoro.Wahyu. 2013. "Manajemen Isu di PT.Pertamina Persero Marketing Operation Region II Palembang", Jurnal Komunikasi UAJY, Vol 37. No.23 (16 Juli 2013).<http://e-journal.uajy.ac.id/3915/>
- Buamona.Syaiful, 2015. " Analisis Fungsi Dan Peran Humas PT. PLN (Persero) APJ Yogyakarta Dalam Manajemen Isu (Studi Deskriptif Kualitatif: Diberlakukan Kembali Uang Jaminan Langgan Untuk Pelanggan Listrik Pascabayar Pada Tahun 2013" Skripsi Komunikasi UII. 2015. (<http://repository.uui.ac.id/100/SK/I/0/01/014/014750/uui-skripsi-analisis%20fungsi%20dan-10321109-SAIFUL%20BUAMONA-7113499520-abstract.pdf>)
- Pramono.Jaya. 2016. "Isu Isu Pengelolaan Lingkungan Pada Hotel Berbintang di Bali". Jurnal Manajemen, Strategi Bisnis dan kewirausahaan, Vol 10. No.1.(Februari.2016).<https://ojs.unud.ac.id/index.php/jmbk/article/view/21491/14210>
- Purwanto.2012. "Isu Lingkungan dalam Dinamika Industri Pulp dan Kertas DiIndonesia".Jurnal.Apki.net.<http://apki.net/wp-content/uploads/2012/06/Isu-Lingkungan-dalam-Dinamika-Industri-Pulp-dan-Kertas-Indonesia-Purwanto.pdf>
- Rahadini.MD, 2010 , "PeranPublic Realties Dalam Membangun Citra Perusahaan Melalui Program Corporate Social Responsibility. JurnalEkonomidanKewirausahaan,Vol. 10. No.1

(April2010).(<http://www.ejurnal.unisri.ac.id/index.php/Ekonomi/article/download/368/328>)

- Thia.Benedikta. 2013. “*Strategi Manajemen Isu PTPN XIII Kalimantan Barat Studi Kasus Lingkungan Hidup pada PTPNXII*” Jurnal Komunikasi Jurnalisme, Vol 36. Edisi 21 Mei 2013. (<http://ejournal.uajy.ac.id/1954/2/IKOM03603.pdf>)
- Witnesteka.Oca. 2012. “*Manajemen Krisis PT. Lion Mentari Airlines Dalam Menangani Berita Berita Negatif di Media Massa, Kasus : Maskapai Sering Delayed dan Pilot Sabu*” Skripsi Komunikasi. UI. 2012. (<http://lib.ui.ac.id/file?file=digital/20320430-S/Ocha%20Witnesteka%20Miela%20Putra.pdf>)

Berita Online :

- Anonim. ”*Uniknya Agrowisata Madukismo*”. 2014. Link :<https://kanaljogja.com/uniknya-agrowisata-madukismo/>. Di akses pada April 2017
- AT. “ *Pencemaran Lingkungan PT. Arun* “. 2012. Link :<http://www.acehtraffic.com/2012/04/pencemaran-lingkungan-pt-arun.html>. diakses pada Mei 2017.
- Fds, “*Warga Bantul keluhkan Pabrik Gula Madukismo cemari sungai Bedog*” 2016. Link : <http://news.okezone.com/read/2016/06/07/510/1408267/warga-bantul-keluhkan-pabrik-gula-madukismo-cemari-sungai-bedog>. Di Akses pada Mei 2017
- Rb. Agus. “*Puluhan Massa Kopel Geruduk PT.IKPP, tuding perusahaan lakukan pencemran lingkungan*”. 2017. Link : <http://www.riabook.com/berita/30859/puluhan-massa-kopel-geruduk-pt-ikpp-tuding-perusahaan-lakukan-pencemaran-lingkungan>. Diakses pada Mei 2017

- Ridwansyah. “Kali Cideng Tercemar Beton Cair”. 2016. Link :<https://metro.sindonews.com/read/1059559/171/kali-cideng-tercemar-beton-cair-1446820681>. Di akses pada Mei 2017.

Blogspot dan Website :

- Nurmayanti.kartika.“SejarahPabrikGulaMadukismo”.2014.link:<http://kartikanurmayanthi.blogspot.co.id/>. diakses pada November 2017
- Ps.madukismo.”CompanyProfilePerusahaan”.2010.link:<http://psmadukismo.blogspot.co.id/2010/08/company-profile.html>. diakses pada November 2017
- Rusmayanti.yeni.”PabrikTerkenalDiJawa”.2014.link:<http://pabrikdijava.blogspot.co.id/2014/05/pt-madukismo.html>. diakses pada November 2017

LAMPIRAN

SURAT KELUAR

TANGGAL	NOMOR	KEPADA	ISI
	2514	Dra. Endang N.	Persajian kerjasama gale C
	2515	Jilman, Temen Kulon Prego	Persajian kemukon kelompok Situs L: 9,5 Ha
	2516	Urip Suryanto	— " — kel. PHB L: 9.000 Ha
	2517	ERI Cahay Bantul.	Janik Jurai
	2518	Surokman, Kulon Prego Kl: Rasan Sari, L=5 Ha.	Persang- kemukon MTT 2018/2019
	2519	Suparji, Kulon Prego Kl: Piri Seadiri, L= 1/2 Ha.	— " —
	2520	Marto Sudarmo, Purworejo Kl: Kembangrejo, L: 15.00 Ha.	— " —
	2521	Cukirman, Purworejo Kl: Gendu, L= 3,50 Ha.	— " —
	2522	Arifatul Husni, S.Hut., Bantul Kl: Nekan Napsam, L=1.9000 Ha	Persang. Kemukon. MTT 2018/2019
	2523	M. Akhsan, Warukrono, Pleret, Bantul. (Kl. Warukrono : 2.1270 Ha)	Persj. Kerjasama JR Juri MT. 2018 - 2019
	2524	M. Akhsan, Warukrono, Pleret, Bantul (Kl. Pleret, C : 1.9400 Ha)	Persj. Kerjasama JR - Juri MT 2019 - 2020
5 Mei 2018.	2525	Muh. Iqbal Susanto, ST Sedang Sari Pagangan Bantul	Persajian Kemukon ke BETA L: 2.9130 Ha
	2526	— " —	— " — keun BETA B L: 1.7285 Ha
	2527	— " —	— " — ke Karangjati L: 6.4440 Ha
	2528	— " —	— " — ke mangir lor A



PT MADUBARU
PG.PS.MADUKISMO

No. : 5655 /DIR/MB/X/2017
Hal : Izin Pengambilan Data untuk Skripsi

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya
Universitas Islam Indonesia
YOGYAKARTA

Dengan hormat,

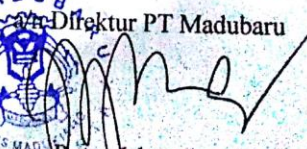
Menjawab surat nomor 838 / Dek / 70 / Div.Um.RT / X / 2017 tertanggal 16 Oktober 2017 perihal permohonan izin pengambilan data untuk:

N a m a : Nurul Diva Kautsar
No. Mhs. : 14321090

Dengan ini kami beritahukan bahwa Perusahaan dapat memenuhi permohonan izin pengambilan data untuk skripsi di Bagian Pabrikasi Sie PLL Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta.

Demikian untuk menjadikan periksa, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 27 Oktober 2017


Direktur PT Madubaru
Reina Isharsriyani
Ka. Bag. SDM & Umum



UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS PSIKOLOGI DAN ILMU SOSIAL BUDAYA

Program Studi Psikologi (S1), Program Studi Ilmu Komunikasi (S1), Program Pendidikan Bahasa Inggris (S1),
Program Studi Hubungan Internasional (S1), Program Magister Profesi Psikologi (S2)

Tanggal : 16 Oktober 2017
Nomor : 338 / Dek / 70/Div.Um.RT / x / 2017
Hal : Permohonan Ijin Pengambilan Data untuk Skripsi
Kepada Yth.
Divisi Humas / Public Affairs Pabrik Gula Madukismo di Tempat

Assalamualaikum Wr. Wb

Dalam rangka mempersiapkan mahasiswa untuk menempuh ujian, bagi setiap mahasiswa diwajibkan membuat skripsi/tugas akhir.

Sehubungan dengan hal tersebut di atas diperlukan data, baik dari Instansi Pemerintah, Badan Usaha Milik Negara, Perusahaan Swasta dan Lembaga maupun individu. Selanjutnya kami mohon ijin penelitian/pengambilan data mahasiswa Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia tersebut dibawah ini :

Nama : NURUL DIVA KAUTSAR
Nomor Mahasiswa : 14321090
Judul Skripsi : *Manajemen Isu di Pabrik Gula Madukismo*

Demikian permohonan kami, atas perhatian dan bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i kami ucapkan terimakasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekati



Dr. Renat Arief Rahmat S.Psi., MA., Psikolog

Dosen Pembimbing,

Raden Narayana Mahendra Prastya S.Sos., MA

KWITANSI

No. :

PT. MADUBARU

PG/PS. MADUKISMO

Terima dari Nurul Diva Kautsar LII

Uang Sebesar == Lima puluh ribu rupiah ==

Sebagai Biaya Pengambilan Data 1 orang

LUNAS
01 NOV 2017

PT. MADUBARU

Yogyakarta, 1 November 2017

Terbilang Rp. 50.000



Endah Wijayanti



PT MADUBARU

PG.PS. MADUKISMO

SURAT KETERANGAN

No. : 5602 /DIR/MB/VI/2018

Yang bertanda tangan di bawah ini menerangkan bahwa

N a m a : Nurul Diva Kautsar


N I M : 14321090

Adalah mahasiswa Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya Universitas Islam Indonesia yang telah selesai melaksanakan Pengambilan Data Skripsi di Bagian Pabrikasi Pabrik Gula Madukismo Yogyakarta yang dilaksanakan pada tanggal 16 Oktober 2017

Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Yogyakarta, 4 Juni 2018

a/n Direktur PT Madubaru


Retna Isharsriyani
Ka. Bag. SDM & Umum



PEMERINTAH KABUPATEN BANTUL
BADAN PERENCANAAN PEMBANGUNAN DAERAH

Jalan Robert Walter Monginstadi 1 Bantul 55711, Telp. 367533, Faks (0274) 367796
Laman: www.bappeda.bantulkab.go.id Posel: bappeda@bantulkab.go.id

SURAT KETERANGAN/IZIN

Nomor : 070 / Reg / 0275 / S1 / 2018

Dasar

1. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 64 Tahun 2011 jo Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 7 Tahun 2014 tentang Pedoman Penetapan Rekomendasi Pengalihan
2. Peraturan Bupati Bantul Nomor 12 Tahun 2016 tentang Pembentukan dan Susunan Perangkat Daerah Kabupaten Bantul
3. Peraturan Bupati Bantul Nomor 108 Tahun 2017 tentang Pemberian Izin Penelitian, Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan Praktek Kerja Lapangan (PKL)
4. Surat Keputusan Kepala Bappeda Nomor 120/KPTS/BAPPEDA/2017 Tentang Prosedur Pelayanan Penelitian, KKN, PKL, Survey, dan Pengabdian Kepada Masyarakat di Kabupaten Bantul

Memperhatikan

Surat dari Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, UII
Nomor : 108/Dek/70/Diy/Um/RTA/2018
Tanggal : 29 Januari 2018
Perihal : Izin Penelitian

Kepala Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Bantul, memberikan izin kepada

1. Nama : NURUL DIVA KAUTSAR
2. NIP/NIM/No KTP : 3209230712950019
3. No. Telp/HP : 085351451825

Untuk melaksanakan izin Penelitian dengan rincian sebagai berikut

a. Judul : MANAJEMEN ISU LINGKUNGAN DI PABRIK GULA MADUKISMO
b. Lokasi : Dinas Lingkungan Hidup, Pabrik Gula Madukismo
c. Waktu : 30 Januari 2018 s/d 30 Juli 2018
d. Status izin : Baru
e. Jumlah anggota :
f. Nama Lembaga : Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, UII

Ketentuan yang harus ditaati

1. Dalam melaksanakan kegiatan tersebut harus selalu berkoordinasi dengan instansi terkait untuk mendapatkan petunjuk seperlunya.
2. Wajib mematuhi peraturan perundangan yang berlaku.
3. Izin hanya digunakan untuk kegiatan sesuai izin yang diberikan.
4. Menjaga ketertiban, etika dan norma yang berlaku di lokasi kegiatan.
5. Izin ini tidak boleh disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu ketertiban umum dan kestabilan pemerintah.
6. Pemegang izin wajib melaporkan pelaksanaan kegiatan bentuk softcopy (CD) dan hardcopy kepada Pemerintah Kabupaten Bantul c.q Bappeda Kabupaten Bantul setelah selesai melaksanakan kegiatan.
7. Surat Ijin dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat izin sebelumnya, paling lambat 7 (tujuh) hari kerja sebelum berakhirnya surat izin dan
8. Izin dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila tidak memenuhi ketentuan tersebut di atas.

Dikeluarkan di : Bantul

Pada tanggal : 30 Januari 2018

A.n Kepala,
Kepala Bidang Pengendalian Penelitian
dan Pengembangan u.b. Kasubbid Analisa
Data dan Laporan



Tembusan disampaikan kepada Yth.

1. Bupati Bantul (sebagai laporan)
2. Ka. Kantor Kesatuan Bangsa dan Politik Kab. Bantul
3. Ka. Dinas Lingkungan Hidup Kab. Bantul
4. Dir. PT. Madu Baru (PG. Madukismo) Yogyakarta
5. Dekan Fakultas Psikologi dan Ilmu Sosial Budaya, UII
6. Yang bersangkutan (Pemohon)

Transkrip Wawancara 1

Narasumber : Ata Nurochman kepala staff PLL (Pengelolaan Limbah dan Lingkungan)

1. P : Berdasarkan permasalahan isu pencemaran limbah beberapa waktu lalu, bagaimanakah kegiatan kehumasan di PG Madukismo melakukan penyelidikan untuk mengetahui bagaimana isu ini bisa menyebar ?

An : Ketika permasalahan itu muncul biasanya yang turun langsung ke lapangan atau masyarakat, dan yang turun adalah saya sendiri mas bukan dari Humas, karena yang tau seluk beluk dan karakteristik dari limbah tersebut yaitu berbahaya atau tidak adalah staff PLL atau saya, dan penyelidikannya melalui tempat yang biasa dipakai kumpul oleh masyarakat seperti angkringan mas, hmm karakternya disini angkringan merupakan sumber informasi yang memadai e, dan biasanya masyarakat mulai berkumpul itu malam. Dan biasanya saya sendiri akan datang keangkringan, sambil ngopi ngopi atau rokok an sambil memancing obrolan dengan berusaha menjadi masyarakat dan menempati diri sebagai masyarakat. Disini sebenere saya memang bekerja diluar sih mas jadi jarang sekali ada di kantor, karena kalau saya dikantor Madubaru dapat informasi darimana ?. karena saya punya misi Menciptakan kondisi yang kondusif di perusahaan. Saya mencoba mengadopsi dari kegiatan Dakwah Sunan Bonang. Jdi Ketika dia akan menyadarkan orang berjudi dia ikut judi dan ketika waktu sholat tiba dia ikut sholat sehingga dapat disimpulkan bahwa saya mencoba berusaha menjadi masyarakat dengan mengemban misi dan tidak lupa akan kewajiban agar perusahaan tetap kondusif dan masyarakat pun tahu kondisi yang sebenarnya dari situ muncul rasa simpati. Yang terpenting Think positif

2. P : Adakah pihak pihak yang dilibatkan oleh PG madukismo dalam mendeteksi Isu tersebut ?

An : Gini mas jadi prinsipnya ketika kita melakukan spionase itu amannya memang kita harus sendirian mas, sehingga masyarakat yang yang biasanya menjadi “Kompom” dia tidak tahu dan tidak akan timbul kecurigaan kalo

saya lagi nyamar”. Dari situ saya bisa melihat celah orang lain, kadang orang nya keceplosan dll, “nah ngene..ngene..ngene loh mas keadaane”.

Nek Humas sendiri kerjanya yoo hanya melakukan kegiatan didalam perusahaan wae mas, ketika nyambut tamu, ketika ada ceremonial dan sebagainya. Mungkin Humas disini hanya bisa berbahasa halus, hanya bisa tersenyum, tetapi untuk hal kaya gini disini Humas tidak cocok untuk mendalami kasus ini. Dan team nya hanya berdua dari PLL , yaitu saya sendiri yang action ke lapangan dan mas dwi yang mencatat permasalahan dan kendala dilapangan lalu direkap untuk dilaporkan ke atasan.

3. P : Seperti apa langkah langkah investigasi yang dilakukan oleh perusahaan dalam penanggulangan isu ini ?

An : Begini mas, ketika saya terjun langsung ke masyarkat saya terlebih dahulu mengikuti kegiatan yang ada disitu seperti kegiatan perkumpulan masyarakat, makan di angkringan dan mencoba menjadi masyarakat ya berinteraksi lah intinya (itu diluar ikatan dinas ya, karena saya punya misi tertentu tadi untuk perusahaan), lalu saya coba mencari siapa yang berpengaruh dalam kelompok tersebut dan saya coba dalami karakter orang yang memang ikut andil dalam penyebaran isu ini, analoginya gini deh mas. seperti ingin memancing ikan, kita siapkan pancingan dengan memulai obrolan seputar pabrik, minimal ada letupan lah, nah dari situ setelah saya dapat orang nya lalu saya ajak silaturahmi (mencoba menjadi bagian dari mereka) dari situ kan rasa simpati mereka akan muncul. Lah wong Indonesia mas pasti ada rasa ngga enak nya

4. P :Bagaimana penerapan atau apa saja step step yang dilakukan dalam penginvestigasian isu tersebut ?

AN : Untuk step stepnya mungkin yoo saya hanya berupaya menyelami karakter orang melalui kegiatan kegiatan disekitar pabrik, seperti yang diangkringan tadi saya bilang yaitu berusaha menjadi bagian dari mereka

tetapi misi saya yang sebenarnya adalah “Spionase Perusahaan” untuk melakukan investigasi dilapangan, setelah mengetahui karakter orangnya saya langsung pancing dengan mengaitkan antara perusahaan dengan keadaan yang sedang terjadi, setelah warga bercerita saya jadii tahu siapa yang paling dominan dalam berbicara, setelah itu saya coba dekati secara personal dengan mengajaknya mengbrol secara intens dan setelah saya salami saya sedikit demi sedikit berusaha memberikan Informasi yang sebenar benarnya tentang kasus yang terjadi dan penanganannya oleh perusahaan mencoba mengarahkan bahwa perusahaan pun tidak diam dalam kasus ini. Lalu dari situ saya petakan orang orang tersebut sesuai dengan permasalahan dilaapangan.

5. P :Berdasarkan Hasil investigasi diatas apakah informasi atau fakta yang diperoleh dilapangan ?

AN : Ketika saya mendalami karakter orang dan sudah dekat dengan masyarakat (membuat mereka nyaman), saya menemukan banyak fakta, termasuk keadaan disungai bedog yang ikan ikan pada mati, air yang berubah warna nya dan si masyarakatnya pun akan mulai curhat ke saya “Iki piye ya” nah ketika saya sudah menemukan kata tersebut saya atau divisi PLL punya hak jawab, dari situ saya akan mencoba “merangkul” dengan memberitahu memang sedang ada kendala di perusahaan, dan perusahaan dalam tahap pembelajaran dan perbaikan insha Allah semuanya tetap dalam keadaan aman dan terkendali.

6. P :Bagaimanakah opini atau sikap madukismo dalam menyikapi hal ini. Bagaimana tindakan yang seharusnya dilakukan sesuai SOP perusahaan ?

AN : Nek dari Madubaru sendiri kami divisi PLL berusaha untuk tenang dan mencoba yakin bahwa yang kita dihadapi bukan lah musuh tetapi hanya orang yang belum paham saja tentang seluk beluk kegiatan operasional perusahaan. Sehingga dari sini saya mencoba Vertically Communication saya

berdoa : ya Allah saya akan menghadapi orang yang belum tahu, maka mudahkan lah saya dalam meluruskan kasus ini dimata mereka. Dan dari sikap bergantung dengan sang pencipta ini insha Allah semuanya akan mudah, Allah mengarahkan mulut dan hati saya untuk menyampaikan suatu kebenaran. Jadi awalnya setelah saya tahu permasalahan yang sebenarnya terjadi di masyarakat itu seperti apa dan pemetaannya bagaimana, lalu saya laporkan ke mas dwi untuk di rekap, dan hasilnya langsung dilaporkan ke majamenen atas perusahaan untuk penentuan langkah bersama. PLL melaporkan ke KABAG – (kalau kabag ga mampu langsung lapor DIREKTUR)

7. P :Berdasarkan data dan fakta tersebut lalu langkah apa yang diambil oleh PG Madukismo ?

AN : Kami coba kordinasikan dengan atasan guna menentukan langkah apa yang diambil, karenakan saya turun langsung itu bukan sekedar turun. Saya sudah izin dengan atasan. “Pak saya mau keluar dulu, mau tak dalam informasi ini” nah dari situ saya dapat izin yo saya turun. Jangan salah itu juga kerja loh mask karena prinsip saya kerja ngga cuman dikantor tapi juga dimasyarkat. Coba mending mana mending kerja atau mending ngantor, ya kerjaa. Nah tapi tetap mas langkah yang paling penting yang coba kami selalu tekankan yaitu dekati orang yang berpengaruh di lingkungan perusahaan seperti sesepuhnya atau preman, tapi kita harus memilih mana preman yang bisa bekerja sama mana yang memang tidak bisa. Karena begini mas, yaaa kita tau ya dalam kedua hal ini pasti seseorang atau preman ada yang diuji oleh Allah seperti itu dalam aertian dia aslinya tidak begitu tetapi ada juga yang memang susah sudah buta. Paham kan maksud saya mas. Jadi intinya kita coba cari pengesuhnya.

8. P :Siapakah targetnya ?

AN : secara prosedur memang kepala dusun atau pak lurah penting, tapi itu bukan target yang utama, sebenarnya target utamanya adalah kita mencoba menyasar orang-orang yang enak diajak bicara, serta mudah dalam berkordinasi dengan kami dan orang yang bisa ngakrabkan. terkadang orang tersebut bisa yang berpengaruh dilingkungan sekitar seperti preman dan lain lain, tetapi memang bukan orang yang resmi seperti kadus karena biasanya orang orang seperti kepala dusun atau lurah orang nya terlalu terstruktur dan cenderung kurang pas. Nah tetapi dengan orang yang enak tadi seperti preman (orang yang berpengaruh non resmi) dari situ akan muncul pemasukan pemasukan atau isu isu yang sedang berkembang dilingkungannya. Jadi kalo menurut analisis saya ada 3 tipe masyarakat di lingkungan Madukismo ini, yang pertama Premaker (adalah orang yang bersembunyi dibalik layar jika ingin berkomunikasi dengan perusahaan seperti pak dukuh tadi), yang kedua ada pengisruh (orang yang selalu anti dengan perusahaan) dan yang terakhir ada yang namanya pengesuh (orang yang enak diajak kordinasi dan enak diajak diskusi) itu yg harus didekati karena tipikal orang seperti dia yg enak diajak kerja sama. Targetnya sendiri memang masyarakat yang disekitar perusahaan dan yang terkena dampak langsung.

9. P : Bagaimana penerapan strategi kehumasan dalam manajemen isu tersebut ?

AN : Untuk penerapan strategi kehumasan. Kita semua disini humas e mas, ya dari masing masing divisi di perusahaan bagaimana menjadi sesuatu yang baik dan berguna bagi masyarakat. ya seperti tadi kita alami dan mencoba menjadi masyarakat, kita petakan tipe orang di lingkungan sekitar dan yang terpenting tetap konsisten untuk terus bersilaturahmi dengan masyarakat.

10. P : Lantas untuk strategi yang dari masyarakatnya ada tidak pak (Feedback kehumasannya) ?

AN : Kalo untuk ke masyarakatnya kita ga ada. Karena kan masyarakat itu sendiri dinamis dan heterogen mas. Nanti kita susah mengkoordinirnya. Lebih baik kita pakai satu orang saja ya pengesuh itu tadi.

11. P : Adakah kebijakan tertentu yang harus ditaati oleh perusahaan ketika penerapan strategi tersebut terkait dengan kehidupan atau kebiasaan masyarakat sekitar (semisal strategi yang melibatkan adat atau kebiasaan masyarakat sekitar) ?

AN : ada seperti undangan sarasehan, nah ketika terjadi ceremonial disitu biasanya PLL akan berada diposisi nah biasanya keadaan disposisi ini kita belum bisa, sehingga biar Humas saja yang menjalankan hal itu (pencitraan, menyambut tamu dan lain lain). Untuk yang pendekatan kemasyarakatan atau secara sosial memang madukismo memiliki 2 pendekatan yaitu pendekatan secara metafisik (komunikasi dengan makhluk lain) dan yang kedua pendekatan secara humanis (berdiplomasi). Jadi untuk yang Metafisiknya kita pakai ketika akan masuk musim giling seperti Ijab Kabul manten tebu, karena beginin notabene Jogja merupakan salah satu kota dengan tingkat kepercayaan akan budaya termasuk hal hal yang diluar logika (Klenik) yang masih cukup tinggi, nah kita mencoba masuk dengan melakukan pendekatan seperti itu. Sehingga kita bisa mengaplikasikan keterkaitan antara keraton, gunung merapi dan laut selatan, nah saya coba meluruskan ke 3 hal itu (Kebetulan saya sudah 2 tahun menjadi seksi sajen untuk perusahaan mas) ya untuk saling bersinergi lah, tetapi alangkah baiknya, sebagai seorang muslim kami jangan sampai terlibat terlalu jauh. Disini kita harus bisa berada di posisi netral agar tidak terbawa hal negative. Demi keselamatan kerja selama penggilingan, yang penting posisi kita tetap netral insha allah selamat karena pendekatan metafisik hanya sebagai simbolik saja.

12. P : Bagaimana kebijakan perusahaan atau Humas dalam menyikapi kebijakan tersebut sehingga program atau strategi manajemen isu bisa diterapkan dan bisa saling menguntungkan?

AN : Kuncinya memang harus selalu dekat dengan masyarakat dan tentunya kita pilih orang yang mau dan welcome dengan kita (pengesuh tadi), jauhi orang premaker dan pengisruh tadi. Karena orang yang seperti itu yang akan merusak citra perusahaan. Tetapi dengan kita dekati pengesuh tadi dia lah yang akan jadi Humas dilingkungannya . prinsipnya kita berusaha jadi gula dulu mas, kita pancing biarkan mereka datang nah setelah mereka datang, kita masukkk ceeesssss.

13. P : Berdasarkan hasil investigasi, dan perumusan program diatas. Bagaimanakah proses pengemasan komunikasi oleh perusahaan dalam pengaplikasian program tersebut, ?

AN : Proses komunikasinya melalui pendekatan personal, ketika demo kan kita tau toh siapa yang vocal, nah kita cari tau orang yang vocal tadi, biasanya mereka itu masuk kategori Pengesuh (Orang yang enak dan mampu mengendalikan suasana) walaupun bukan org yg berpengaruh jadi ketika sudah sama dia, dia bisa mempengaruhi masyarakat sekitar.

harus menjalain hubungan yang baik, artinya kita harus sering bersilaturahmi. Kan sudah ada perintah nya di Al Qur'an itu sudah diperintahkan kurang lebih 1400 tahun yg lalu loh mas. Ketika kita sudah punya tempat untuk bergantung (Pada perintah Allah dan Al Qur'an tadi) insah Allah akan dipermudah, dari situ Allah akan kasih tanda tanda untuk bisa saling bermutual dengan masyarakat, jadi ketika kita mengamalkan konsep tersebut untuk selalu bersilaturahmi insah Allah tidak akan terjadi konflik, karena yang namanya masalah masih yang disampaikan melalui silaturahmi (pendekatan personal) itu masih bisa diselesaikan, nah lain halnya ketika ada suara suara pengaduan dari warga sekitar maka itu sudah melewati batas masalah.

14. P : Adakah pihak khusus yang ditugaskan oleh perusahaan dalam penyampaian program tersebut ke masyarakat selain divisi PLL tadi, ?

AN : Semua yang berkaitan dengan limbah dan masyarakat serta lingkungan itu saya sendiri yang turun. Karena untuk limbah dan penanganan yang paham itu divisi PLL. Sampai sampai ketika saya keluar ketika jam kerja itu saya mesti ditanya sama satpam “Lagi ada masalah apa pak di luar pabrik” hahahaha karena saking saya identiknya dengan masalah lingkungan sekitar.

15. P :Kapan waktu yang efektif dalam penyampaian informasi terkait strategi manajemen isu tersebut ? apakah bertepatan dengan moment moment kebiasaan di masyakat semisal ketika ada pengajian dsb ?

AN : Biasanya malam dan itu ketempat yang biasanya masyarakat berkumpul ya seperti angkringan tadi, karena disitu sumber informasi mengalir deras. Dari mulai keburukan pabrik sampai kebaikan pabrik semua tercurahkan. Bahkan jadi ajang curhat bersama disana. Sampai permasalahan keluarga pun bisa muncul disana.

16. P :Bagaimanakah respon masyarakat setelah informasi disampaikan ?

AN : sejauh ini respon masyarakat cukup baik dan mereka sudah tidak bergejolak lagi seperti awal kejadian yang lalu. Dan semoga hal ini bisa berlanjut terus sehingga perusahaan bisa terus beroperasi tanpa adanya noise noise dari masyarakat yang tidak tahu sejarah. Karena jujur yang biasanya memprotes itu orang orang baru yang belum lama menetap di pabrik dan mereka merasa terganggu dengan bisingnya suara mesin dan polusi udara lalu protest. Padahal awalnya tujuan perusahaan didirikan disini karena alasan perusahaan (Pak Sultan) kuat bahwa disini lahannya masih kosong.

Dan masyarakat yang dekat dengan pabrik pun jaraknya cukup jauh sehingga masih terlampaui aman dan mereka pun banyak yang bekerja disini.

17. P : Bagaimanakah feedback dari masyarakat setelah penerapan strategi manajemen isu tersebut ?

AN : yang penting sekarang adalah dari pihak perusahaan (Madubaru) sudah mengakui bahwa memang betul kami salah dan kami pun tentunya meminta maaf yang sebesar besarnya dengan berjanji bahwa tidak ada lagi pembuangan limbah kesungai sekitar lagi. dan setelah itu masyarakat sudah tenang. untuk saat ini yang paling penting janjinya harus ditepati kalau kita bohong lagi mereka akan menyiapkan gempuran yang lebih besar. Pendekatan yang terbaik untuk saat ini ya perusahaan minta Maaf - mohon ampun kepada Allah tentunya – dan iringi dengan perbuatan baik

18. P : Apakah faktor yang dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan penerapan strategi tersebut ?

AN : Untuk acuan nya sendiri kami hanya mengukur dari iklim masyarakat sekitar, ketika iklim nya masih adem ayem maka saya berasumsi bahwa strategi yang kami lakukan masih berjalan baik dan masyarakat pun masih menerima hal ini dengan baik.

19. P : Apakah strategi tersebut akan terus dijalankan atau perusahaan akan menyiapkan strategi baru sebagai langkah penanggulangan kedepannya ?

AN : Itu akan terus kami lakukan karena bagaimanapun konsep silaturahmi yang Rasulullah ajarkan kurang lebih 1400 tahun yang lalu akan secara tidak langsung membangun mutualisme yang saling menguntungkan. Jadi ketika kita dengan masyarakat sudah dekat. Ketika mereka mengeluh sebelum informasi tersebut menyebar kami sudah mengantongi masalahnya dan mereka pun akan merasa tenang karena sudah ada tindakan dari kami.

20. P :Bagaimana cara untuk menciptakan *Win-Win Solution* dalam kasus ini ?

AN : Dengan kami menampung aspirasi dari masyarakat di warung angkringan itu. Dari situ ketika kami mengetahui permasalahannya secara detail lalu kami langsung masuk dan mengarahkan dan disana juga jadi ajang untuk saling bertukar pikiran sehingga kesepakatan bersama pun bisa saling dirumuskan.

21. P :Bagaimana cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan komunitas masyarakat tadi apakah ada pola mediasi yang dibangun semisal FGD ?

AN : Untuk FGD saat ini tidak ada, yang ada ya dari PLL terjun langsung ke masyarakat ketika kami mendapat laporan maka kami langsung meninjau kesana seperti kasus sungai bedog kemarin, Pak Ata terjun langsung untuk meninjau tambak lele yang dilaporkan mati.

22. P :Bagaimana aktivitas kehumasan dalam meminimalisir isu tersebut dimasyarakat dan media ?

AN : untuk yang masyarakat itu kan kami dari PLL yang turun tapi bukan berarti yang menyampaikan pesan atau informasi terkait isu dan penanggulangannya adalah kami juga, itu biar saya serahkan ke pak direktur, agar bisa disampaikan secara resmi. Karena memang untuk penyampaian informasi secara resmi itu bukan wewenang PLL. Untuk yang media itu saya, kebetulan saya kenal dengan beberapa pentolan wartawan itu mas. Tapi ngapunte loh mas, mohon maaf sekali. “Mereka itu kan manusia, jadi kadang laper dan kalo dikasih sesuatu mereka berubah jadi baik”. Pahami maksud saya ?. Dan biasanya acara yang lebih lebihkan seperti itu terkadang setting an. Terkadang juga tendensi, apalagi anak anak sekarang kurang paham tentang kode etik. Sehingga terkadang bablas. Untuk menanggulangi itu yang sementara bisa saya lakukan adalah biasanya saya coba mengadakan company visit dan membuktikan kepada mereka bahwa pencemarannya tidak separah yang diberitakan. Pernah suatu waktu saya

sampaikan kepada mereka bahwa saya akan minum air tadi, kalau saya mati kalian boleh memberitakan itu. Dan ya wajarlah dari perusahaan ada sedikit oleh oleh buat mereka dengan menyediakan voucer makan itu akan sedikit wajar. Kami sebenarnya menganggap media itu partner ko mas. Biasanya karena kita sudah kenal dengan seniornya kami coba diskusikan dan arahkan buatlah pemberitaan secara edukatif dan dapat dipercaya. Kita tau bantu siapa yg megang yaudah kita arahkan “anak anak mu ditata, supaya tidak membuat pemberitaan yang seperti itu lagi dalam artian dilebih lebihkan.

23. P :Apa *Feedback* yang diterima oleh madukismo pasca penerapan Manajemen Isu tersebut ?

AN : mungkin saat ini yang saya tahu adalah kepercayaan warga, jadi disini ketika kami ingin mencari lahan untuk penanaman tebu kami jadi lebih mudah baik dalam hal regulasi dan penanaman. Sejauh itu masih seputar kepercayaan saja karena saya belum mengeksplore hal itu sampai dalam.

24. P :Seberapa efektifkah langkah Manajemen Isu tersebut ?

AN : Untuk saat ini yang kemasyarakatan sudah cukup baik, tapi yang kearah media belum cukup baik, karena ada wartawan dari beberapa media yang terkadang nakal yang tadi saya sampaikan.

25. P :Apakah program atau langkah manajemen isu tersebut akan dilanjutkan untuk kedepannya atau dihilangkan dan diganti dengan program atau langkah yang lebih strategis kedepannya ?

AN : Mungkin untuk hal ini saya rasa tidak, karena penerapan strategi ini sudah cukup baik dan Alhamdulillah cukup diterima oleh kalangan masyarakat disekitar pabrik.

26. Jika berkenan, bisakah disharing seputar langkah baru tersebut ?

Transkrip wawancara 2 dengan pak Atta Nurohman yang kedua.

(hasil data yang diperoleh dari wawancara madukismo 2 oleh pak atta nurohman bagian PLL pengelolaan limbah dan lingkungan)

A. Sumber Teori yang dipakai dalam Pembahasan ini berasal dari Sub Bab Bagian 3 (Proses Manajemen) : Cutlip Center and Broom (2016 : 320)

1. Bagaimana penerapan atau apa saja step step yang dilakukan dalam penginvestigasian isu tersebut ?

AN :Untuk yang pertama itu tentang penginvestigasian isu tersebut biasanya kita langsung ke lokasi, kita menemui orang orang yang kemungkinan bisa memberikan informasi terkait isu tersebut ya seperti orang orang yang bisa menjadi penengah dan yang terkena dampak tadi dsb terkait dgn isu tersebut dan itu efektif mas. Contoh ketika saya ke daerah wijirejo yang terkena masalah limbah nah dari situ informasi kita olah lalu kita jadikan informs sementara dan itu tentunya dilakukan beberapa kali sampai data itu dirasa cukup dan valid. Untuk persis segmentasinya kita terjun ke masyarakat yang terkena dampak langsung mas contoh ada masyarakat yang punya kolam dan terkena limbah kita langsung ke masyarakat yang terkena limbah tadi mas dan itu berdasarkan laporan atau pengaduan dari masyarakat.

2. Bagaimanakah opini atau sikap madukismo dalam menyikapi hal ini. Bagaimana tindakan yang seharusnya dilakukan sesuai SOP perusahaan ?

AN : Untuk hal ini kita selalu open mas jadi kita menganggap bahwa semua itu adalah control sosial jadi itu bukan suatu kaya permusuhan atau istilahnya memicu kebencian karena itu kita sebenarnya sudah komitmen untuk terbuka terhadap layanan pengaduan dari masyarakat, yaa sampai hari ini kita masih tetap membuka pengaduan .dan proses pengkomunikasiannya kitya verbal jika bisa diselesaikan dilapangan ya kitya selesaikan tapi kalo masih butuh penyelesaian lebih lanjut ya kita butuh penengah dalam hal ini ya pemerintah. Kaya lurah atau dukuh itu mirip kaya dukuh jadi kalo misal ada kendala itu mereka yang menjelaskan lebih detail kemasyarakat. Untuk SOP sendiri itu ngga ada mas, itu spontan saja apa yang ada dikepala ya saya keluarkan ketika ada pengaduan kita cek kelokasi nanti kita tentukan bentuk diskusinya ini cara penyelesaiannya ini ini loh karena tujuannya supaya tdk mengembang dan tdk membleber kemana mana.

3. Berdasarkan Hasil investigasi diatas apakah informasi atau fakta yang diperoleh dilapangan ?

AN :Itu nanti akan muncul berupa kronologi kejadian hmm terus nanti apa yang diinginkan permintaan dari masyarakat. Iyaa itu nanti udah mulai muncul “wahhh itu tadi saya nebar sekian ko ngga ini ini ini. Nah nanti akan kelihatan mas hasil investigasi atau fakta dilapangannya pelan pelan kebuka toh ketika kita sudah mengakui memang ada kebocoran limbah di sungai bedog berarti kan dari situ masih bisa menerima nah dari situ bisa mengarah ke solusi terakhir itu seperti apa.

4. Berdasarkan data dan fakta tersebut lalu langkah apa yang diambil oleh PG Madukismo ?

AN : Untuk yang ke internal pabrik dalam hal ini pak direktur begitu nanti saya menyampaikan kejadian kpd pimpinan pasti nanti ujung ujungnya ada

yg namanya kasasi atau perkiraan estimasi biaya yg kemungkinan paitnya itu sampai berapa itu nanti pasti saya munculkan nah setelah itu perusahaan menyiapkan ehmm seandainya itu dana taktis itu bentuknya pinjaman lunak itu kebijakannya tetap ada ditangan pak direktur tapi kita menyiapkan info ini loh pak faktanya spt ini, penyebabnya begini solusinya begini dan biayanya sekian nah dari situ akan muncul kesimpulan ohh ini murni kerusakan, oh ini karena alam ohh ini karena sabotase itu macem macem kalo sudah muncul biasanya akan berbeda beda kasusnya semisal alam ehmm itu bisa kami ganti tp kalo itu sifatnya sabotase nanti dulu dan semua data tadi direkap oleh mas dwi dan dari pll langsung laorkan kebagian kepala bagian pabrikasi kalo belum mampu langsung ke pak direktur. Intinya Stepnya saya atau PLL disini mencari dan mengklasifikasi data data dilapangan, lalu hasil data rekapian tadi saya laporkan ke kepala bagian baru nanti menghadap ke diirektur .

5. Bagaimana penerapan strategi tersebut ?

AN :kita biasanya bagi tugas mas, kkaya misalnya saya langsung ke masyarakat A misal. Ehmm disitu ada tanaman tebu nya ada dari kami yg melakukan pendekatan melalui media tebu , ada yg pendekatan langsung ke masyarakat, ada yang ke BLH terus nanti kebetulan disitu ada polisi ada warga yang kebetulan nanti bisa diterjunkan. Karena itu tadi pentingnya survey kita memetakan kondisi itu disitu tokoh tokohnya ini in ini ini, itu kita petakan disitu. Itu distu tdk ada superman walaupun nanti toh eksekutornya saya tapi dari pembagian tugas sesuai klasifikasinya kan ada informasi yang didapat dilapangan nah dari situ kita tentukan strategi apakah ini apakah ini perlu pendekatan langsung tanpa ada penengah, perlu pengedukasian etika atau kita perlu penengah nanti akan terlihat mas step step atau strateginya

6. Adakah kebijakan tertentu yang harus ditaati oleh perusahaan ketika penerapan strategi tersebut terkait dengan kehidupan atau kebiasaan masyarakat sekitar (semisal strategi penanggulangan secara adat) ?

AN : *oh ada itu gejala gejalanya nanti kita pendekatan ke masyarakat jadi nanti kita akan lebih peduli katakanlah semisal di masyarakat ada event event di desanya terkait kebudayaan, atau event event sosial katakanlah seperti CSR tadi nanti ada bantuan yang penting kita tampilkan sisi Approach kemereka sebagai bentuk simpati ehmm bahwa kita itu ga tutup mata loh, kita ini peduli makanya ayo kita hidup bareng bareng sama sama nyaman kita juga akan perduli dengan kenyamanan masyarakat tadi, termasuk yang manten tebu juga itu bisa kita masukan termasuk woro worone kita lahh bahwa kita mau persiapan penggilingan lewat medium adat dan kebiasaan agar bisa menyesuaikan dgn kultur adat dilinhkungan sekitar pabrik dari situ secara tidak langsung ohhh iki loh wes arep nggiling, ati ati sing duwe ikan harap dijaga atau diawasi kalo kalo ada limbah yang tidak sengaja lewat.*

7. Bagaimana kebijakan perusahaan atau Humas dalam menyikapi kebijakan tersebut sehingga program atau strategi manajemen isu bisa diterapkan tanpa mengganggu kepentingan masyarakat ?

AN :*ohh kita anu mas, itu ehmm sudah menjadi kebijakan itu pasti kita akan all out semua pasti akan seperti itu ehmm kita itu kan amanah yaa. Jadi itu kan posisi sesuatu kerjaan kaya PLL tadi itukn amanah nah ketika itu lakon baru seperti itu sudah menjalankan kebijakan pimpinan lah itu tetap harus all out, jadi yang dimaksud all out disini perusahaan memberikan kesempatan kepada mereka dan memfasilitasi mereka kalau kalau mereka butuh sesuatu pasca pencemaran. Jadi ketika sudah all out ya itu kta jalankan sesuai petunjuk direktur. Nah untuk yang perspektif humas ini kita juga ada*

semacam kolaborasi disini jadi humas itu kan cenderung keluas umum dan sangat umum tapi ketika itu katakanlah sosialisasi umum lah kemasyarakat tentang penyuluhan atau pelatihan itu mungkin ada jona yang mungkin terkena dampak dari limbahnya nah disitu nanti saya pasti akan dilibatkan karena memungkinkan ada beberapa pertanyaan yang begitu spesifik dan mereka tidak tahu (Humas itu tdk tahu) karena itu kemudian bicara ttg hasil lab itu saya yg mendampingi. Nah itu yang buka diskusi mereka semua humas nah ketika saya perlu bersuara saya akan ngomong terkait pertanyaan yang spesifik tadi saya akan menjawab porsi saya. Kalau ngga saya akan nyangoni ilmu ke humasnya kalo perlu banget itu.

8. Berdasarkan hasil investigasi, dan perumusan program diatas. Bagaimanakah proses pengemasan komunikasi oleh perusahaan dalam pengaplikasian program tersebut, ?

AN :nah untuk pengemasan proses komunikasi karena masyarakat itu cenderung heterogen dari kalangan yang berbedabeda itu yang sudah sudah nanti saya kumpulkan disana terus nanti kita datang nah nanti kita menyampaikan sesuatu yang katakanlah bijaksana agar semua kalangan bisa menangkap pesan atau kemasanya komunikasi yang sudah PLL rencanakan

9. Adakah kendala kendala yang dihapai selama penerapan manajemen isu tersebut ?

AN :Kendala yang eskternal itu biasanya kalau ada complain complain itu biasanya ada sesuatu dibelakang mereka yang mereka itu tidak pure untuk meluruskan suatu permasalahan yang ingin mereka sampaikan, nah misal meluruskan suatu ehmm masalah tetapi dia itu hanya menyerang dari sisi lain. Contoh keraton misal, itu mereka nyerang bukan ke objek limbahnya tp

ke keratonnya nah jadi kita juga dapat fakta seperti kemarin itu wahh iki ono tendensi diluar masyarakat yang demo kemarin ini ada yang ngomporin lsm lsm yang nyuwun sewu seperti itu yaa tidak suka dengan keraton atau perusahaan.

10. Jika berkenan seperti apakah gambaran strategi atau langkah langkah yang dilakukan perusahaan kedepannya sebagai upaya lanjutan penanggulangan isu ?

AN : untuk strateginya ini eksternal dulu ya mas cuman satu, yang pertama kita tetap evaluasi, jadi gimana hasil penerapan kemarin apakah sudah berhasil atau ada kendala nah kendala nya itu kita rekap dan kita sampaikan ke kabag lalu ke pak direktur dari situ akan muncul strategi baru jika dibutuhkan, lalu yang kedua kita akan menjalin komunikasi yang baik secara sustainable atau berkelanjutan dengan pemantauan rutin kemasyarakat yang terdampak sehingga kita bisa mengantongi data apa saja yang diperlukan untuk bahan evaluasi kedeoannya. Kalau kita tidak menjalankan komunikasi yang sustainable nanti akan bahaya nanti akan muncul semacam blok, kalau bisa kita open. Nah untuk yang internalnya semisal epal nya rusak kita ngajukan pembenahan agar tidak bocor lagi, intinya maintenance lah sehingga dipenggilingan selanjutnya tidak ada kesalahan pembuangan lagi dan itu kan salah satu langkah penyelamatan lingkungan sekitar melalui perbaikan internal pabrik seperti itu

11. Dalam tahap Origin ini dikatakan bahwa sudah ada kesenjangan diantara kedua pihak tersebut. Apakah hal serupa juga terjadi dimadukismo. Apa saja cirinya dan bagaimana penangannya ?

AN :Kalo untuk gap kebetulan tidak ada mask arena msyaraakat disana kan sebagian kerja disini, nah lain halnya kaya masyarakat yang tidak tahu sejarah ttadi, dasarya memang sudah tidak suka dengan pabrik jadi yaa cari cari kesalahan pabrik mas. Untuk dijogja itu beda mas. Untuk sejauh ini yaa baik baik aja mas.

12. Adakah harapan yang diutarakan oleh masyarakat terkait dengan adanya dugaan pencemaran limbah dari PG Madukismo ?

AN :Ohh ya jelas ada, itu hampir dipastikan semua masyarakat mengharapkan supaya jangan sampai ada lagi limbah yang keluar dan bisa hidup beriringan lahh.

13. Apakah strategi perusahaan dalam menciptakan *Mutual Understand* terkait harapan masyarakat tadi ?

AN :Untuk strateginya itu kita memberikan sesuatu inside yang positif kemasyarakat salah satunya dengan hal hal yang bersifat edukatif seperti ketika ada limbah yang keliatan dimasyarakat itu jangan langsung lapor kepihak yang berwajib, lalu selanjutnya kta layani mereka selama 24 jam itu kita open terus baik via telephone atau langsung personal ke saya karena saya juga punya kontak orang orang yang vocal dsekitar pabrik, jadj kalo ada apa apa mereka bisa langsung hubungi saya. Mas ada limbah lewat nih, nah okee saya langsung instruksikan sebagian yang bersangkutan untuk menutup seluruh pintu keluar air limbah tadi, nanti kalau sudah terlanjur kita akan memanggil dinas perikanan “Hey dinas, mbo kesini itu kolamnya tolong dicek dan tolong diberitahu agar kolamnya kembali bagus itu seperti apa, itu kalau sudah seperti itu akan minim sekali mas pengaduan pengaduan yang negative. Ketika ada masalah yang berlanjut saya tetap dihubungi saya kroscek kesana dan saya menemukan fakta bahwa “Ohhh kolam

penampungannya retak toh sehingga bisa melebar sampai ke sekitar pemukiman dan saya akan menginformasikan kepada masyarakat bahwa “Ohh mas sorry ya kemarin itu kolam penampungan retak” tapi skrg sudh terkondisikan oke mas makasihyaa blabla. Dan yang menghubungi itu orang orang yang peduli mas, yang ditepi sungai, dekat pabrik karena dari 2009 itu sudah saya bangun pola komunikasi jaringan seperti itu jadi sistem komunikasi bersama. Artinya ketika sebelum giling itu saya kumpul dinas dinas atau masyarakat terkait “ini loh pabrik aka nada acara ini, mulai start giling mei sampai sekian sekian, nanti tolong adakah plan plan yang berbenturan dengan rencana saya. Jadi misal dinas PU mau benahi sungai, otomatis jalur limbah akan saya matikan dan akan saya buat mekanisme jalur limbah lain dari situ akan efektif nah kan semua jadi tau bahwa pabrik duwe gawe koyo gene nah jadi akan terkendali mas.

14. Dalam pemenuhan harapan masyarakat itu adakah kendala yang dihadapi perusahaan ?

AN :Kendalanya untuk ke yang diluar masyarakat itu ga ada selama masih terjalin komunikasi bersama itu kendalanya minim sekali palingan hanya ke masyarakatnya mas. Ya kan masyarkat tu heterogen ada yang peduli dan ada yang acuh yg gatau sejarah tadi mas. Makanya untuk menyampaikan pola komunikasi bersama ini adalah mereka orang orang yang harus benar benar paham misalnya saya, dan yang satu bos saya jadi gimana caranya supaya bos saya jgn sampai turun tangan karena beliau agresif jadi harus yang benar benar paham betul penyampaian pesan melalui komunikasi bersama harus yang benar benar santai, cool dsb, bisa senyum kemampuan save controlnya harus bagus. Kalo kendala ke pemerintah kaya BLH tadi paling kendalanya ketika pergantian struktur organisasi yang tidak paham masalah yang ditangani oleh BLH dulu nah itu kita dongengka lagi permasalahannya biar mereka ga ujug ujug melabrak istilahnya kan rata rata mereka orang

yang berpendidikan jadi biar mereka paham betul apa yang terjadi di madukismo itu aja sih mas kendala eksternal ke pemerintahan atau blh nya.

15. Dalam tahap ini dikatakan bahwa masyarakat sudah memberanikan diri untuk mendebat karena warga merasa tidak ada respon dari pihak terkait, apakah ada perwakilan dari warga yang mendatangi perusahaan , kenapa bisa begitu, siapa dan dari mana ?

AN :Itu sampai saat ini tidak ada yang merespon, pasti merespon sehingga pertanyaan pertanyaan dari masyarakat itu akan terminimalisir semua nya pasti saya respon, semuanya mas jadi kalaupun tidak itu masih si tokohnya pimpinan disitu entah itu tertulis, entah itu by sms atau Phone.

16. Dan apa yang perusahaan lakukan ketika ada masyarakat berdemo seperti yang diberitakan beberapa media?

AN :Nah kalo untuk yang berdemo itu disungai bedog itu kan ya, itu kan semacam api dalam sekam mas, itu kita juga sangat pusing cara penyelesaiannya bagaimana, dan masyarakatnya pun jadi sangat muak degan kondisi seperti itu. Itu saya betul uangel tenan mas dengan menyelesaikan kondisi seperti itu sedangkan Negara dalam hal ini ya BLH yang kita jadikan pertimbangan juga belum punya solusi yang relevan nah kebetulan karena saya dapat ide untuk terjun kemasyarakat itu pas kejadian, seandainya idenya itu duluan itu gaakan terjadi seperti itu mas, nah itu kan akibat dari dorongan lsm juga kan mas dan perusahaan juga saking bingungnya saya harus gimana. Jadi ya perusahaan hanya bisa membuka mediasi antara masyarakat dengan perantara pemerintah (BLH) tadi mas jdi disitu ada diskusi warga ki karepe piye nah disitu jadi ajang untuk kita nge Give kemereka.

17. Apakah ada program pelibatan masyarakat yang perusahaan lakukan untuk meredam sentimen dari masyarakat yang berdemo tadi ?

AN :*Untuk pelibatan warganya itu saya undang tapi sebelumnya saya datang dulu kelokasi yang dilaporkan terjadi pencemaran secara informal saya kesana duluan saya temui masyarakat dilokasi demo atau laporan limbah tadi disitu aka nada diskusi kecil mas saya tenangkan mereka dan saya ajarkan sedikit edukasi tadi tentang etika penyampaian argument yang baik sehingga masyarakat pun jadi elegan ketika menyampaikan unek unek ke bagian manajemen. Nah ketika sudah ada kesepakatan setelan edukasi tadi okee saya rencanakan pertemuan dengan manajemen perusahaan jam sekian tanggal sekian disitu aka nada semacam mediasi mas antara perusahaan langsung dengan masyarakat supaya masyarakat itu jadi dingin karena ketika bagian atasan sudah berbicara itu jadi salah satu strategi pengemasan pesan komunikasi tadi mas supaya masyarakat jadi percaya bahwa perusahaan sudah ada itikad dan perusahaan sudah mencoba menangani dengan serius nah ada pelibatan argumentasi langsung tuh mas dari masyarakat nah kita jadi tahu apa harapan masyarakat.*

18. Adakah komunitas komunitas dari masyarakat yang mendatangi perusahaan terkait ISu pencemaran ini ?

AN : *Ada, jelas itu biasanya LSM LSM yang gasuka tadi loh mas sama pabrik kaya komunitas payung biru opo yoo kalo nda salah, karangtaruna diporatna muda, bumi hijau dan sebagainya dari luar.*

19. Bagaimana cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan komunitas masyarakat tadi apakah ada pola mediasi yang dibangun semisal FGD ?

AN :*Awalnya memang ada mas ya kita kumpulkan LSM LSM yang mendemo pabrik itu, kita jelaskan sejelas jelasnya terus nanti setelah kita undang sudah kenal kita tetap kasih nomor kotak person nanti yang ditunjuk pusat seperti*

apa semisal satu pintu semua pertanyaan yang diajukan masuk kesaya atau pak direktur nah jadi dari situ perusahaan berupaya berkomunikasi juga dengan komunitas atau lsm bukan hanya dengan masyarakat tok tapi yyang mengompori tadi perlu kita arahkan.

20. Tahap terakhir ini merupakan tahap “Pendinginan” dan perusahaan sudah melewati tahap kritis, namun yang perlu diperhatikan adalah pemerintah ikut turun tangan disini. Apakah hal serupa juga terjadi di PG Madukismo ? (pemerintah turun tangan dalam kasus pencemaran ini,)

AN :Iyah jelas mas, pemeriiintah atau gampangnya BLH tadi turun tangan ke kami atau mengarahka n kami yaa wasitnya lah mas seperti yang tadi saya bilang bahwa pemerintah akan ikut memediasi antara pabrik dengan masyarakat, BLH tadi akan menjadi mediator dengan madukismo dan apa yang harus madukismo lakukan seperti pengecekan limbah yaa akan jadi saksi lah pemerintah tadi.

21. apa yang disarankan oleh pemerintah misal dinas terkait isu pencemaran ini?

AN :Sarane dari pemerintah itu mereka menyarankan kepada kami untuk memperbaiki sarana pengelolaan dan pengolahan limbah atau memperbaiki manajemen limbah tadi agar kejadian serupa tidak terjadi lagi udah itu saja mas.

22. Apakah sudah ada mediasi yang ditempuh untuk menemukan jalan tengah antara perusahaan, masyarakat atau pemerintah itu sendiri ?

AN : *Mediasinya sudah seperti yang saya jelaskan tadi ada perwakilan masyarakat yang ke pabrik untuk menemui bagian manajemen ada BLH juga yang jadi fasilitator sudah ada semua mas kaya bantuan dan csr juga.*

B. Sumber Teori yang dipakai dalam Pembahasan ini berasal dari Sub Bab Bagian 4(Proses Manajemen) MANAJEMEN ISU (WASESA)

1. Dalam hal ini adakah perencanaan krisis atau pedoman krisis (*SOP Crisis Plan*) yang dibuat oleh perusahaan atau divisi humas ?

AN : *Kalo perencanaan atau SOP formal secara tertulis itu ngga ada mas, rencana yang tertulis itu ngga ada perusahaan buat mas. Itu kita langsung memetakan suatu masalah dan itu saya sendiri mas atas inisiatif dari PLL.*

2. Adakah langkah dari Humas atau PLL dalam membaca peluang dibalik Isu pencemaran ini ? Seperti apa langkah langkahnya ?

AN : *Itu ada contoh jadi ketika ada complain nah otomatis kita berkomunikasi toh nah kebetulan dari situ ada beberapa lahan yang kosong nah dari situ perusahaan bisa lihat peluang kerja sama usaha kita ajak aja masyarakat yang punya lahan itu, iki aku wes mencoba menyelesaikan sing jenengan complain kemarin nah ngene wae meh penak piye nek lahan mu tak nggo buat tanam tebu nanti fasilitas semuanya dari pabrik nah dari situ kan peluang perusahaan untuk kembali naik aka nada mas, masyarakat jadi terbantu pabrck jadi punya lahan tebu dan kita akan dianggap baik sama masyarakat peluang atau citra perusahaan toh yang mas maksud nah itu mas.*

C. Sumber Teori yang dipakai dalam Pembahasan ini berasal dari Sub Bab Bagian 4(Proses Manajemen) MANAJEMEN ISU Butterick dan Kartini Dwi

- **Pengaplikasian Manajemen Isu dalam keadaan genting, : Kartini Dwi (2009 : 54-55)Kegiatan Kehumasan dalam Manajemen Isu, : Keith Butterick (2014 : 150-151)**

1. Bagaimana membangun pola komunikasi dengan masyarakat sekitar yang *Sustainable* ?

AN : Pola komunikasi itu jadi nanti ka nada tempatnya secara sendiri sendiri ya mas, jadi ketika warga masyarakat itu karakternya seperti ini ya kita harus bisa menyesuaikan dengan karakter masyarakat itu tadi mas, jadi karakternya kan masyarakat sekitar itu mereka akan senang ketika perusahaan merespon kaya pencemaran kemarin, nah gimana caranya supaya PLL bisa terus seperti itu agar masyarakat tidak kembali bergejolak kedepannya kan disini ada upaya pendalaman karakter warga sesuai pemetaan isu tadi yang sudah PLL inisiasi toh nah kepiye carane perusahaan harus bisa membangun komunikasi yang menyesuaikan dengan karakter masyarakat sekitar yang heterogen tadi dari situ muncul rasa simpati dari masyarakat dan perusahaan bisa bisa terus berkelanjutan untuk saling bekerja sama dengan masyarakat.

2. Dan seberapa efektif komunikasi yang sudah maupun akan dibangun ?

AN : Nah dari pola komunikasi yang sudah atau yang berkelanjutan itu menurut saya sudah cukup efektif, faktor penentunya apa jadi setiap ada event dimasyarakat katakanlah syawalan, atau agustusan atau ada pengajian dan event event sosial kaya kerja bakti itu kaami dari perusahaan khususnya personal saya itu selalu diundang mas, bahkan mereka (masyarakat) seperti tidak ada kejadian pencemaran yang lalu gitu mas, jadi saya rasa pola komunikasi tadi sudah sangat efektif karena saya atau perusahaan selalu dilibatkan dalam setiap kegiatan kemasyarakatan di sekitar pabrik

3. Bagaimana menciptakan Komunikasi korporasii yang efektif sehingga Isu Isu seperti itu tidak muncul kembali dikemudian hari sehingga terhindar dari krisis ?

AN :Itu sebenarnya yang edukatif ytadi mas, komunikasi yang sifatnya edukatif yang melatih masyarakat tadi jadi kita harus bisa melatih mereka berfikir bijak, berfikir pintar dan cerdas. Jadi yaaa kaya semacam ketika saya ke masyarakat tadi saya secara ngga langsung melatih mereka agar mereka ketika ada limbah tadi mengkomunikasikan dengan pabrik bisa sesuai alur dan terstruktur gitu mas, ya melalui saya dulu jangan lapor ke polisi kalo ada limbah, terus juga harus sabar karena menangani kerusakan seperti kebocoran di pabrik itu tidak mudah nah disitu saya coba kenalkan ke masyarakat bahwa ini loh ketika ada pencemaran kami melakukan perbaikannya sperti ini, proses pengontrolannya seperti ini jadi tersusun rapi gitu mas dan masyarakat secara tidak langsung akan yakin bahwa pabrik bisa menangani sehingga mereka (warga) tidak panic dsb.'

4. Ada perlakuan khusus tidak antara perusahaan terhadap masyarakat atau dari masyarakat terhadap perusahaan setelah penerapan pola komunikasi seperti itu ?

AN : *Itu ada mas, semisal didaerah mrisi itu complain nah dari situ ada beberapa pengajuan CSR pembuatan kolam ikan, nah itu pasti akan akan kami (Madukismo) prioritaskan daerah itu, dan itu sifatnya kita hanya memberi mas tidak untuk pelatihan karena untuk pelatihannya sendiri itu haknya dinas perikanan nah itu sistemnya saya balik lagi tak komunikasikan ke masyarakat bahwa gelem ra gawe kolam ikan, jenengan atau warga mrisi sing gawe nanti saya yang ngisi ikannya jadi ada fifty fistynya mas, dan itu juga saya lakukan kontroling sehingga perlakuan khusus pabrik benar benar terlaksana dengan baik gitu. Nah untuk pengawasannya juga kami lakukan dengan dinas perikanan tadi.*

5. Lalu adakah semacam sistem aduan atau community service dan community relations yang dilakukan oleh perusahaan ?

AN : *nah untuk yang Community service tadi, ya kami lakukan open communication selama 24 jam tadi mas, disitu saya (PLL) secara tidak langsung juga kan melakukan pemantauan apakah limbah pabrik masih keluar atau tidak, nek aduannya masih ada berarti limbahnya masih keluar dan disitu saya atau PLL akan menentukan langkah lanjutan setelah melakukan kroscek ke lapangan langsung mas. Jadi setelah aduan masuk saya akan langsung tinjau lokasi dan akan saya data dan akan saya tentukan bersama kabag dan direktur untuk melakukan tindakan penghentian limbah tadi. Nah setelah berhasil isu isu negative yang katanya pabrik blab la bla tadi ngga akan terdengar lagi dikalangan masyarakat mas. Dari situ akan menjadi tolak ukur kalau manajemen isu tadi berhasil atau tidak*

Narasumber Beki Suryani (Redaktur Media Online)

1. Berkaca dari pemberitaan Harian Jogja pada hari senin tanggal 6 Juni 2016 yang lalu disanan memberitakan tentang warga yang protes sampai turun ke sungai terkait pencemaran limbah oleh Madukismo Berdasarkan pemberitaan tersebut Harian Jogja mendapatkan informasi dari mana (siapa yang pertama kali menghubungi) ?

BS :Dari masyarakat, iya dari masyarakat terutama yang soal protes limbah kan itu. Itu dari masyarakat jadi merek melaporkan ke media soal pencemaran sungai, sungai bedog waktu itu karena limbah madukismo dibuang kesungai bedog waktu itu dari situ kami merasa bahwa itu suatu permasalahan yang menyangkut public ada kepentingannya soal public jadi kami meliput soal itu.

2. Kenapa memberitakan kasus tersebut dan apa urgensinya berita tersebut baik untuk media maupun masyarakat ?

BS :Karena yang pertamaa itu kepentingan public, karena banyak orang yang terdampak disepanjang sungai itu sungai bedog itu panjang sekali dari daerah kasihan, kemudian daerah pajangan yang dilintasi sungai bedog banyak sekali ada ribuan warga yang hidup dan tinggal disekitaran sungai itu dan ada banyak warga yang memanfaatkan sungai itu. Semisal memancing ikan dan sebagainya jadi itu berdampak kepublik, kedua itu terkait pencemaran karena dengan adanya limbah yang dibuang kesungai kan berarti dia mencemari lingkungan jadi utamanya sih kita akan meliput berita selama berita itu menyangkut kepentingan public apalagi itu dilakukan oleh perusahaan yang sudah lama yaa tentunya ini sangat berpengaruh besar dengan masyarakat jogja.

3. Ada pengaruh framing pemberitaan tidak, mengingat madukismo merupakan perusahaan yang dimiliki oleh sultan ? (Biasanya masyarakat khususnya Jogja menjunjung tinggi kebijakan sultan)

BS :Ehmmkalo unuk pemberitaannya tidak pengaruh karena media itu sifatnya netral,kalau untuk perubahan kebijakan saya tidak bisa mengklaim itu berkat harjog semata atau bukan yang jelas ada beberapa media juga tetapi beberapa media cukup intens dari dulu setiap adakasus pencemaran limbah madukismo kita selalu memliput soal itu. Tapi ku fikir cukup berpengaruh karena begini dengan dorongan pemberitaan yang massive soal itu juga selain itu masyarakat juga melakukan protes secara langsung ehmm pemerintah daerah itu bertindak cepat dengan memeriksa sample airnya dan memastikan apa benar ada pencemaran kdemudan mereka juga mencoba berdialog dengan perusahaan supaya menyiapkan manajemen limbah yang baik. Saat itu ketika saya meliput perusahaan berjanji akan mengelola limbah dengan lebih modern akan dijadikan pupuk atau apa ya limbah cair seperti itu. Artinya kan seperti itu respon karena kita mengkritik lewat media, masyarakat juga mengkritik jadi saya pikir dampak itu pasti ada ya. Dampak ntuk perubahan walaupun kenyataannya seperti apa saya tidak update lagi ya, tapi minimal mreka tahu bahwa etlis mereka harus memperbaiki diripasti ada dampaknya.

4. Seberapa intens pemberitaan tersebut oleh Harian jogja ?

BS :Untuk harian jogja sendiri saat itu kita cukup intens memberitakan karena mengingat ini sebuah perusahaan besar dijogja, perusahaan yang sudah cukup lma juga dan mengingat ini juga perusahaan yang punya pengaruh kuat dengan masyarakat jogja karena punya sultan dan banyak dari public sendiri yang terkena imbas dari pembuangan limbah ke sungai bedog itu jadi kami cukup update untuk memberitakan seputar perkembangan dari kasus tersebut.

5. Bagaimana Harian Jogja memandang isu pencemaran lingkungan tersebut ?

BS :Karena ini cukup mempengaruhi kepentingan public dan banyak dari masyarakat yang kehidupannya terganggu jadi kami memandang bahwa ini isu yang harus diinformasikan agar perusahaan bisa melakukan pembenahan sistem manajemen limbah yang baik sehingga kedepannya tidak atau meminimalisir kembali kejadian seperti ini.

6. Konfirmasi atau feedback madukismo ke Harian Jogja atau sebaliknya seperti apa ?

BS :Untuk feedbacknya sendiri belum ada, karena faaktanya dilapangan memang terjadi hal itu dan pihak perusahaan sudah membenarkan kejadian tersebut

7. Hak Jawab yang diberikan oleh harian Jogja seperti apa ?

BS : Sejauh ini tidak ada bentuk protes dari madukismo terkait pemberitaan itu, hak jawab kan diberikan ketika mereka tidak terima lalu mereka keberatan dan mereka minta konfirmasi untuk menjawab itu biasanya akan kami fasilitasi. Ketika liputan kemarin mereka tidak memberikan hak jawab maksudnya mereka tidak complain kepada manajemen. Tapi kalau mereka minta akan kami kasih karena itu sudah diamatkan di undang undang yaa

Transkrip Wawancara 4 Nurul Diva untuk data skripsi Radar Jogja

Narasumber Zaki Mubarak Wartawan Radar Jogja Regional Bantul

1. Berkaca dari pemberitaan Radar Jogja pada tanggal 30 Agustus, 4 Juni, 6 Juni, 7 Juni dan 8 Juni 2016 yang lalu tentang pencemaran limbah oleh Madukismo dan Madukismo yang membantah telah melakukan pencemaran. Berdasarkan pemberitaan tersebut Radar Jogja mendapatkan informasi dari mana (siapa yang pertama kali menghubungi) ?

Zam :Pertama kali itu kalo dikalangan wartawan, informasi masuk itu kan sangat bebasbeberapa wartawan punya koneksi dengan si A, tapi belum tentu jenengan yang sesame wartawan puunya koneksi semacam itu juga atau kenal sama dia. Dia ngeshare ke saya dan saya sebar di grup. Untuk itu saya kenal dengan beberapa orang yang tinggal disanawarga guwo sari pajangan. Memang dia sering ngabari, kalo ada kejadian kejadian dia sering ngabari. Langsung dari masyarakat.

2. Kenapa memberitakan kasus tersebut dan apa urgensinya berita tersebut baik untuk media maupun masyarakat ?

Zam :Ini sangat penting karena ini menyangkut masyarakat banyak dalam artian yang terdampak banyak, orang orang yang tinggal dibantaran sungai karna selain pencemaran yang membaut ikan mati yaa sehingga orang yang tinggal dibantaran sungai praktis ngga nyaman lah masa sih hidup ambekane ra seger,padahal mereka punya hak untuk menghirup udara segar dan lingkungan yang bersih.

3. Ada pengaruh framing pemberitaan tidak, mengingat madukismo merupakan perusahaan yang dimiliki oleh sultan ? (Biasanya masyarakat khususnya Jogja menjunjung tinggi kebijakan sultan)

Zam :Ngga ada, bebas itu.. yaa apapun itu yang merugikan ehmm, atau mengganggu orang banyak patut kita kritisi walaupun ini sebuah perusahaan besar, punya sultan sekaligus bahkan ini bumh loh. Ga masalah menurut saya. kalo prinsip saya baik sy puji, buruk saya kritik, gaada tendensi lain, walaupun ini punya sultan dan Walaupun ini komisarisnya anak sultan dan sultanpun masih ngontrol tentunya, beliaupun juga tau tentang kasus ini gaada masalah sejauh ini.

4. Seberapa intens pemberitaan tersebut oleh radar jogja ?

Zam : kalo intens apa ngga, kalo menurut saya sih hanya sebatas kebutuhan biasanya kalo saya ada standar sendiri. Kalo saya liputan berita biasanya 3 kali. Toh kalo ke 4 atau ke 5 itu biasanya ada rentetan peristiwa lain yg berkaitan dgn ini. Kan hari pertama pasti menguraikan ttg kejadiannya. Ini loh ada ini pencemaran nah disitu saya menyajikan ke masyarakat ini loh ada pencemaran dan saya melihat dari 2 sisi. Versi masyarakat dan menyajikan versi pabriknya nah versi selanjutnya itu dari dinas ya. Itu wajib karena sifatnya kontroler ini loh ada pencemaran mau klarifikasi pabrik. Mau manggil atau seperti apa, yang kedua biasanya saya juga mewawancarai ke dinas dan biasanya hari kedua itu sudah ada klarifikasi hasilnya spt apa, selain itu harapannya dari masyarakat itu seperti apa. Atau kalo ada tambahan narasumber itu dari walhi yaa, itu lembaga yang konsernnya ke lingkungan. Walhi profinsi. Kalo untuk sekarang pemberitaannya sudah tidak ada.

5. Bagaimana Radar Jogja memandang isu pencemaran lingkungan tersebut ?

Zam :Sekali lagi kalo radar jogja atau saya sendiri itu kan prinsipnya prinsip Jurnalistik yaa, kalo dalam ketata negaraan pers atau jurnalistikitu kan

menjaga terjaminnya hak public, kalo ada hak poablik yg dilanggar itu kita wajib. Kalo kita diam itu bhaya walaupun itu punya sultan

6. Konfirmasi atau feedback madukismo ke Radar Jogja atau sebaliknya seperti apa ?

Zam : Untuk feedbacknya ya tetap kita netral tidak ada apa, ketika itu merugikan akan kita ulas ketika itu baik ya kita apresiasi. Kalo feedbacknya ya hanya semacam konfrimasi saja antara pihak sebelum mengulas suatu isu maupun sebaliknya dari perusahaan menyetujui atau tidak. Selesai

7. Hak Jawab yang diberikan oleh Radar Jogja seperti apa ?

Zam : Ada, ketika saya memberikan konfirmasi ke pak rahmat edi itu sudah hak jawab. Saya gatau kalo yg lain dapat hak jawab ngga. Dan sekali lagi itu satu pintu. Humasnya pun ngga berani dan harus direktur kemarin saya juga hubungi via sms dan telepon saya langsung diarahkan ke direktur. Kalo untuk ke media nya itu karena kebijakannya itu memang satu pintu.

8. Ada bentuk media relations tidak dari perusahaan ke Radar Jogja, bentuknya seperti apa dan pengaruh nya terhadap isu pencemaran tadi bagaimana ?

Zam : Ngga ada, biasa aja. Untuk kay kunjungan itu ya saya sendiri cari kebutuhan untuk informasi. Untuk kerjasamanya ya saya tetap biasa aja. Karena prinsip saya baik kita puji buruk kita kritisi..

Transkrip wawancara5 Masyarakat sekitar Pabrik Dsn Mrisi (Ibu Yulianti)

1. Sudah berapa lama ibu berjualan di Jalan Mrisi (Belakang PG Madubaru) ?

YL : Ya lumayan mas sudah agak lama juga jualan angkringan disini kebetulan saya juga asli warga sini mas jadi ya saya jualannya disekitaran sini saja

2. Untuk yang belinya sendiri ramai tiidak bu, misal masyarakat sekitar sini ?

YL :ya kadang kadang mas, kan disini banyak gudang sama pabrik juga biasanya karyawan karyawannya pada makan sini kalo hari kerja ya ramai mas bisa sampai jam 5 sore saya buka nya kalau rame. Nah kalo malemnya jual sate mas disini

3. Waktu kemarin ada demo di pabrik tentang limbah ibu tau tidak kalo itu demo limbah ?

YL :Ya tau mas kemarin kan yoo rame juga diberita berita juga ada mas

4. Nah disini kah ibu jualannya di belakang pabrik, itu merasa terganggu tidak dengan bau yang tidak enak bu selama jualan disini ?

YL :ya iya toh mas kan itu limbahnya lewat sini itu solokan solokan di dekat sawah itu mas, ngalirnya kesitu limbahnya, tapi yo piye mas. Sengeni pak sultan nanti kalo protes nanti kualat kamu soale kan itu punyane pak sri sultan. Bau banget e pas giling itu mas

5. Untuk limbahnya sendiri itu sampai mengganggu air di rumah rumah warga tidak bu ?

YL :tergantung mas, nek di samping sama di belakang pabrik ini yo kena tetep kaya di sumur sumurnya itu mas. Tapi kalo keselatan sana lagi yoo ngga mas ya pokoknya yang dilewati sama solokan itu pasti airnya kena

6. Kalau untuk dari perwakilan perusahaan sudah pernah datang belum bu ke rumah rumah warga sekitar pabrik ini dan rumah ibu sendiri menginformasikan bahwa sedang ada kebocoran ?

YL : Yoo ngga mas, kemarin ngomongnya pas didemo itu pas didemo kan kumpul semua warganya nah kemarin dari pabriknya ngomong kalo lagi ada kebocoran limbah

Transkrip wawancara 6 Masyarakat sekitar Pabrik Dsn Mrisi (Ibu Nurhayati)

1. Sudah berapa lama ibu berjualan di Jalan Mrisi (Belakang PG Madubaru) ?

NY : Udah agak lama mas yaa ada sekitar 6 bulanan jualan di sini (Jalan Mrisi samping pabrik).

2. Untuk yang belinya sendiri ramai tiidak bu, misal masyarakat sekitar sini ?

Ny : biasanya rame kalo jam jam 9 sampai jam 5 sore itu ya ada kalo lewat beli sayur dibungkus atau makan disini gitu mas, nah nanti kalo giling biasanya akan rame mask an sopir sopir yang ngangkut tebu itu pada ngantri di depan sini kadang yoo sampai malam juga sopir sopir itu pada makan disini mas

3. Waktu kemarin ada demo di pabrik tentang limbah itu tau tidak kalo itu demo limbah ?

Ny : Iya mas kemarin ada demo demo didemo sama kampung sini itu loh mas disini mrisi sama yang dibelakang pabrik itu mas. Katanya udah diambil ambil limbahnya sama truk kemarin itu mas abis didemo itu buat nyemprot tebu tebu yang diluar

kota itu mas buat pupuk katanya. tapi yoo ko masih tetep aja mas baunya apalagi pas hujan itu anginnya sampe sini

4. Nah disini kah ibu jualannya di belakang pabrik, itu merasa terganggu tidak dengan bau yang tidak enak bu selama jualan disini ?

Ny : iya mas, lah ini kan dari dalem sini samping tembok ini kan untuk tempat buang limbahnya itu mas yoo kadang kadang itu bau banget eh mas apalagi kalo baru hujan itu loh. Nah kalo untuk jualannya sendiri yoo ndak Alhamdulillah

5. Untuk limbahnya sendiri itu sampai mengganggu air di rumah rumah warga tidak bu ?

Ny : he'em kan limbahnya itu ngalir ke got got kecil itu mas nah nyampe ke rumah rumah itu mas bau nya

6. Kalau untuk dari perwakilan perusahaan sudah pernah datang belum bu ke rumah rumah warga sekitar pabrik ini dan rumah ibu sendiri menginformasikan bahwa sedang ada kebocoran ?

NY : Nek dari pabriknya itu gaada e mas, ngga ada yang ke sini gitu paling cuman ke rumah rumah aja mas nanya nanya airnya gimana blab la bla. Nah makanya disini kan pada gamau sawahnya ditanami tebu itu mas ya soalnya kemarin sampaikan keluhan ngga ada tanggapan terus lebih sedikit untungnya lebih untung ditanami padi mas soalnya ngga seimbang sama tenaganya kaya sawah disamping ini dulunya ditanami tebu mas

7. Untuk sekarang masih terganggu ke jualan ibu tidak :

NY : Nek hujan aja mas baunya, tapi nek sekarang ngga hujan yoo nggak mas tetap rame dan yang beli pun ngga protes karena bau ini bau itu Alhamdulillah mas

Transkrip Wawancara 7WALHI Provinsi Yogyakarta

Narasumber : Khalik (Ketua WALHI Provinsi DIY)

1. Pertama kali WALHI dapat informasi dari mana terkait kasus pencemaran sungai bedog Madukismo pada rentan Juni 2016 yang lalu ?

Kalo untuk yang tahun kemarin itu kami yang pertama tahu dari Media yang kedua itu tau dari warga, ehmm bukan warga. Karang tarunanya. Kan ada karangtaruna yang mencoba mencoba meng advokasi di sana , yaa mereka datang kesini dan berdiskusi lebih kepada mereka meminta apa yang kemudian bisa dilakukan atau mencari solusi atas apa yang sedang terjadi di lapangan seperti itu mas.

2. Lalu apa respond atau tindakan WALHI atas kasus pencemaran yang dilakukan oleh PG Madukismo tersebut ?

Yaa, proses pencemaran ini kan tidak terjadi selama setahun atau dua tahun yaa tetapi terjadi secara berulang ulang, artinya Madukismo itu memproduksi dan limbahnya itu selalu dibuang ke sungai bedok. Itukan ketika ada statement dari mereka “Itu tidak apa apa untuk pertanian yaa “, tetapi secara kualitas dari sungai itukan juga berbeda. Nah disungai itu ka nada biota yaa , yang kita tahu dampaknya ada banyak sekali ikan ikang disungai yang mati, misalnya sungai warga juga sebagian tercemar dan menimbulkan bau yang tidak sedap artinya itu membuktikan bahwa limbahnya kan tidak baik untuk kualitas kehidupan disungai untuk biota biota nya maupun masyarakat yang memanfaatkannya. Dan seharusnya kan itu PG Madukismo itu punya IPAL (Instalasi Pengelolaan Air Limbah) itukan wajib dimiliki oleh perusahaan perusahaan yang kemudian itu menghasilkan suatu limbah, tapi sampai kejadian kemarin itu kan mereka belum punya kan. Nah salah satu yang kita dorong di pemda itu kan seharusnya mereka (pemda) itu punya ketegasan

untuk memastikan bahwa ehmm Madukismo itu punya IPAL karena itu menjadi penting harapannya kejadian pencemaran itu tidak terjadi lagi. Nah saat ini kan memang proses produksinya tu kan berhenti karena tebunya sudah lewat dari musim panen walaupun tetap besar kemungkinan ketika mereka memproduksi lagi mereka akan kembali membuang limbah ke sungai Bedok kembali.

3. Apakah benar terjadi pencemaran di PG Madukismo ?

Iya betul, ya atas laporan dari warga dan karangtaruna tadi lalu dari beberapa pemberitaan media massa juga membenarkan bahwa di sungai bedok terjadi pencemaran limbah dan kami sudah sampai juga untuk memantau secara langsung, tetapi untuk mediasinya kami tidak pernah melakukan mediasi karena prinsip kita jika itu pada proses ganti rugi itu bukan ranah kita, ramah kita hanya bagaimana memulihkan keadaan lingkungan dan kesehatan masyarakat sekitar.

4. Menurut WALHI sendiri apakah tindakan yang dilakukan oleh PG Madukismo sudah sesuai saat terjadi pencemaran tersebut ?

Kalau untuk tindakannya itu kan hanya mereka berjanji tidak akan membuang lagi limbah produksinya ke sungai bedok. Artinya proses saat ini kami belum mendapatkan informasi lagi terkait keadaan sumur sumur warga yang terdampak limbah dari pembuangan di sungai bedok oleh PG Madukismo. tapi point-point yang seharusnya dilakukan oleh PG Madukismo adalah yaa dalam waktu secepatnya mereka harus segera memiliki IPAL sehingga limbah yang dihasilkan dari proses produksi gula itu sebelum masuk ke media media air sebagai tempat buangnya itu sudah diolah dan buangnya itu harus sesuai standar baku mutu air ditempat limbah itu dibuang kalo informasinya limbahh

itu bisa diolah menjadi pupuk cair itu tapi kan yaa faktanya kejadian pencemaran itu sampai tahun kemarin itu kan terjadi lagi, kalau kemarin kan apaa dampaknya itu kan hanya disungai ya mas dan di sumur sumur warga, sebelumnya itu malah sampai berdampak kepada para petani ikan yang kemudian ikannya mati rata rata. Dan itu sudah terjadi berkali kali ketika produksi itu pencemaran dibedok itu selalu terjadi dan mungkin yang kemarin itu warga jadi lebih berani untuk meminta hak yaa atas hak lingkungan sehat yang seharusnya didapatkan dengan melakukan itu kan ya membuktikan bahwa perusahaan juga harus memiliki komitmen dan harus melakukan pengawasan terhadap proses produksi dan ketika tidak produksi ini seharusnya mereka memperhatikan proses pembuatan ipal tersebut gitu yaa.

5. Ada semacam kerja sama atau komunikasi bersama antara Madukismo dengan WALHI ?

Kami tidak pernah melakukan kerja sama sepeerti itu, karena itu jelas akan mengganggu idependensi kami dalam proses advokasi hmm bukan hanya dijogja tapi seluruh DIY artinya kami tidak mungkin melakukan komunikasi mediasi dalam proses penanganan tersebut. Kita kan lebih banyak mencoba untuk mendorong bagaimana tanggung jawab Negara sebagai yang harus memastikan bahwa perusahaan berjalan sesuai regulasi yang semestinya terkait pencemaran yang sudah dilakukan. Ya tinggal keberanian pemerintah aja melalui jalur mediasi atau peradilan.

6. Saat ini menurut WALHI keadaan lingkungan di PG Madukismo bagaimana ?

Selagi dia belum ada untuk merealisasikan IPAL itu kan berarti belum ada komitmen dari perusahaan untuk mengendalikan pencemaran disungai bedok tadi atau terkait dengan kepedulian mereka terhadap lingkungan itu yang pertama, yang lainnya kan intinya sebua perusahaan itu punya kewajiban

untuk mengelola limbahnya baik itu cair, padat dan gas ehmm dalam bentuk gas yaa. Dulu kan pernah terjadi juga yaa pencemaran udara juga dari asap asapnya itu nah seharusnya kan perusahaan sudah belajar yaa dari proses pencemaran asap kemarin secara dasar pengelolaan lingkungan yaa katakanlah mempunyai IPAL dan yang lainnya dan selama semua itu belum terpenuhi berarti kan komitmen terhadap lingkungan belum ada mas , karena itu menjadi kewajiban oleh perusahaan yaa, intinya keadaan sekarang dimadukismo itu belum sesuai dengan undang undang itu ya terkait dengan harus memiliki IPAL bagi sebuah perusahaan yang menghasilkan limbah, tapi itu mas saat ini saya masih belum melihat lebih jelas lagi apakah perusahaan sudah berproses untuk membuat IPAL itu yaa tinggal kita akan melihat ketika proses produksi besok apakah akan kembali membuang lagi atau tidak

7. Ada saran untuk kebijakan atau Regulasi untuk PG Madukismo kedepannya harus seperti apa ?

Jadi gini mas, setiap perusahaan itu kan pasti punya yang namanya dokumen lingkungan nah didalam dokumen lingkungan itu ada yang namanya bentuk pengelolaan lingkungan itu apakah terhadap limbahnya, atau terhadap hal hal lain misalnya penggunaan airnya dari mana itu kan terkait didalam dokumen lingkungan itu maksudnya yaa apa yang menjadi komitmen dalam dokumen lingkungan itu itu yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan , tinggal bagaimana proses pengawasan itu kan juga ada di pemerintah yang harus dilakukan oleh perusahaan itu yaa ma situ yang seharusnya memang yang dilakukan. Apa yang ada didalam dokumen lingkungan itu tidak dilakukan berarti masih belum ada komitmen dari perusahaan.

Transkrip Wawancara 8 DLH Kabupaten Bantul

Narasumber : Esti Rahayu (staff penanganan limbah dan lingkungan)

1. Dalam teori yang saya pakai “Step step manajemen isu” dibuku “*Public Relations and Crisis Management* ada tahap dimana tahap *Resolutions* atau tahap “Pendinginan” disitu dikatakan bahwa perusahaan sudah melewati tahap kritis atau keadaan genting dari pertama kali issue menyebar, namun yang perlu diperhatikan adalah pemerintah dalam hal ini ikut turun tangan sebagai control sosial. Apakah dalam kasus ini BLH juga turun tangan dalam kasus di PG Madukismomengapa ?

Er :Okeyyy, hmm jadi sebenarnya kita turunnya tidak langsung pada tahap pendinginan itu, begitu ada isu ada laporan kesini nah nanti disini kita bidang yang menangani masalah tersebut berupa kasus yaaah, yaa katakanlah ini kasus saya menyebutnya nah disitu ada pembagian kewenangannya berbeda ketika itu sudah menjadi kasus itu masuknya ke bidang pengaduan atau bidang1, kalo belum menjadi kasus itu nanti masuknya ke bidang pencemaran sebelah sini ke pencemaran dan kerusakan tetapi ketika itu sudah menjadi masalah, komplikated dan sudah ada laporan nanti masuknya ke bidang sana nah nanti bidang dari pengaduan itu mengumpulkan dari bidang bidang terkait jadi bidang pengadua tidak berjalan sendiri, mereka mengkoordinasi terkait bidang bidang yang masuk diranah BLH. “Ohh ini ada kaitannya dengan pencemaran, ooh ini ada kaitannya dengan sampah nah nanti bidang yang bersangkutan dihubungi dan bidang tersebut akan menerjunkan personil teknisnya untuk ikut menangani itu, tetapi leadernya tetap dari bidang Pengaduan tadi. nah untuk yang kasus madukismo kemarin itu biasanya kita melakukan pengambilang sampling air pada saat terjadi waktunya itu, kita ambil sampling...sampling primer walaupun perusahaan ingin mengambil sampling pun nggak masalah kita ujikan ke lab yang terakreditasi. Nah yang

perlu digaris bawahi lab nya ini haru terakreditasi karena ketika lab nya sudah terkreditasi maka hasilnya pun tidak akan terbantahkan karena disitu lab nya sudah punya punya sertifikat yang menyatakan bahw hasilnya itu Absah dan bisa dipertanggung jawabkan dan diterima baik didalam maupun diluar negeri , nah jadi yang pertama itu labnya harus terakreditasi dan pengambilan samplangnya pun harus oleh orang yang punya sertifikat jadi mungkin ehmm, nah disini barula nanti keluar tapi itu juga butuh waktu ngga bisa itu langsung keluar hari ini terus langsung dinyatakan hasilnya seperti ini. Nah kadang kala ehmm membuat sepertinya kita itu lamban dalam menangani itu gitu loh dan disitu belum bisa menjudgement pencemaran hanya kerana warna airnya keruh soalnya itu nanti untuk sungai, nah yang kemarin dikeluhka itu kan sungai mas. Nahuntuk air sungai nya sendiri itu ada baku mutunya nah nanti tolak ukurnya bahwa itu terjadi pencemaran itu sudah melebihi baku mutu yang dieprsyaraktkan gituu. Nah untuk uji sendiri paling cepat itu satu minggu karena ada satu parameter yang namanya “BOD” itu harus diukur hari pertama dan hari kelima. Jadi non senkalau menguji BOD hari kedua sudah keluar itu ngga betuln sama sekali. Jadi secepat cepatnya uji baku mutu air itu minimal satu minggu karena ada BOD satu hari sama BOD lima hari itu untuk menentukan nilai BOD nya nah itu kan, nah nanti itukna terus keluar hasil uji air sungainya itu kta juga belum tentu bisa langsung menyalahkan itu sumbernya dari mana. Kita lihat dulu. Dari hasil itu kita lihat parameternya yang melebihi baku mutu itu yang mana. Terus nanti dari limbahnya perusahaan A katakanlah itu Madukismo. Nah perusahaan A itu sudah ditentukan kandungan limbahnya. Nah miisalnya kandungannya A,B,C didalam air sungai itu yang melebihi bakuy mutu itu A,B,C atau malah D. semisal itu D kita ngga bisa dong menyimoualkan bahwa itu berasal dari Madukismo. Nah misal yang keluar dilapangan faktanya A,B,C kan berarti sudah mengarah ke madukismo itu ketika sudang mengarah, oke nanti kita lihat hasil uji limbahnya dia. Perusahaan pasti mengujikan limbahnya setiap satu bulan sekali ke lab

terakreditasi yang hasilnya berarti abash juga kan nah kita lihat dari hasilnya itu apakah memang melebihi baku mutu atau tidak. Nah untuk masalah sosialnya okelah Clear itu ketemu titik temunya mana yang menjadi permasalahan yaa nah nanti kita kroscek dulu keperusahaannya biasanya karena gini, kalo kita langsung ke masyarakat nanti bisa jadi kesalah pahaman itu bisa tinggi karena disini masyarakat awam, ehmm masyarakat tidak bisa dijelaskan secara teknis gitu loh. Pendekatannya beda. Mungkin ini dari perusahaannya dulu mnta kejelasannya dari dia kta udah berbekal hasil uji ini dari perusahaan apakah benar dari perusahaan apakah menyangal atau tidak atau ada miss atau apa misal tiba tiba ohhh blower saya pada saat itu tiba tiba mati buuu, jadi biasanya buangnya bagus tapi saat itu jadi jelek, nah saat itu kita konfirmasi ke perusahaan mengenai kebenaran nah nanti biasanya seerti itu sudah fixed ya dalam artian kita dengan perusahaan sudah sepaham antara apa yang menjadi duduk permasalahannya lalu kita undang atau perusahaan undang perwakilan dari masyarakat seperti apa, terus nanti kita konfirmasi ke perusahaan nbentuk pertanggung jawabannya seperti apa nanti kita damping perusahaan.

2. Bentuk langkah yang dilakukan BLH seperti apa ?

ER : nah jadi kita ini sudah deal yaa dengan masyarakat setelah dieprtemukan tadi misalnya tadi perusahaan berjanji akan memperbaiki sisteem epal nya, misalnya tadi juga blowernya mati nah nanti perusahaan akan membuat semacam surat pernyataan atau apalah ke kita, ehmm berapa lama dia itu bisa sanggup memperbaiki blowernya misanya yaa. Teerus misalnya ada perikanan yang terdampak milik masyarakat dan perusahaan memberikan ganti rugi nah nanti kita menjembatani dan mendampingi itu sampai dengan pelaksanaannya

3. Siapa team dari BLH yang dilibatkan dan fungsinya bagaimana dari team team yang dilibatkan tadi ?

ER : *oh okee, tadi kan leadernya dari bidang pengaduan, dari bidang pengaduan sub bidang sana kan nah nanti dari bidang sana ada lagi sub-bid dokumen nah dari sub bid dokumen ini nanti dia yang mengecek legalitas dari perusahaannya artinya ehmm apakah perusahaan membuang air limbah tadi sudah memiliki ijin legalitas dari dia melakukan kegiatan tersebut apakah perusahaan sudah punya dokumen ketika dia operasional nah itu, dokumen lingkungan, ijin lingkungan termasuk ada dokuemn lingkungan, na dokumen lingkungan ini nanti keluarnya dari dokumen tadi dia memprasyaratkan ijin pembuangan limbah sebagai prasyarat sebagai limbah B3. Dia sebenarnya ngga mengurus sih, tapi dari yang nanti yang mengeluarkan ehmm ijin pengeluaran limbah cair dari bidang kkita, bidang 3 untuk tps pembuangan dari bidang 2 tetapi masalah penertiban, evaluasi, seperti itu ada di sanaa maksudnya dia tidak berijin, tindakan dari sana dari bidang satu pengaduan kan sama dokumen yaa. Nah nanti dia yang melakukan tindakan memberikan teguran dan lain sebagainya tetapi nanti actionnya masuk kebidang yan lain, tadi dokumennya yaa, taerus tadi dari sini bidang pencemaran , nanti masalah apa saja yang tercemar, hasi ujinya seperti apa kira kira gituu .*

4. Adakah pola komunikasi yang dibangun antara PG Madukismo dengan Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul ini selama kasus atau Issue pencemaran limbah disungai bedog kemarin ?

ER :*ehmm jadi kan sbenernya komunikasinya gini,, perusahaan 6 bulan sekali itu pasti melakukan pelaporan pelaksanaan dokumen dari dokumen lingkungannya jadi setiap 6 bulan sekali dia melaporkan hasil uji nya, uji air, nah terus kerja sama pengangkutan limbahn B3 nya pasti dilaporkan ke kita, kemarin misalnya apakah diia melebihi baku mutu apakah berikutnya itu masih melebihi baku mutu atau tidak. Nah terus untuk yang masalah penyelesaian kasusnya sudah jelas karena tadi ada tindak lanjut, ada surat pernyataan dan lain sebagainya dengan batas waktu yang ditentukan itu udah pasti di tindak lanjuti gitu*

5. Adakah kerjasama yang *Sustainable* atau berkelanjutan antara badan pemerintah ini dalam artian DLH kab Bantul dengan PG Madubaru bentuknya seperti apa ?

ER : *ehmm iyaa, jadi ada disini namanya kegiatan Penaatan, nah tetapi ini tidak bisa terjadwal secara rutin jadi setiap 6 bulan sekali pasti ke madukismo jadi karena keterbatasan dari personil kami dan keterbatasan dana kita memang melakukan kegiatan penaatan nah jadi nanti ada berapa perusahaan jadi katakanlah ada 20 perusahaan nah mungkin dari tadi hasil evaluasi yang per 6 bulan misalkan madukismomsudah dianggap taat nah jadi secara pasti sudah melakukan korekasi yaa naah itu kita ga perlu kesana nah tapi jika ngga, ini akan menjadi target penaatan, untuk penaatannya sendiri itu jadi nanti kita datang kesana nah kita periksa ehmm dokumen jadi selain itu ada Proper, atau program penilaian kinerja perusahaan, jadi madukismo itukan ikut proper nah tapi untuk itu leading sektornya dari BLH DIY tapi kita pada saat kegiatan penaatan kita menjadi team skalanya nasional, jadi nanti sudah jelas bila melanggar ini harus seperti ini, sanksinya dari sana dari KNK yaa yang berhubungan dengan peringkat propernya itu misalnya merah, nah jadikan kalau bagus itu nilai propernya biru yaa, . misalkan baru penaatan saja cs nya sudah bru berarti sudah bagus yaa. Kalau nilai propernya ini jelek secara otomatis perusahaan ini dalam persaingan bisnis dan tersisihkan gitu loh jadi mau tidak mau ketika perusahaan itu mengikuti proper pasti ngejar biru. Itu kalo itu malah setiap tahun dan kebetulan itu kemarin madukismo mendapatkan nilai biru yang PG Madubiru. Nah lanjutan untuk yang penaatannya tadi yaa mas. Nah itu nanti kita datang kesana nah kita nanti catet dan klasifikasikan beberapa kategori. Kategori pertama adalah lingkungannya nah tadi yang berkaitan dengan ijin ijinnya. Apakah perusahaan itu berijin, ijin apa saja yang dimiliki intinya tentang legalitas perusahaan lah segala macam ijinnya, yang kedua nanti dari bagian pengenalan air, kita memeriksa dari hasil uji air epal nya*

seperti apa, kemudian pengendalian pencemaran udara itu kita melihat cerobongnya ada berapa, sudah diuji belum melebihi baku mutu atau tidak yang keempat adalah tentang limbah B3 nya apakah sudah dikerjasama kan. Kalau limbah B3 harus dikerjasamakan dengan pihak ke 3 yang berijin , manifestnya seperti apa, ya seperti itu. Nah nanti bisanya seperti yang dimadukismo kemarin kita membuat berita acara penaaatan dari situ kita lihat dan apa saja yang kita temukan di lokasi nah setelah buat berita acara tadi kita juga harus konfirmasi ke perusahaan nah kita dengan perusahaan harus udah sepakata dengan apa yang sudah kita tuliskan di berita acara tadi . jadi ga boleh saya tiba tiba nulis ini tanpa konfirmasi dengan perusahaan. Nah misalnya hasil uji mu melebihi ehmm baku mutu untuk parameter A. apakah benar gitu. Ini dari dari kami hasil pemeriksaannya seperti ini. Gimana sanggahan kamu gitu. Dia boleh menyanggah dan kita pun terbuka kalo memang sanggahanya itu masuk akal kita ga mencantumkan itu sebagai temuan seperti di madukismo itu hasil ujinya di awal bulan, pada saat itu blower kami rusak dan kita sedang melakukan perbaikan blower pada akhir bulan kami ujikan lagi bu, nah itu tidak kita jadikan temuan tapi dengan catatan masih dalam waktu satu bulan yaa. Nah ujinya kan setiap satu bulan jadi akan lebih menguntungkan perusahaan ketika dia mengujinya diawal bulan. Awal bulan misalnya ketahuan nih nahh ini melebihi baku mutu dia melakukan pencemaran di akhir bulan atau di pertengahan bulan diujikan lagi apakah hasilnya sudah memenuhi atau belum.

6. Adakah bentuk pengontrolan secara berkala antara DLH Kab Bantul dengan PG Madubaru sendiri terkait pengelolaan serta output dari limbah yang dikeluarkan perusahaan ?

ER :

7. Adakah bentuk pemantauan ke lingkungan masyarakatnya juga sebagai bentuk audit komunikasi atau penengah antara perusahaan, DLH dengan Masyarakat ?

ER : Okeey, kita ada kegiatan yang kegiatan tersebut diluar tapak untuk perusahaannya. Distu kita ada pengujian kualitas udara itu aada yang dilakukan didalam dan diluar lingkungan paabrik lingkungan dirumah rumah masyarakat gitu loh tergantung dari arah maata angin , nah misalnya arahnya ke barat dia akan kearah barat limbahnya itu nah apakah disitu nanti hasilnya itu melebihi jadi kita kontrolnya itu kelingkungan masyarakatnya , kita tetap melakukan control dilingkungan kesumber pencemarannya itu. \nagh salah satunya tadi yang dilingkungan sekitar sungai bedog nya dan kesumur warganya atau ke air yang biasa dipakai warga untuk aktivitas sehari hari nah kita pamtau juga disitu, nah disungainya juga nanti setiap bulan kita mengambil sampling jadi darisitu kita kan tau sebenarnya ada masalah atau tidak, nah disitu tidak hanya pas ada masalah kita ambil sampling, memang untuk membuktikan pencemaran pada saat kita juga ambil sampel, tapi secara rutin diluar pencemaran pun kita ambil sample setiap bulannya dipenggal sungainya .

8. Berdasarkan pemberitaan dari Radar Jogja, Tribun Jogja serta Antara News disana diberitakan bahwa BLH atau DLH lakukan pengecekan sumur warga dan air sungai bedog akibat dari banyaknya ikan yang mati dalam rentan Mei Hingga Juni 2016 lalu. Jika berkenan bisakah di share hasil laboratorium dari sungai bedog yang sudah diambil sample nya ? dan apakah benar positif limbah tersebut berasal dari PG Madubaru ?

ER : nah itu hasilnya sdah keluar tapi kan yang melakukan pengujian disana dibidang pengaduan .

9. Apakah DLH membantu proses mediasi antara *Stakeholders* (Masyarakat, dan Media) terkait ramainya isu pencemaran tersebut dalam hal ini perdebatan atau demo dibantaran sungai bedog kemarin?

Pengaduan

10. Adakah saran atau himbauan sebagai bentuk evaluasi atau audit komunikasi ke PG Madubaru dari Dinas Lingkungan Hidup Kabupaten Bantul sendiri bentuknya seperti apa?

ER :*Ehmm sebenarnya gini jadi ehmm ketika itu sudah menjadi masalah itukan perusahaannya tahu persis apa yang terjadi didalam perusahaannya yaa katakanlah madukismo tadi dia mengalami permasalahan, ya himbauan kami berikanlah kami semacam laporan lah dan juga membuat pelaporan secara tertulis kkepada kami “Mbak Hari ini Blower kami rusak, satu minggu. Nah kita dari situ akan memberikan komunikasi juga kesana apa saja yang harus perusahaan lakukan selama masa perbaikan itu apakah harus membatasi pembuangan, kamu belum boleh membuang limbah ke sungai dan lain sebagainya nah itu fungsinya untuk menghindari dampak langsung kepada masyarakat ketika kita sudah tau masalah pencemaran tadi yaa dan kita sudah memberikan warning mungkin tidak akan terjadi hal hal seperti demo di sungai bedok kemarin yaa*

Transkrip Madubaru 9 PKBL (Program Kemitraan Bina Lingkungan)

Narasumber : Bapak Hanafi Wakil kepala Staff PKBL

P : Sejarah PKBL :

HN : *Kalau untuk sejarahnya itu saya kurang begitu tau, Cuma sepengetahuan saya itu kalo semua perusahaan itu kan ada CSR nya, harus*

ada CSR nya karena untuk menanggulangi isu tadi ya, utamanya kan untuk keharmonisan keberadaan perusahaan itu sendiri untuk istilahnya menanggulangi hal hal yang tidak diinginkan atau mutualisme, dari perusahaan ke masyarakat apapun bentuk realisasinya itu sehingga dibentuk CSR itu dan implementasinya itu salahsatunya di PKBL itu. Jadi PKBL focus ke bantuan modal ringan perusahaan untuk UKM menengah kebawah, dengan anggaran 1 % dari laba bersih perusahaan berdasarkan PERMEN (Peraturan Pemerintah), jadi setiap tahun itu nanti diakumulasikan. Jadi setiap tahun itu tambah, tambah tambah terus. Karena kita termasuk kinerja perusahaan juga jadi kita punya target, pertahun harus mengeluarkan dana sekian. Setiap tahun ada anggaran yang dikeluarkan untuk tahun yang bersangkutan. Dan diakhir tahun yang bersangkutan kan nanti kita dinilai oleh KAP (Kantor Akuntan Publik) kita kinerja PKBL itu dinilai dari dana yg tersedia, dana yang dikeluarkan, sesuai kinerja perusahaan. KPK nya perusahaan lahh.

P :Berdasarkan permasalahan isu pencemaran limbah beberapa waktu lalu, bagaimanakah kegiatan CSR atau PKBL di PG Madukismo melakukan penyelidikan untuk mengetahui bagaimana isu ini bisa menyebar ?

HN : Kalo PKBL itu kita kan fokusnya ke Pinjaman Modal Kerja, fokusnya kita kesitu. Tapi tidak menutup kemungkinan untuk bisa berperan aktif dalam proses penanggulangan. Kalo itu nanti tergantung pimpinan kita, jadi setiap permasalahan itu nanti kesana dulu. Itu nanti mau di bantu lewat mana, mungkin lewatnya mas ata, yang biasa mengurus hal itu. Biasanya nanti kolaborasi dengan PKBL. PKBL ini khusus yang pendanaannya, kita ditutug, kita dirampok haha. Untuk membantu misal di bedog. Nah untuk dananya kita ambilkan dari daana PKBL itu. Kan PKBL kemitraan dan bina lingkungan.

P :Adakah pihak pihak yang dilibatkan oleh PKBL dalam mendeteksi Isu tersebut ?

HN : Nah kalau PKBL ini dibawah divisi Akuntansi, strukturnya itu Pak Direktur – Kabag Akuntansi – Akuntansi keuangan – terus Kasi PKBL – Asisten PKBL dari 4 itu yang beroperasi cuman 1 yang Asisten PKBL paling pol sama KASI nya, nah kasi nya itu Pak Ruslani nah Asistennya itu Saya sendiri (Pak Hanafi), nah kalo ini kan tinggal laporan saja. Kerjanya cuman berdua aja, dan dalam kegiatan itu kita tidak focus dengan PKBL, karena PKBL Cuma sampiran, kalo Kasi nya kan focus di Pembelian, saya pun sama. Jadi pas giling itu saya nangani upah tebang, dan ketika ga giling pun saya double mencari lahan yang akan kerja sama dengan madubaru, kita mengukur dengan perhitungan luas lahan dengan asumsi keluar tebu berapa kita kasih oendapatan mereka dimuka. Terutama saya langsung turun kelapangan tergantung ajuan surat peminjaman modal dari mereka, semisal peminjaman untuk modal usaha krajinan mebel msalnya, nah itu kita survey kita ngobrol ngobrol disana.

P : Seperti apa langkah langkah investigasi yang dilakukan oleh PKBL dalam penanggulangan isu ini ?

HN : Untuk mengukur keberhasilan program PKBL itu kita sendiri sendiri yang turun, banyak kejadian kejadian yang mereka mengajukan untuk usahanya tetapi pas kita survey ternyata usahanya ngga ada. Mereka buat proposal bagus sekali alamatnya mana kita survey kesana, pas disana loh pak ko usahanya ngga ada. Karena mungkin sudah berpengalaman wah ini ini mas disana sana blab la bla, yaa gitu bisa mengelak ngelak gitu nah tu sudah tanda tanda etika sudah tidak baik, soalnya investigasi dan evaluasinya dari kita sendiri. Pertama kita lihat data dari data yg mereka kirim ke kita, kita lihat dari data, kita terjun ke lapangan, dari situ sudah terbaca ohh ini dari omongannya seperti ini. Jadi pas kita turun itu ga semata mata “Pak Ini bantuannya” tapi kita ajak ngalor ngidul, ngalor ngidul gitu, kita pokonya jangan sampai kita itu seperti audit bank itu, permohonan masuk pak ini ini

ini langsung dikasih, kadangan tanpa kita survey pun kita bis mengetahui ketiika memasukan proposal itu karakter mereka seperti apa, dan kalo kta ragu, kita survey ke lokasinya. Kan ada yg rumaahnya domisili sini tapi usahanya diluar, kita datangi rumah dan usahanya, walaupun Cuma lewat tapi kita tau ohhh itu usahanya disana, nanti kalo ada waktu luang kita kesana untuk ngobrol sama pegawainya tanpa sepengetahuan.

P :Bagaimana penerapan atau apa saja step step yang dilakukan dalam penginvestigasian isu tersebut ?

HN : Kalau di PKBL hmm ini saya khusus berbicara di PKBL nya, kalo yang mas utarakan barusan itu nanti berhubungan ke LEGAL dan PLL, karena itu sudah berhubungan dengan pihak ke3, , porsi kita Cuma sedikit. Karena tadi porsi kita hanya di pinjaman modal kerja untuk usaha mikro. Kalo dikaitkan dengan PKBL salah satunya untuk membendung menanggulangi konflik keberadaan perusahaan terutama dimasyarakat sekitar, itu kita adakan CSR salah satunya PKBL itu dengan menarik mereka agar mereka merasa memiliki perusahaan itu dengan memberi pinjaman modal kerja mereka, tetapi dengan bunga lunak. Karena kan kita punya peraturan tadi. Ngga bisa diutek utek itu hahaha. Dengan syarat ada usahaitu kita bantu dgn kemitraan itu. Diutamakan disekitar PG atau blok blok yg memungkinkan ketika aktivitas giling memungkinkan ada konflik konflik ketika giling, itu ada didaerah mana. Nah itu kita sasar didaerah daerah itu jadi selain mereka itu, walaupun keberadaan PG itu dengan kepercayaan mereka itu sdh jela2 lama perusahaan nya, karena kenapa (ini cerita sedikit sejarah), kenapa PG itu ada disini karena PG ko ada disini knp karean didaerah ini dulu ini sawah semua, istilahnya lahan kosong lah. Kenapa pak sultan memilih disini karena jauh dari keberadaan masyarakat sekitar dan beliau juga sudah memperhitungkan kalau pabrk itu beroperasi banyak debu, polusi suara iitu dihindarkan jauh dari keberadaan masyarakat, nah tapi karena perkembangan zaman, itu mereka pada mendekati sendiri sehingga yang

tidak tahu hanya protes dan protes, nah untuk menepis itu kita masuk kesitu. Kita kasih pengertian bahwa madukismo atau madubaru ini tidak lepas tangan dengan masalah masalah yang ngga Cuma ketika giling kita ngasih bledug tok tapi ini kita kasih modal hahah, ya sama sama mutual lah. Jadi ketika mereka terganggu dalam artian kegiatan giling tadi, mau protes kan mikir tuh beiau, masa sudah dibantu, misal protes kan nah itu menepis itu. Jadi mutualisme kita.

P :Berdasarkan Hasil investigasi diatas apakah informasi atau fakta yang diperoleh dilapangan ?

HN : iyah jadi yang protes protes itu sebenarnya pendatang-pendatang, yang nggatau sejarahnya dulu pertimbangan didirikan disini, lalu pendatang itu tiba tiba beli tanah atau rrumah disini, ketika proses giling mereka protes, wahhh itu bisung ini ini ituu, protes Lah gimana itu kalo mau mau tutup kamu berani nanggung karyawan ngga. Ya itu pendatang pendatang itu tadi rata rata yang protest

P :Bagaimanakah opini atau sikap PKBL dalam menyikapi hal ini. Dan Bagaimana tindakan yang seharusnya dilakukan sesuai SOP perusahaan agar masyarkat tidak ketergantungan ?

HN : itu ada batasan tertentu, jadi sesuai proker kita ketika usaha mereka sudah bisa memenuhi sarat utuk pinjam modal yang lebih besar ke bank itu baru kita lepas. Itu mereka ntah nanti dalam berjalannya waktu mau pnjam ke bank dgn modal bsar atau mengembangkan perusahaan yang sudah maju sudah ada itu terserah mereka, tetapi yang jelas ketika kita membantu itu kita cari yang mikro tadi usaha kecil yang memenuhi syarat utk kami bantu. Ada sejarahnya dulu kalau nanti masnya lewat di perumahan madukismo ada bengkel disawah sawah itu, itu dulu usahanya Cuma usaha dipinggir jalan tambal ban itu, terus kita bantu kita punya kios di maducandya itu, itu ada

kios kios diperempatan itu itu kan punya PKBL utk memantu pemsaran mitra kita, setelah itu berkembang , bisa buat lebih besar itu angga motor itu, dan sekarnng sudah lunas semua. Dan itu lah kategori yang sudah lulus dari bantuan kita, walaupun hanya membina itu sekadar baantuan modal kerja. Dan sudah mandiri.

P :Berdasarkan data dan fakta tersebut lalu langkah apa yang diambil olehPKBL ?

HN : Biasanya kita akan melakukan monitoring, minimal itu yang agak nyandet. Itu kita datang kenapa ko bisa macet seperti itu, bagaimana usahanya, apa saja yang menjadi gangguan dan rata rata itu dipemasarannya yang bermasalah. Karena scopenya kan mereka masi kecil2 sedangkan competitor mereka kan modalnya sudah besar besar dari kualitas produk juga biasanya mempengaruhi.

P :Siapakah targetnya ?

HN : kalau PKBL kan kita juga punya dasar juga tersendiri, kita punya PERMEN, PERMEN sendiri khusus PKBL. Nah itu program PKBL itu dikhususkan untuk UKM, khususnya yang ada dilingkungan perusahaan. Jadi fokusnya kita ke person saja. Jadi kita focus ke ukm ukm yang berada disekitar PG sekitar perusahaan kita. Jadi usaha usaha kecil yang perlu dibina dari segi permodalan, ada kerajinan, ada perdagangan, ada jasa, perikanan, peternakan dll.

P :Bagaimana penerapan strategi kehumasan dalam manajemen isu tersebut ?

HN : Untuk penerapan strategi kehumasannya kami dari PKBL pakai website, tetapi benntuk pengenalannya kegiatannya kami masih mengikut dengan Webiste perusahaan yang dikelola oleh bagian akuntansi ada kami

bagian IT nya, untuk yang kalo masnya nanti lihat itu ada salah satunya itu pengrajin sangkar burung panj jaya kriya, itu sudah ada, itu GO Jahe itu mereka memakai sosmed, terus Bordir saputra itu baju kebaya itu

P : Adakah kebijakan tertentu yang harus ditaati oleh perusahaan ketika penerapan strategi tersebut terkait dengan kehidupan atau kebiasaan masyarakat sekitar (semisal strategi yang melibatkan adat atau kebiasaan masyarakat sekitar) ?

HN :

P : Bagaimana kebijakan perusahaan atau Humas dalam menyikapi kebijakan tersebut sehingga program atau strategi manajemen isu bisa diterapkan sehingga bisa saling menguntungkan?

HN : Untuk strateginya kita juga ada bantuan non uang, karena prinsipnya itu sama mas, semua perusahaan bumn itu pasti ada CSR nya ada PKBL nya. Nahh kalau di Madubaru ini kita kemarin kasih bantuan semen itu belum lama mas , utk pembangunan SD sini Watu aji di Padokan. Blum lama jugaa dusun mrisi atau selatan barat bengkel itu ke selatan nah ada jalan ke barat itu depan bengkel kiita kasih semen juga, karena mereka mau ngecor jalan, kalo seperti itu memang harus dalam bentuk barang, kemarin itu sampah juga, itu yang realisasi itu mas dwi, kita Cuma. Mas ata dan mas dwi kan sebagai mediator ke masyarakat ke pemda, kaitan dengan limbah itu mereka membutuhkan sampah mas, mbo aku dibantu. Nggeh pak buat surat sampah jessss, nah kita bantu tempat sampah disana, jadi seperti itu. Terus kemarin kita juga kasih mesin pemotong rumput juga, untuk pasar niten sini. Jaadi intinya sama aja dan seluruh kegiatannya masuk kedalam buku laporan buku PKBL, kalau PKBL itu kan kaya perusahaan kecil kita harus nyusun anggarannya, terus kita realisasikan nanti di akhir tahun kita laporkan pengeluarannya ke KAP.

P :Berdasarkan hasil investigasi, dan perumusan program diatas. Bagaimanakah proses pengemasan komunikasi oleh perusahaan dalam pengaplikasian program tersebut, ?

P :Adakah pihak khusus yang ditugaskan oleh perusahaan dalam penyampaian program tersebut ke masyarakat, apakah humas sendiri atau malah melibatkan stakeholders itu sendiri semisal pak dukuh ?

P :Kapan waktu yang efektif dalam penyampaian informasi terkait strategi manajemen isu tersebut ? apakah bertepatan dengan moment moment kebiasaan di masyakat semisal ketika ada pengajian dsb ?

P :Bagaimanakah respon masyarakat setelah informasi disampaikan ?

P :Bagaimanakah feedback dari masyarakat setelah penerapan strategi manajemen isu tersebut ?

P :Apakah faktor yang dijadikan acuan untuk mengukur keberhasilan penerapan strategi tersebut ?

P :Apakah strategi tersebut akan terus dijalankan atau perusahaan akan menyiapkan strategi baru sebagai langkah penanggulangan kedepannya ?

P :Bagaimana cara untuk menciptakan *Win-Win Solution* dalam kasus ini ?

P :Bagaimana cara perusahaan untuk berkomunikasi dengan komunitas masyarakat tadi apakah ada pola mediasi yang dibangun semisal FGD ?

P :Bagaimana aktivitas kehumasan dalam meminimalisir isu tersebut dimasyarakat dan media ?

HN : Wah kalo di Madubaru itu semuanya humas mas, jadi kita diluar itu ya untuk tadi menepis isu isu tadi itu fleksibel e mas, jadi bagaimana supaya karyawan itu bisa menanam dimasyarakat supaya masuyarakat bisa ikut memiliki perusahaan biar bisa saling mutualisme itu mas dan itu sudah ada kebijakannya dari Madubaru.kalo fungsi humas utama kan disekre itu dibawah, tapi kan ketika ada satu pekerjaan factnya mereka, tapi berhubung dulu duku nya ditangani kita, mereka lempar ke kita, contoh iklan perusahaan, banyak event event diluar, dan minta bantuan ke kita, nah mereka minta bantuan ke kita, karena dulu dulu itu yg ngurus pkbl, nanti mintanya ke kita, itu gamasalah toh itu juga kan perusahaan kita.

P :Bagaimana perencanaan konsep tersebut sehingga bisa diterima oleh kedua kelompok tersebut (masyarakat dan media) ?

P :Apakah ada target khusus dalam penyampaian pesan terkait isu tersebut ?

P :Saluran apa yang dipakai dalam penyampaian informasi tersebut ?

P :Apa *Feedback* yang diterima oleh madukismo pasca penerapan Manajemen Isu tersebut ?

P :Seberapa efektifkah langkah Manajemen Isu tersebut ?

P :Apakah program atau langkah manajemen isu tersebut akan dilanjutkan untuk kedepannya atau dihilangkan dan diganti dengan program atau langkah yang lebih strategis kedepannya ?

P :Jika berkenan, bisakah disharing seputar langkah baru tersebut ?

Selama ini pengabdian ke masyarakat belum pernah, tapi pernah kita melakukan pelatihan menejemen, kita survey kita amati kendala, dan kita lakukan pelatihan manajemen, karena rata rata mereka belum bisa memiliah uang keluarga dan uang belanja, misal keuntungan dipisahkan, antara keluarga dengan modal, nah kita dari survey itu kita adakan pelatihan manajemen keuangan, kita datangkan pembicara dan kita datangi ukm ukm di mitra binaan kita

